

# TESIS

**PENGEMBANGAN MODEL *SELF REGULATED LEARNING*  
*IN THE STUDYING OF NURSING* (SRLSN) TERHADAP  
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI  
BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN  
DI STIKES PEMKAB JOMBANG**



Oleh :

**PEPIN NAHARIANI**

NIM. 131141036

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

2013

IR 101

UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA  
MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA  
PEMBAHASAN  
MATERI



IR 101

IR 101

IR 101

UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA  
MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA  
PEMBAHASAN  
MATERI

IR 101

# TESIS

**PENGEMBANGAN MODEL *SELF REGULATED LEARNING*  
*IN THE STUDYING OF NURSING* (SRLSN) TERHADAP  
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI  
BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN  
DI STIKES PEMKAB JOMBANG**

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Keperawatan (M.Kep.)  
Dalam Program Studi Magister Keperawatan  
Fakultas Keperawatan UNAIR**

Oleh :

**PEPIN NAHARIANI**

**NIM. 131141036**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2013**





## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : PEPIN NAHARIANI

NIM : 131141036

Tanda Tangan : 

Tanggal : 21 Mei 2013

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING TESIS

PENGEMBANGAN MODEL *SELF REGULATED LEARNING IN THE  
STUDYING OF NURSING (SRLSN)* TERHADAP PENINGKATAN  
PENCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR MAHASISWA  
DI STIKES PEMKAB JOMBANG

Pepin Nahariani

TESIS INI TELAH DISETUJUI  
PADA TANGGAL : MEI 2013

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons)  
NIP: 196612251989031004

Pembimbing II

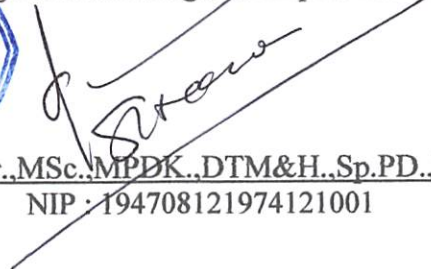


Mira Triharini, S.Kep.Ns.,M.Kep.  
NIP: 197904242006042002



Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Keperawatan UNAIR



Prof. Dr. Suharto, dr.,MSc.,MPDK.,DTM&H.,Sp.PD.,K-PTI.,FINASIM  
NIP : 194708121974121001

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Pepin Nahariani  
Nim : 131 141 036  
Program Studi : Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas  
Airlangga Surabaya  
Judul : Pengembangan Model *Self Regulated Learning In The  
Studying Of Nursing (SRLSN)* Terhadap Peningkatan  
Pencapaian Kompetensi Belajar Mahasiswa Keperawatan  
Di STIKES Pemkab Jombang

Tesis ini telah diuji dan dinilai:  
Oleh panitia penguji pada  
Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Airlangga

Pada Tanggal: Mei 2013

Panitia penguji

1. Ketua : Dr. Ahmad Yusuf, S.Kp.M.Kes (  )  
NIP: 196701012000031002
2. Penguji I : Dr. Nursalam, M.Nurs. (Hons) (  )  
NIP: 196612251989031004
3. Penguji II : Mira Triharini, S.Kep.Ns., M.Kep (  )  
NIP: 197904242006042002
4. Penguji III : Rizki Fitriyasaki, P.K.S.Kep.Ns.M.Kep (  )  
NIP: 198002222006042001
5. Penguji IV : Ririn Probawati, S.Kp.M.Kes (  )  
NIP: 196507151989032003



Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Keperawatan UNAIR

  
Prof. Dr. Suharto, dr., MSc., MPDK., DTM&H., Sp.PD., K-PTI., FINASIM  
NIP : 194708121974121001

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Model *Self Regulated Learning In The Studying Of Nursing* (SRLSN) terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang”.

Kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih kepada Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons), selaku Pembimbing I dan Mira Triharini, S.Kep.Ns.,M.Kep selaku Pembimbing II yang dengan kesabaran, perhatian memberikan bimbingan, arahan serta masukan sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Purwaningsih, S.Kp, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan bantuan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Magister Keperawatan.
2. Prof. Dr. Suharto, dr., MSc., DTM&H., Sp. PD-KTI, FINASIM., sebagai Ketua Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Unair yang telah memberikan kesempatan dan bantuan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Magister Keperawatan.
3. Seluruh Pengajar Program Studi Magister Keperawatan, yang telah mentransfer pengetahuannya melalui kegiatan perkuliahan dan praktika.

4. Ketua STIKES Pemkab Jombang beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk menempuh Magister Keperawatan dan memberikan fasilitas untuk terlaksananya penelitian ini.
5. Kepada responden penelitian yaitu mahasiswa STIKES Pemkab Jombang tingkat II semester 4 Tahun Ajaran 2012-2013 yang telah bersedia dan mendukung pelaksanaan penelitian.
6. Keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan serta inspirasi selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh teman-teman program Magister Keperawatan yang telah berkenan berpartisipasi demi kesempurnaan tesis ini.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan telah banyak membantu penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini dan semoga penelitian ini berguna bagi semua pihak, terutama bagi pasien profesi keperawatan dan STIKES Pemkab Jombang.

Penelitian ini masih banyak kekurangan mohon kritik dan saran semoga lebih bermanfaat di masa mendatang.

Surabaya, 21 Mei 2013

Penulis

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pepin Nahariani  
NIM : 131 141 036  
Program Studi : Magister Keperawatan  
Departemen : Manajemen Pendidikan Keperawatan  
Fakultas : Keperawatan  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengembangan Model *Self Regulated Learning In The Studying Of Nursing (SRLSN)* terhadap Peningkatan Pencapaian Kompetensi Belajar Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surabaya  
Pada tanggal : Mei 2013  
Yang menyatakan



( Pepin Nahariani )



## RINGKASAN

**PENGEMBANGAN MODEL SELF REGULATED LEARNING IN THE  
STUDYING OF NURSING (SRLSN) DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI BELAJAR MAHASISWA  
DI STIKES PEMKAB JOMBANG**

Hasil try out uji kompetensi Ners Indonesia periode 15 September 2012 yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project* didapatkan bahwa dari seluruh peserta 358 yang melibatkan 90 instansi se-Indonesia dan target kelulusan 77% nilai rata-rata tertinggi adalah 45,7% dengan standard deviasi adalah 7,2. Di STIKES Pemkab Jombang dengan ujian try out yang sama memiliki nilai rata-rata 48,3% dengan standard deviasi 3,3. Pada nilai hasil uji kompetensi perawat baik lulusan S1 Keperawatan maupun D3 Keperawatan yang diselenggarakan pada bulan Desember tahun 2012 oleh Majelis Tenaga Kesehatan Propinsi (MTKP) wilayah Propinsi Jawa Timur, didapatkan bahwa angka pencapaian kategori lulus mencapai 95% dan 5% lulusan perawat yang memerlukan pembinaan secara lanjut. Dari data diatas menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kompetensi pada lulusan keperawatan. Permasalahan tersebut diatas salah satu faktor yang mempengaruhi adalah mahasiswa kurang memiliki ketrampilan tentang bagaimana caranya belajar (*how to learn*) yang mencakup pemahaman tentang kemampuan berpikir, proses berpikir dan motivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dalam istilah psikologi pendidikan disebut dengan *self regulated learning* yang selanjutnya disebut SRL. Penerapan model *self regulated learning* dalam pendidikan keperawatan dikenal dengan model *self regulated learning in studying of nursing* yang selanjutnya dikenal dengan SRLSN.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran *Self Regulation Learning* terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang. Dalam pengembangannya, penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis hubungan fase persiapan (*forethrouht phase*) dengan fase pelaksanaan (*performance phase*) (2) menganalisis hubungan fase pelaksanaan (*performance phase*) dengan fase refleksi (*reflective phase*) (3) menganalisis hubungan fase refleksi (*self reflective phase*) dengan fase persiapan (*forethrouht phase*) (4) menganalisis pengaruh intervensi SRLSN terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran mahasiswa.

Model (SRLSN) ini menggunakan teori *self regulated learning* (SRL) dari Zimmerman 2002. Pada konsep teori ini mengenalkan tiga fase pelaksanaan penagtura diri mahasiswa dalam belajar yaitu meliputi fase pelaksanaan (*performance phase*, fase pelaksanaan (*performance phase*) dan fase refleksi diri (*self reflective phase*). Fase persiapan menekankan pada proses dan keyakinan peserta didik sebelum usaha belajar. Pada tahap ini ada dua proses yaitu analisis tugas dan motivasi diri. Pada komponen analisis tugas ini terdiri atas penetapan tujuan dan strategis perencanaan proses belajar. Sedangkan motivasi diri berasal dari keyakinan peserta didik dalam belajar terdiri dari keyakinan *self-efficacy*, kriteria harapan, nilai intrinsik dan orientasi tujuan pembelajaran. Fase kedua dari SRL

adalah fase kerja yang menekankan pada proses yang terjadi selama pelaksanaan proses belajar. Fase ini memiliki dua komponen yaitu meliputi pengendalian diri dan observasi diri. Fase pengendalian diri mengacu pada metode atau strategi khusus yang dipilih selama fase persiapan dengan penggunaan citra diri dan kemampuan imajinasi diri, perhatian dan memerintah diri terhadap tugas belajar serta berfokus dan memiliki strategi dalam pelaksanaan tugas belajar. Sedangkan tahap observasi diri mengacu pada penilaian dan analisa diri terhadap peristiwa yang muncul dalam proses belajar dan mencari penyebab dari peristiwa masalah terjadi dalam proses pembelajaran. Fase ketiga dari SRL adalah fase refleksi diri yaitu fase yang menekankan proses yang terjadi setelah proses belajar terjaditerdiri dari dua komponen utama yaitu penilaian diri dan reaksi diri. Pada fase ini mengacu pada perbandingan diri yang dibandingkan terhadap beberapa standar untuk diketahui hasil evaluasi proses belajar serta akan mencari sebab permasalahan akan muncul pada fase ini. merusak upaya lebih lanjut untuk belajar (Schunk, 2001).

Kerangka pikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengangkat masalah pengaturan diri mahasiswa dalam belajar SRLSN yang berdampak pada hasil pencapaian kompetensi belajar mahasiswa. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi SRLSN yaitu (1) fase persiapan akan mempengaruhi fase pelaksanaan belajar mahasiswa, (2) fase pelaksanaan akan mempengaruhi fase refleksi diri dan (3) fase persiapan mempengaruhi fase refleksi diri, (4) model SRLSN dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua desain yaitu *eksplanatory* dan *quasy eksperiment*. Desain *eksplanatory* akan dilakukan terlebih dahulu, bertujuan untuk menemukan issue strategis SRLSN.. Desain kedua adalah *quasy experiment* dengan “*pre dan post test control group design*” yaitu terdapat suatu perlakuan yang diberikan dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang semester 4 tingkat II Tahun Ajaran 2012 – 2013 yaitu berjumlah 71 mahasiswa. Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *simple random sampling* pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang semester 4 tingkat II yang berjumlah 60 mahasiswa. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah intervensi penerapan Model SRLSN. Model SRLSN yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan dengan pemberian modul. Penyusunan modul dilakukan FGD sebelumnya. Variabel *dependent* adalah pencapaian kompetensi pembelajaran mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang dibuat berdasarkan konsep SRL oleh Zimmerman (2001), yang terdiri dari 45 pertanyaan dengan kuisisioner skala Linkert dengan pilihan jawaban tidak pernah melakukan, jarang, sangat sering dan selalu. Pengukuran pencapaian kompetensi belajar ini adalah terdiri dari 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tehnik analisis model persamaan structural (Structural Equation Modelling – SEM) dengan analisis jalur. Analisis pengaruh intervensi menggunakan Uji non parametrik *Wilcoxon sign rank test* dan Mann Withney untuk pencapaian kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi SRLSN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) hubungan fase persiapan terhadap fase pelaksanaan pada model SRLSN dengan nilai T-Statistik = 2,971,

Path coef = 0,976 (2) hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN dengan nilai T-Statistik = 2,969, Path coef = 0,374 (3) hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN dengan nilai koefisien sebesar 0,576 pada T-Statistik 3,073(4) Pada pencapaian kompetensi kognitif Hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p_{value} = 0.007$  pada kelompok perlakuan dan nilai  $p_{value} = 0,05$  pada kelompok kontrol sehingga nilai selisih delta  $p_{value} = 0,043$ , pada pencapaian kompetensi afektif, hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p_{value} = 0,006$  pada kelompok perlakuan dan nilai  $p_{value} = 0.083$  pada kelompok kontrol dan pada pencapaian kompetensi psikomotor nilai uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p_{value} = 0,005$  pada kelompok perlakuan dan nilai  $p_{value} = 0,018$  pada kelompok kontrol.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Pengembangan model SRLSN pada pembelajaran ilmu keperawatan dibentuk dari fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri dimana fase persiapan berperan penting dalam menghadapi fase berikutnya yaitu fase pelaksanaan dan fase refleksi diri (2) Penerapan model SRLSN dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembelajaran mata kuliah keperawatan khususnya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor 3) Pencapaian kompetensi afektif lebih menunjukkan nilai yang paling signifikan dari ranah psikomotor dan kognitif. Rekomendasi SRLSN secara umum dapat diterapkan pada semua proses pembelajaran khususnya pada ilmu keperawatan dan dapat berfungsi untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa.

## **SUMMARY**

### **MODEL DEVELOPMENT OF SELF REGULATED LEARNING IN THE STUDYING OF NURSING (SRLSN) ON INCREASING OF THE COMPETENCY ACHIEVEMENT OF NURSING STUDENT IN PEMKAB JOMBANG INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES**

The results of Indonesian nurses competency try out test by the Higher Education Health Professional Education Quality (HPEQ) Project found that of all participants involving 90 institutions in Indonesia and passing average value highest average was 45.7% with a standard deviation of 7.2. In Pemkab Jombang Institute of health sciences by the same test had an average value of 48.3% with a standard deviation of 3.3. The test results of graduation nurse competency nursing was hold by the Provincial Health Workers Assembly (MTKP) region of East Java Province, it was found that the achievement rate of 95% passing category. There was 5% of nurses graduates who require for further guidance. It showed that still needed improvement in the competence of nursing graduates. Increase of competence can be done by improving the competence of the curriculum.

One of the above issues were the factors that affect the skills lacking in the way of learning among the students (how to learn) which includes an understanding of the ability to think, process of thinking and self-motivation to achieve the learning objectives. The ability of the term educational psychology called self-regulated learning, hereinafter referred to SRL. The application of the model of self-regulated learning in nursing education known as the model of self-regulated learning in the studying of nursing, hereinafter referred to SRLSN. The purpose of this study was to develop a learning model of SRLSN to increase of the competency achievement in learning student nursing 4<sup>th</sup> semester Pemkab Jombang Institute of health sciences. In its development, researchers were expected to: (1) analyze the correlation between forethought phase and the performance phase (2) analyze the correlation between performance phase and self-reflective phase (3) analyze the correlation between self-reflective phase and the phase forethought (4) analyze the effect of the intervention SRLSN to the achievement of student learning competencies

Model SRLSN used the theory of self-regulated learning (SRL) from Zimmerman 2002. This theory introduced the concept of three phases of self regulated students in the learning phase included (performance phase, the performance phase and the self-reflective phase. The main things in forethought phase were the process and students beliefs before the effort of learning. At this stage there were two processes: task analysis and self-motivation. In the task analysis component consist of goal setting and strategic planning of the learning process. While self-motivation comes from self-confidence of learners in the learning process which consists of self-efficacy beliefs, expectations criteria, intrinsic value and learning goal orientation. The second phase of SRL is the phase of work that emphasizes the processes that occur during learning process. This phase has two components which include self-control and self-observation. This Phase refers to a method of self-control or specific strategies selected during the preparation phase by using of self-image and self-imagination ability,

attention and command ourself to the task of learning intentionally and having a strategy in the implementation of the learning task.

While referring to the stage of self-observation and self-analysis assessment of the events that arise in the process of learning and finding out the cause of the problem events occur in the learning process. The third phase of SRL is the self-reflection phase is the phase that emphasizes the process that occurs after learning include which has two main components: self-assessment and self-reaction. In this phase refers to the comparison of self relative to some known standard for evaluating the results of the learning process and will be looking for the causes problems which will arise in this phase undermine further efforts to learn (Schunk, 2001). The framework research in this research is taking the issue of self-regulation in learning SRLSN students that impacted to student learning competency achievement. There are four factors that affect SRLSN: (1) the preparation phase of the implementation phase that will affect the learning process from student (2) phase of the implementation that will affect to the self-reflection phase and (3) preparatory phase that affecting the self-reflection phase, (4) models competences SRLSN can improve student achievement .

The research used two designs called eksplanatory and quasy experiments. Eksplanatory design was first which aims to find an explanatio of an event or phenomenon occurs, the end result was a picture of a causal relationship among sub variable of SRLSN. The second design was quasi-experiment with "pre and post test control group design" that there was a treatment given and the control group. The population of this research was all students of 4<sup>th</sup> semester in Pemkab Jombang Institute of health sciences Academic Year 2012-2013 which were 71 students by using simple random sampling. The sample was 60 students. The independent variable was the application of Model SRLSN intervention. SRLSN models that will be used the application of the preparation module that has been done previously by the results of FGD analyzed eksplanatory of SRLSN. The dependent variable was the achievement of student learning competencies. The instrument was a questionnaire based on the concept of SRL made by Zimmerman (2001), which consists of 45 questions with a Linkert scale questionnaire with the choices: never do, often, very often and always. Measurement of the achievement of learning competency was composed of three domains, consist of cognitive, affective and psychomotor. Technical analysis of a structural equation model (SEM) with path analysis. Analysis of the effect of before and after interventions using non-parametric Wilcoxon test sign rank test and Mann Whitney Test for the achievement of student competencies of nursing.

The results showed that (1) there was a correlation between forethrought phase and performance phase with a coefficient of 0.976 on a 0.001 Significance level (2) there was a correlation of phase relationship with the implementation phase of self-reflection on the model SRLSN students with a coefficient of 0.374 on a 0.001 Significance level (3) there was a correlation of preparation phase to the phase relationship of self-reflection on the model SRLSN students with a coefficient of 0.576 on a 0.001 Significance level. (4) In the achievement of cognitive competence, the results of statistical tests Wilcoxon Sign Rank Test with  $p\text{ value} = 0.007$ , which means there was a significant difference in students' cognitive abilities who had the treatment and  $p_{\text{value}} = 0,05$  for groups control so it's has delta differences  $p_{\text{value}} = 0,043$ , it means there are differences in the level of

cognitive achievement of competencies between the treatment groups with the control group. In the affective domain, also showed similar results, named the value of the test statistic with Wilcoxon Sign Rank Test  $p$  value = 0.006, which means there is a significant difference in the ability of affective students before and after treatment and  $p_{\text{value}} = 0.083$  for groups control. It means that there are differences in the affective level of achievement of competencies between the treatment groups with the control group. In the psychomotor domain of the test statistic obtained Wilcoxon Sign Rank Test with  $p$  value = 0.005 which means there are significant differences in the psychomotor skills of students before and  $p_{\text{value}} = 0,018$  for groups control. It means that there are differences in the achievement of competence psychomotor levels between treatment groups with the control group.

The Conclusions in this study are (1) SRLSN model was sistematically formed by forethrought phase, performance phase and self-reflective phase. forethrought phase takes an important role in the goal setting, strategic planning and self efficacy to support performance and self reflective phase (2) The application of SRLSN model would be able to improve student learning cognitive, affective and psychomotor competence achievement (3) The affective competence is most significance from cognitive and psychomotor competence. It was recommended that SRLSN generally applicable to all of the learning process especially in nursing knowledge and it can enhance the achievement of student learning competencies.



## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MODEL *SELF REGULATED LEARNING IN THE STUDYING OF NURSING* (SRLSN) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR MAHASISWA DI STIKES PEMKAB JOMBANG

Mahasiswa baru yang memasuki Perguruan Tinggi dituntut beradaptasi dalam belajar. Mahasiswa diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Hal ini memerlukan pengaturan diri dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *eksplanatory* dan *quasy eksperiment* dengan *pre post test control group design*. Populasi adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan semester 4 tingkat II Tahun Ajaran 2012–2013 berjumlah 71 mahasiswa dengan menggunakan *simple random sampling*, sampel berjumlah 60 mahasiswa. Data diambil melalui FGD, observasi dan kuesioner dan dianalisa menggunakan korelasi, regresi dan hasil perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan fase persiapan terhadap fase pelaksanaan dengan path coef 0,976 (2) terdapat hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri dengan path coef 0,374 (3) terdapat hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri dengan path coef 0,576 (4) Hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p_{value} = 0.007$  pada kelompok perlakuan dan nilai  $p_{value} = 0,05$  pada kelompok kontrol sehingga nilai selisih delta  $p_{value} = 0,043$ , pada pencapaian kompetensi afektif, hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p_{value} = 0,007$  pada kelompok perlakuan dan nilai  $p_{value} = 0.083$  pada kelompok kontrol dan pada pencapaian kompetensi psikomotor nilai uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p_{value} = 0,005$  pada kelompok perlakuan dan nilai  $p_{value} = 0,018$  pada kelompok kontrol.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Pengembangan model SRLSN pada pembelajaran ilmu keperawatan dibentuk dari fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri (2) Penerapan model SRLSN dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembelajaran mata kuliah keperawatan khususnya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor 3) Pencapaian kompetensi psikomotor lebih menunjukkan nilai yang paling signifikan dari ranah afektif dan kognitif. Rekomendasi SRLSN secara umum dapat diterapkan pada semua proses pembelajaran khususnya pada ilmu keperawatan dan dapat berfungsi untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa

**Kata kunci :** SRLSN, fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri, pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan.

## ABSTRACT

### MODEL DEVELOPMENT OF SELF REGULATED LEARNING IN THE STUDYING OF NURSING (SRLSN) ON INCREASEMENT THE COMPETENCIES ACHIEVEMENT OF NURSING STUDENT IN PEMKAB JOMBANG INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

The new students who start university are required to adapt the learning process. All of them are expected to be more independent, not to rely on the lecturers. They need self-regulation in learning. The aim of this research was to develop a SRLSN model on increasement achievement of competencies among the undergraduate students of Nursing Science 4<sup>th</sup> semester in Pemkab Jombang Institute of Health Sciences.

The design used explanatory and quasy experiment with "pre and post test control group design". The population was undergraduate students of Nursing science 4<sup>th</sup> semester. Academic Year 2012-2013 consist of 71 undergraduate students, the sample was 60 students by simple random sampling. The data were collected by using FGD, observation and questioners and was analized by using regression and treatment outcomes.

The results of SRLSN showed that (1) the correlation between forethrought and the performances phase has path coef 0.976 (2) the correlation between the performances and self-reflective phase has path coef 0.374 (3) the correlation between forethrought and the self-reflective phase has path coef 0.576 (4) The result of The cognitive competence achievement has p value 0.007 and  $p_{value} = 0,05$  for groups control so it's has delta differences  $p_{value} = 0,043$ , it means there are differences in the level of cognitive achievement of competencies between the treatment groups with the control group. The affective competence has p value 0.006 and and  $p_{value} = 0.083$  for groups control. The psychomotor competence achievement has p value = 0.005 and  $p_{value} = 0,018$  for groups control. It means that there are differences in the achievement of competence psychomotor levels between treatment groups with the control group.

The Conclusions are (1) SRLSN model was sistematically formed by forethrought, performance and self-reflective phase. (2) The application of SRLSN model would be improved student learning cognitive, affective and psychomotor competence achievement (3) The psychomotor competence is most significance from other competence. It was recommended that SRLSN generally applicable to all of the learning process especially in nursing bachelor student.

**Keywords:** SRLSN, the forethrought phase, the performance phase and the self-reflective phase, achievement of learning competencies of nursing students

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| Sampul Depan .....  | i     |
| Sampul Dalam .....  | ii    |
| Prasyarat Gelar .....                                     | iii   |
| Persetujuan .....   | iv    |
| Penetapan Panitia .....                                   | v     |
| Kata Pengantar .....                                      | vi    |
| Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas akhir.....         | viii  |
| Ringkasan .....   | ix    |
| Abstrak .....   | xi    |
| Daftar Isi.....   | xii   |
| Daftar Gambar.....  | xv    |
| Daftar Tabel.....   | xvi   |
| Daftar Singkatan.....                                     | xviii |
| Lampiran .....  | xviv  |
| <br>  |       |
| <b>BAB 1    PENDAHULUAN</b>                               |       |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1     |
| 1.2 Kajian Masalah .....                                  | 8     |
| 1.3 Rumusan Masalah.....                                  | 10    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                               | 11    |
| 1.4.1 Tujuan Umum .....                                   | 11    |
| 1.4.2 Tujuan Khusus .....                                 | 11    |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....                               | 12    |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis.....                               | 12    |
| 1.5.2 Manfaat Praktis .....                               | 12    |
| 1.6 <i>Theoretical Mapping</i> /Riset pendukung .....     | 14    |
| <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>                         |       |
| 2.1 <i>Self Regulation learning</i> .....                 | 17    |
| 2.1.1 Definisi Self Regulation dalam Belajar.....         | 17    |
| 2.1.2 Peran Self Regulation dalam Belajar .....           | 21    |
| 2.1.3 Karakteristik Peserta Didik dengan <i>SRL</i> ..... | 22    |
| 2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>SRL</i> .....    | 23    |
| 2.1.5 Struktur dan Fungsi Proses Self Regulation.....     | 24    |
| 2.2 Pencapaian Kompetensi Hasil Belajar .....             | 30    |
| 2.3.1 Definisi Kompetensi Keperawatan .....               | 30    |
| 2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....       | 33    |
| 2.3.3 Indikator Pencapaian Kompetensi.....                | 38    |
| 2.4 Kompetensi Mata Ajar Sistem Persepsi Sensori.....     | 43    |
| 2.4.1 Mata Ajar Sistem Persepsi Sensori .....             | 43    |
| 2.4.2 Penilaian Kompetensi Pembelajaran.....              | 45    |
| <b>BAB III    KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>       |       |
| 3.1 Kerangka Konseptual.....                              | 46    |
| 3.2 Hipotesis Penelitian .....                            | 49    |

**BAB IV METODE PENELITIAN**

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 4.1   | Desain Penelitian .....                         | 50 |
| 4.2   | Populasi dan Sampel .....                       | 51 |
| 4.2.1 | Populasi .....                                  | 51 |
| 4.2.2 | Sampel .....                                    | 51 |
| 4.2.3 | Teknik pengambilan sampel .....                 | 51 |
| 4.3   | Variabel Penelitian .....                       | 52 |
| 4.3.1 | Variabel Independen (Bebas) .....               | 52 |
| 4.3.2 | Variabel Dependen (Terikat) .....               | 52 |
| 4.3.4 | Variabel Perancu .....                          | 57 |
| 4.3.3 | Definisi Operasional .....                      | 55 |
| 4.4   | Instrumen Penelitian .....                      | 58 |
| 4.4.1 | <i>Self Regulation Learning</i> .....           | 58 |
| 4.4.2 | Pencapaian Kompetensi Pembelajaran .....        | 59 |
| 4.5   | Uji Validitas dan Reliabilitas alat Ukur .....  | 60 |
| 4.6   | Lokasi dan Waktu Penelitian .....               | 61 |
| 4.7   | Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data ..... | 61 |
| 4.8   | Analisis Data .....                             | 64 |
| 4.9   | Kerangka Operasional .....                      | 66 |
| 4.10  | Etik Penelitian .....                           | 67 |
| 4.11  | Jadwal penelitian .....                         | 68 |

**BAB V HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

|       |  |    |
|-------|--|----|
| 5.1   | Gambaran lokasi penelitian .....   | 69 |
| 5.2   | Karakteristik Responden .....  | 72 |
| 5.3   | Deskripsi variabel penelitian .....  | 74 |
| 5.3.1 | Fase persiapan pada model SRLSN .....  | 74 |
| 5.3.2 | Fase pelaksanaan pada model SRLSN .....  | 75 |
| 5.3.3 | Fase refleksi diri pada model SRLSN .....  | 76 |
| 5.4   | Hasil hipotesis penelitian .....   | 77 |
| 5.4.1 | Hipotesis 1; Hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada SRLSN .....                    | 77 |
| 5.4.2 | Hipotesis 2; Hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada SRLSN .....                | 78 |
| 5.4.3 | Hipotesis 3; Hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada SRLSN .....                  | 79 |
| 5.4.4 | Analisis Uji Model .....   | 80 |
| 5.4.5 | Hasil pelaksanaan Focus Groups Discussion (FGD) ....   | 86 |
| 5.5   | Hipotesis 4; Pengaruh penerapan SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa ..... | 90 |
| 5.5.1 | Kognitif .....   | 90 |
| 5.5.2 | Afektif .....  | 91 |
| 5.5.3 | Psikomotor .....   | 93 |

|                       |   |     |
|-----------------------|---|-----|
| <b>BAB VI</b>         | <b>PEMBAHASAN</b>   |     |
| 6.1                   | Fase persiapan SRLSN .....                                  | 95  |
| 6.2                   | Fase pelaksanaan SRLSN .....                                | 98  |
| 6.3                   | Fase refleksi diri.....                                     | 103 |
| 6.4                   | Hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan SRLSN ..    | 105 |
| 6.5                   | Hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri SRLSN   | 108 |
| 6.6                   | Hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri SRLSN ... | 110 |
| 6.7                   | Pengaruh SRLSN terhadap peningkatan kompetensi .....        | 113 |
|                       | 6.7.1 Kognitif.....   | 113 |
|                       | 6.7.2 Afektif.....  | 115 |
|                       | 6.7.3 Psikomotor .....                                      | 118 |
| 6.8                   | Temuan penelitian.....                                      | 120 |
| 6.9                   | Kontribusi penelitian.....                                  | 123 |
| 6.10                  | Keterbatasan penelitian.....                                | 124 |
| <b>BAB VII</b>        | <b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>                                 |     |
| 7.1                   | Kesimpulan .....  | 125 |
| 7.2                   | Saran .....   | 125 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | .....   | 126 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Kajian Masalah Model SRLSN.....   | 8   |
| Gambar 2.1 Komponen-komponen self-regulated behavior.....  | 19  |
| Gambar 2.2 Fase dan Sub Proses dalam Model SRLSN dari Zimmerman, 2002 ...  | 28  |
| Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di Stikes Pemkab Jombang ....                            | 46  |
| Gambar 4.1 Rancangan penelitian <i>quasy eksperiment</i> Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang ..... | 50  |
| Gambar 4.2 Tata Hubung Variable Penelitian.....  | 65  |
| Gambar 4.3 Kerangka operasional pengembangan model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang .....             | 66  |
| Gambar 5.1 Analisis hubungan antara variabel fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri pada Uji Model SRLSN .....                          | 84  |
| Gambar 6.1 Model pengembangan SRLSN dalam meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa keperawatan.....   | 121 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Kajian Masalah Model SRLSN.....   | 8   |
| Gambar 2.1 Komponen-komponen self-regulated behavior.....  | 19  |
| Gambar 2.2 Fase dan Sub Proses dalam Model SRLSN dari Zimmerman, 2002 ...  | 28  |
| Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di Stikes Pemkab Jombang ....                            | 46  |
| Gambar 4.1 Rancangan penelitian <i>quasy eksperiment</i> Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang ..... | 50  |
| Gambar 4.2 Tata Hubungan Variable Penelitian.....  | 65  |
| Gambar 4.3 Kerangka operasional pengembangan model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang .....             | 66  |
| Gambar 5.1 Analisis hubungan antara variabel fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri pada Uji Model SRLSN .....                          | 84  |
| Gambar 6.1 Model pengembangan SRLSN dalam meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa keperawatan.....   | 121 |

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Hasil <i>try out</i> uji kompetensi Ners Indonesia yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi <i>Health Professional Education Quality</i> (HPEQ) <i>Project</i> periode 15 September 2012 .....   | 2  |
| Tabel 1.2 | Nilai mahasiswa STIKES Pemkab Jombang Prodi S1 Keperawatan pada hasil <i>try out</i> uji kompetensi Ners Indonesia yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi <i>Health Professional Education Quality</i> (HPEQ) <i>Project</i> periode 15 September 2012 ..... | 3  |
| Tabel 1.3 | Hasil Studi Pendahuluan tentang Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang pada tanggal 12 Januari 2013 .....   | 5  |
| Tabel 1.4 | <i>Theoretical Mapping</i> / riset pendukung tentang pengembangan model SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar .....   | 14 |
| Tabel 2.1 | Fase dan sub proses dalam Model SRLSN dari Zimmerman, 2002 .....   | 29 |
| Tabel 4.1 | Tabel Variabel Penelitian Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang...   | 53 |
| Tabel 4.2 | Definisi Operasional Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang...  | 55 |
| Tabel 4.3 | Jadwal Penelitian Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang .....  | 68 |
| Tabel 5.1 | Distribusi karakteristik responden Program Studi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013.....   | 72 |
| Tabel 5.2 | Fase persiapan pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013.....  | 74 |
| Tabel 5.3 | Fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013.....  | 75 |
| Tabel 5.4 | Fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013.....  | 76 |
| Tabel 5.5 | Hasil tabulasi silang hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013 .....   | 77 |

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 5.6  | Hasil tabulasi silang hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013 ..... | 78 |
| Tabel 5.7  | Hasil tabulasi silang hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013 .....   | 79 |
| Tabel 5.8  | Hasil validitas convergen setelah direduksi .....  | 81 |
| Tabel 5.9  | Hasil <i>Descriminan Validity</i> .....  | 82 |
| Tabel 5.10 | Hasil <i>Composite reability</i> .....   | 82 |
| Tabel 5.11 | Hasil R Square .....   | 83 |
| Tabel 5.12 | Hasil uji hipotesa penelitian pengembangan model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013 .....                                     | 85 |
| Tabel 5.13 | Hasil FGD SRLSN pada kelompok mahasiswa, dosen dan tim pengambil kebijakan di STIKES Pemkab Jombang.....                                       | 87 |
| Tabel 5.14 | Hasil pencapaian mahasiswa pada ranah kognitif sebelum dan sesudah penerapan SRLSN di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013 .....                   | 90 |
| Tabel 5.15 | Hasil pencapaian mahasiswa pada ranah afektif sebelum dan sesudah penerapan SRLSN di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013 .....                    | 91 |
| Tabel 5.16 | Hasil pencapaian mahasiswa pada ranah Psikomotor sebelum dan sesudah penerapan SRLSN di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013 .....                 | 93 |

## DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| AIPNI                           | = Association Institusi Pendidikan Ners Indonesia  |
| FGD                             | = <i>Focus Group Discuss</i>   |
| GBPP                            | = Garis Besar Program Pembelajaran   |
| HIMAPRODI                       | = Himpunan mahasiswa Program Studi   |
| HPEQ                            | = <i>Health Professional Education Quality</i>   |
| IPK                             | = Indeks Prestasi Kumulatif  |
| IPTEK                           | = Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi   |
| IQ                              | = <i>Intelegensi</i>   |
| KD                              | = Kompetensi Dasar   |
| MENDIKNAS                       | = Menteri Pendidikan Nasional  |
| MTKP                            | = Majelis Tenaga Kesehatan Propinsi  |
| OSCE                            | = <i>Objective Structure Clinical Evaluation</i>   |
| PA                              | = Pembimbing Akademik  |
| PEMKAB                          | = Pemerintah Kabupaten   |
| PLS                             | = <i>Partial Least Square</i>  |
| SAK                             | = Satuan Acara Kegiatan  |
| SEM                             | = <i>Structure Equation Modelling</i>  |
| SMA                             | = Sekolah Menengah Atas  |
| SPK                             | = Sekolah Perawat Kesehatan  |
| SK                              | = Standard kompetensi  |
| SRL                             | = <i>Self Regulation Learning</i>  |
| SRLSN                           | = <i>Self Regulation Learning in the Studying of Nursing</i>   |
| STIKES                          | = Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  |
| THT                             | = Telinga Hidung Tenggorokan   |
| <i>Behavior self regulation</i> | : perilaku individu yang menunjuk kemampuan dalam menggunakan pengaturan diri dalam belajar.   |
| <i>Imagery</i>                  | : kemampuan individu untuk meramalkan sesuatu  |
| <i>Nursing kit</i>              | : seperangkat alat-alat kesehatan yang diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada pemeriksaan fisik.   |
| Metakognisi                     | : kesadaran dan pengetahuan tentang kemampuan diri dalam berpikir mengenai cara belajar dan kemampuan menilai diri   |
| <i>Self-efficacy</i>            | : penilaian seseorang tentang kemampuan dan keyakinan diri seseorang untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.  |
| <i>Self regulated learning</i>  | : proses aktif konstruktif dimana mahasiswa mampu menyusun tujuan belajar, berusaha memonitor, mengatur dan mengontrol kemampuan kognisi, motivasi, perilaku dan karakter konteks lingkungan belajar guna mencapai tujuan belajar. |
| <i>Self experimentation</i>     | : kemampuan individu untuk mencoba/melakukan sendiri   |
| <i>Self evaluation</i>          | : kemampuan individu untuk melakuka evaluasi/penilaian diri terhadap tugas yang telah dilaksanakan   |
| <i>Peer groups support</i>      | :kelompok sebaya yang mendukung dalam tujuan tertentu.   |

# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa baru yang memasuki perguruan tinggi dituntut beradaptasi dalam belajar. Mahasiswa diharapkan dapat lebih mandiri dan tidak bergantung pada pengajar dan dapat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan yang memerlukan pengaturan diri mahasiswa (Deasyanti, 2007). Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi belajar di Perguruan tinggi sehingga menyebabkan terjadinya cara belajar *instant* dan dalam jangka panjang proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Permasalahan tersebut diatas salah satu faktor yang mempengaruhi adalah mahasiswa kurang memiliki ketrampilan tentang bagaimana caranya belajar (*how to learn*) yang mencakup pemahaman tentang kemampuan berpikir, proses berpikir dan motivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dalam istilah psikologi pendidikan disebut dengan *self regulated learning* yang selanjutnya disebut SRL. Penerapan model *self regulated learning* dalam pendidikan keperawatan dikenal dengan model *self regulated learning in studying of nursing* yang selanjutnya dikenal dengan SRLSN

Peran perawat menduduki prioritas pertama dalam kategori tenaga kesehatan pasien dan 80% perawat memberikan pelayanan langsung kepada pasien (Nasrin, 2012). Peran perawat dalam praktik klinis memberikan peran utama dalam memberikan pelayanan. Dalam hal ini peran pendidikan penting sekali memperhatikan SRLSN mahasiswa perawat. Mahasiswa perawat



memerlukan SRLSN sepanjang waktu untuk membantu orang lain dan pasien di masa depannya. Lingkungan dan faktor manusia juga sangat mempengaruhi pendidikan praktik klinik keperawatan. Penataan lingkungan akan mempengaruhi persepsi mahasiswa keperawatan dalam proses pembelajaran, lingkungan yang tidak mendukung akan mempengaruhi SRLSN dan bahkan dapat mengeluarkan mahasiswa dalam pendidikannya (Nasrin, 2012). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai waktu paling lama dalam berinteraksi dengan pasien dibandingkan tenaga kerja lain di rumah sakit. Selama 24 jam dalam sehari perawat selalu berada di sisi pasien. Profesi perawat dituntut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu, memiliki landasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang kuat, disertai sikap dan tingkah laku yang profesional dan berpegang kepada etika keperawatan (Pribadi, 2009).

Hasil try out uji kompetensi Ners Indonesia periode 15 September 2012 yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project* didapatkan bahwa dari seluruh peserta 358 yang melibatkan 90 instansi se-Indonesia dan target kelulusan 77% dari 7 tinjauan penilaian 180 soal, didapatkan nilai berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil try out uji kompetensi Ners Indonesia yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project* periode 15 September 2012

| Kode soal | Nilai rata-rata (%) | Standard deviasi | Nilai tertinggi (%) | Nilai terendah (%) |
|-----------|---------------------|------------------|---------------------|--------------------|
| 1         | 44,6                | 6,5              | 60,0                | 24,4               |
| 2         | 44,6                | 7,2              | 61,1                | 23,9               |
| 3         | 45,7                | 7,2              | 63,9                | 21,1               |
| 4         | 44,5                | 7,0              | 62,8                | 25,0               |

Sedangkan nilai mahasiswa STIKES Pemkab Jombang Prodi S1 Keperawatan pada hasil try out uji kompetensi Ners Indonesia periode 15 September 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Nilai mahasiswa STIKES Pemkab Jombang Prodi S1 Keperawatan pada hasil try out uji kompetensi Ners Indonesia yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project* periode 15 September 2012

| Kode soal | Nilai rata-rata (%) | Standard deviasi | Nilai tertinggi (%) | Nilai terendah (%) |
|-----------|---------------------|------------------|---------------------|--------------------|
| 1         | 44,1                | 5,4              | 51,7                | 39,4               |
| 2         | 42,2                | 2,2              | 44,4                | 40,0               |
| 3         | 48,3                | 3,3              | 51,7                | 45                 |
| 4         | 48,1                | 8,4              | 56,7                | 25                 |

Berdasarkan nilai hasil uji kompetensi perawat baik lulusan S1 Keperawatan maupun DIII Keperawatan yang diselenggarakan pada bulan Desember tahun 2012 oleh Majelis Tenaga Kesehatan Propinsi (MTKP) wilayah Propinsi Jawa Timur, didapatkan bahwa angka pencapaian kategori lulus mencapai 95%. Terdapat 5% lulusan perawat yang memerlukan pembinaan secara lanjut. Permasalahan pada hasil nilai tersebut, permasalahan ditunjukkan hampir ditemukan rata-rata pada aspek kognitif dan psikomotor mahasiswa. Namun pada aspek sikap dan nilai etika keperawatan sudah menunjukkan hasil pencapaian secara umum memuaskan. Dari data diatas menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kompetensi pada lulusan keperawatan. Berdasarkan hasil pencapaian kompetensi lulusan keperawatan tersebut dipandang penting dalam peningkatan kompetensi ini. Salah satu solusi dalam peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi per mata ajar dalam kurikulum.

Berdasarkan pengamatan pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang ditemukan bahwa mahasiswa masih belum optimal melaksanakan SRLSN. Hal ini dapat dilihat pada evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian besar dosen menyebutkan bahwa mahasiswa dari tahun ke tahun mengalami penurunan motivasi belajar dan etika pembelajaran. Berdasarkan Studi pendahuluan, didapatkan 57% mahasiswa kurang persiapan penguasaan materi yang akan dipelajari, 65% mahasiswa tidak memiliki tujuan jelas dalam belajar dan daya analisis dalam evaluasi belajar yang kurang. Selain itu, 54% mahasiswa masih juga memiliki motivasi yang kurang, yang ditunjukkan oleh kurangnya persiapan penguasaan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, mahasiswa lebih memilih kegiatan lain daripada proses belajar dan *softskill* mahasiswa yang kurang. Adapun faktor penyebab penurunan motivasi keperawatan diantaranya materi keperawatan yang sebagian dinilai sulit, hubungan dosen dengan mahasiswa yang kurang dalam proses pembelajaran, kesalahan pengambilan jurusan keperawatan sehingga memiliki *raw input* mahasiswa yang rendah dan kesulitan dalam praktik keperawatan (Nasrin, 2012)

Hasil wawancara tanggal 9 Februari 2013 dengan sampel mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat III menyebutkan bahwa tiga mata kuliah yang dinilai paling sulit oleh mahasiswa adalah sistem neurobehaviour, sistem kardiovaskuler dan sistem persepsi sensori. Hasil pencapaian mata kuliah sistem persepsi sensori pada angkatan V tahun ajaran 2011/2012 didapatkan bahwa rata-rata kelas 69,7 dan nilai lulus bersyarat (nilai yang memerlukan ujian perbaikan sampai lulus kompetensi) adalah sebanyak 2 dari 103 mahasiswa tidak lulus (1,94%) dan nilai dibawah standard (rentang nilai 55,5-65,5) yaitu 10 mahasiswa atau 9,7%, dimana

sebagian besar mahasiswa 50% (6 orang dari 12 orang) mengatakan belum melaksanakan SRL dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, rencana pembelajaran belum tertata dengan baik, manajemen waktu belajar yang masih kurang. Nilai yang kurang pencapaian kompetensinya tiap mata kuliah dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar yang dikenal dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sehingga hal ini dapat menurunkan kompetensi lulusan perawat dan mempengaruhi kualitas pelayanan kepada pasien.

Studi pendahuluan masalah pencapaian belajar mahasiswa di STIKES

Pemkab Jombang dapat ditunjukkan berikut ini:

Tabel 1.3 Hasil Studi Pendahuluan tentang Model SRLSN Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang pada tanggal 9 Februari 2013

| No | Tahun Angkatan | Jumlah mahasiswa | Motivasi belajar mahasiswa yang kurang | IPK Rata-rata   |
|----|----------------|------------------|--|---|
| 1  | IV             | 76               | 72%                                    | Dengan pujian : 7,5%<br>Sangat memuaskan : 67,5%<br>Memuaskan : 21,5%<br>IPK dibawah 2,00 : 3,8 |
| 2  | V              | 103              | 58%                                    | Dengan pujian : 7,8%<br>Sangat memuaskan : 82,4%<br>Memuaskan : 8,8%<br>IPK dibawah 2,00 : 3%   |
| 3  | VI             | 71               | 70%                                    | Dengan pujian : 9,7%<br>Sangat memuaskan : 62,5%<br>Memuaskan : 27,8%<br>IPK dibawah 2,00 : 0%  |
| 4  | VII            | 102              | 76%                                    | -   |

Berdasarkan data yang didapatkan di atas menunjukkan bahwa bahwa rata-rata IPK antara 2,00–2,74 pada angkatan VI adalah masih lebih dari 27,8% (standart lulusan STIKES Pemkab sesuai Visi Misi adalah minimal IPK 2,75).

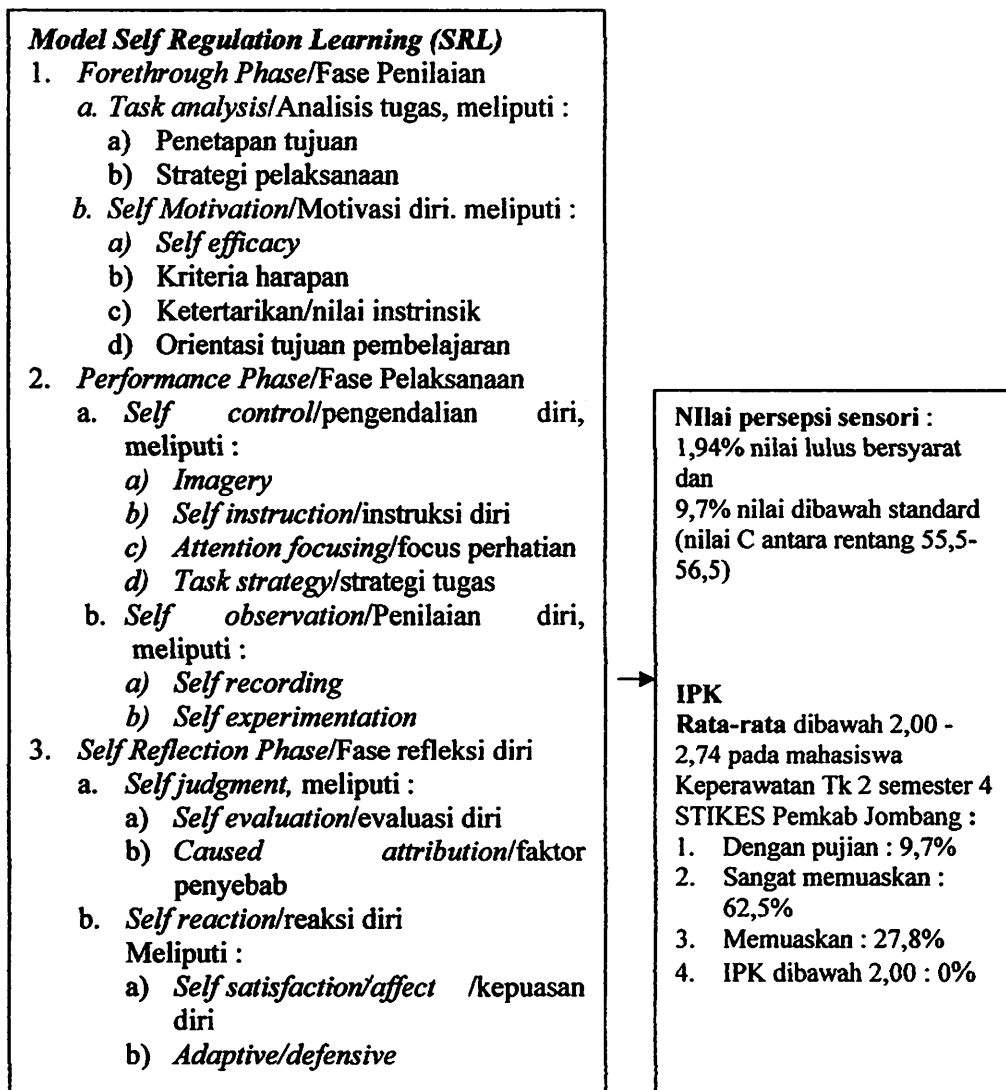
Untuk motivasi mahasiswa pada angkatan V dilakukan sampel 20 mahasiswa didapatkan bahwa 60% motivasi mahasiswa masih rendah. Pada Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang telah melaksanakan penyelesaian bagi mahasiswa yang memiliki nilai IPK kurang dengan motivasi yang rendah melalui pemanggilan mahasiswa kepada bagian dosen kemahasiswa, pemantapan kuliah oleh dosen PJMK. Namun Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang belum ada pengembangan perilaku pembelajaran mahasiswa sehingga diperlukan pengembangan perilaku pembelajaran mahasiswa dengan pendekatan model *Self Regulated Learning in the Studying of Nursing*. Namun, sampai saat ini pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang dengan pendekatan SRLSN belum dapat dijelaskan.

Menurut Yulinawati (2007, hal 65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa untuk mencapai prestasi, yaitu intelegensi, kepribadian, lingkungan kampus dan lingkungan rumah dan pengaturan diri mahasiswa dalam belajar. Zimmerman dan Martinez Pons (2002) menyebutkan bahwa individu yang memiliki SRL dan meyakini bahwa ia mampu mengatasi bahan-bahan akademik akan memiliki kesuksesan dan prestasi belajar yang tinggi dibanding individu yang tidak percaya pada kemampuan dirinya. Usaha individu untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, emosi dan perilaku disebut SRL. *Performance* tujuan perawat dan juga prospek profesi merupakan peran dasar untuk proses pola motivasi melalui pendidikan klinik. Kepekaan perawat dapat menggantikan praktik tatanan nyata untuk meningkatkan motivasi mahasiswa (Nasrin, 2012).

Penerapan model SRLSN dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa merupakan masalah yang secara umum dialami mahasiswa di Indonesia. Berdasarkan (Henning, 2007) menyebutkan bahwa motivasi dalam proses pembelajaran, peserta didik yang mengalami kesulitan akademis lebih cenderung memiliki masalah, sehingga kurang siap untuk belajar dan menghindar. Berbagai hasil penelitian menggambarkan pentingnya ketrampilan SRL yang dimiliki oleh mahasiswa karena korelasinya dengan usaha belajar yang efektif dan efisien. Selanjutnya akan diperoleh kepuasan akademik yang lebih tinggi (Desyanti, 2007). Pengaruh positif lain dari SRL adalah membentuk karakter yang memiliki motivasi untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dan juga menjadi mandiri dalam berbagai konteks kehidupan lainnya.

Upaya untuk perbaikan pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan dalam masa pendidikan sehingga dapat menciptakan tenaga perawat profesional, maka dilakukan dengan model SRLSN. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam kebutuhan untuk berprestasi dalam pembelajaran, memiliki afiliasi belajar yang tinggi serta memiliki kekuatan dalam manajemen belajar. SRL merupakan strategi pembelajaran yang spesifik yang berfungsi untuk merekam dan menyimpulkan bahan pelajaran yang penting dan bukan merupakan rencana di luar proses pembelajarannya, dimana mahasiswa mampu mengatur diri terhadap cara belajar akademik mereka sendiri (Zimmerman, 2002). Seorang pengajar berperan dalam membantu mahasiswa untuk SRL yang meliputi membantu mahasiswa dalam menemukan tujuan, strategi pembelajaran, persiapan evaluasi, membangun keyakinan diri, *self efficacy* mahasiswa dalam belajar.

## 1.2 Kajian Masalah



Gambar 1.1 Intervensi Model *Self Regulation learning* mahasiswa terhadap tinjauan nilai hasil belajar yang masih kurang

Pemberian intervensi model pembelajaran *self regulation* mahasiswa yaitu tindakan menilai diri dengan melibatkan penetapan tujuan, usaha mengatur diri untuk meraih tujuan, monitoring diri (metakognisi), manajemen waktu, menyusun strategi pembelajaran, evaluasi diri, cara mencari bantuan belajar dan mencari informasi, membangun keyakinan diri, *self efficacy* peserta didik dalam belajar, pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Fase SRL terdiri tiga fase, yaitu fase

persiapan (*Forethrough Phase*), fase kerja (*Performance Phase*), Fase Refleksi Diri (*Self Reflection Phase*). Fase persiapan menekankan pada proses dan keyakinan peserta didik sebelum usaha belajar. Pada tahap ini ada dua proses yaitu analisis tugas dan motivasi diri. Pada komponen analisis tugas ini terdiri atas penetapan tujuan dan strategis perencanaan proses belajar. Sedangkan motivasi diri berasal dari keyakinan peserta didik dalam belajar terdiri dari keyakinan *self-efficacy*, kriteria harapan, nilai intrinsik dan orientasi tujuan pembelajaran.

Fase kedua dari SRL adalah fase kerja yang menekankan pada proses yang terjadi selama pelaksanaan proses belajar. Fase ini memiliki dua komponen yaitu meliputi pengendalian diri dan observasi diri. Fase pengendalian diri mengacu pada metode atau strategi khusus yang dipilih selama fase persiapan dengan penggunaan citra diri dan kemampuan imajinasi diri, perhatian dan memerintah diri terhadap tugas belajar serta berfokus dan memiliki strategi dalam pelaksanaan tugas belajar. Sedangkan tahap observasi diri mengacu pada penilaian dan analisa diri terhadap peristiwa yang muncul dalam proses belajar dan mencari penyebab dari peristiwa masalah terjadi dalam proses pembelajaran.

Fase ketiga dari SRL adalah fase refleksi diri yaitu fase yang menekankan proses yang terjadi setelah proses belajar terjaditerdiri dari dua komponen utama yaitu penilaian diri dan reaksi diri. Pada fase ini mengacu pada perbandingan diri yang dibandingkan terhadap beberapa standar untuk diketahui hasil evaluasi proses belajar serta akan mencari sebab permasalahan akan muncul pada fase ini. merusak upaya lebih lanjut untuk belajar (Schunk, 2001). Reaksi diri juga mengambil bentuk adaptif/defensif tanggapan. Reaksi defensif merujuk upaya untuk melindungi seseorang citra diri dengan menarik diri atau menghindari



kesempatan untuk belajar dan melakukan, seperti tidak hadir dalam pelaksanaan tes. Sebaliknya reaksi adaptif mengacu pada penyesuaian diri yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran seseorang, seperti memodifikasi strategi pembelajaran efektif (Schunk 2001).

Masing-masing fase SRL ini merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat sistematis mulai dari fase persiapan sampai dengan fase refleksi diri. Model SRL ini diharapkan terdapat nilai signifikansi terhadap peningkatan hasil pencapaian kompetensi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Zimmerman dan Schunk 2001 bahwa *self regulation learning* akan membawa pencapaian kesuksesan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan penelitian di STIKES Pemkab Jombang didapatkan bahwa motivasi mahasiswa pada angkatan V tahun ajaran 2011-2012 dilakukan dengan pengambilan sampel 20 mahasiswa didapatkan bahwa motivasi mahasiswa masih rendah, lebih dari 50%. Penurunan rata-rata IPK antara 2,00 – 2,74 pada angkatan VI dan IV adalah masih lebih dari 20% (standart lulusan STIKES Pemkab sesuai Visi Misi adalah minimal IPK 2,75).

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan fase persiapan (*forethrouht phase*) dengan fase pelaksanaan (*performance phase*) pada SLRSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang?
2. Apakah ada hubungan fase pelaksanaan (*performance phase*) dengan fase refleksi (*reflective phase*) pada SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang?

3. Apakah ada hubungan fase refleksi (*reflective phase*) dengan fase persiapan (*forethrouht phase*) pada SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang?
4. Apakah ada pengaruh intervensi penerapan model pembelajaran SRLSN terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengembangkan model SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang.

### **1.4.2 Tujuan Khusus :**

1. Mengidentifikasi pemahaman fase persiapan (*forethrouht phase*) pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang
2. Mengidentifikasi pemahaman fase pelaksanaan (*performance phase*) pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang
3. Mengidentifikasi pemahaman fase refleksi (*reflective phase*) pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang

4. Menganalisis hubungan fase persiapan (*forethrouht phase*) dengan fase pelaksanaan (*performance phase*) pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang
5. Menganalisis hubungan fase pelaksanaan (*performance phase*) dengan fase refleksi (*reflective phase*) pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang
6. Menganalisis hubungan fase refleksi (*reflective phase*) dengan fase persiapan (*forethrouht phase*) pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang
7. Menganalisis pengaruh intervensi SRLSN terhadap pencapaian kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan wacana dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan manajemen pendidikan keperawatan khususnya pengembangan pendidikan keperawatan dalam peningkatan motivasi mahasiswa dengan pendekatan SRLSN

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa

2. Memberikan kepada pihak manajemen pendidikan sebagai dasar menetapkan kebijakan tentang sistem peningkatan kualitas mahasiswa khususnya dalam peningkatan peningkatan hasil kompetensi belajar.
3. Memberikan bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### 1.6 Theoretical Mapping / Riset Pendukung

Beberapa riset sebelumnya yang pernah dilakukan dengan pendekatan kepuasan pasien dan loyalitas pelanggan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 : *Theoretical Mapping / riset pendukung tentang pengembangan model self regulation learning in the studying of nursing terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar*

| No | Judul Penelitian, Sumber, Peneliti  | Masalah, Tujuan  | METODE  | Hasil  |
|----|---|--|---|--|
| 1  | <p><i>Achievement Goal Structures and Self-Regulated Learning: Relationship and Changes in Medical School</i></p> <p><i>Journal of Academic Medicine, Vol 87, No 10/ October 2012</i></p> <p>Anthony R. Artino<br/>Ting Dong<br/>Kent J. Dezee<br/>William R Gilliland<br/>Donna M. Waetchter<br/>David Cruess<br/>Steven J.Durning</p>   | <p>Ketidakpercayaan pihak sekolah terhadap dokter atas kemampuan self-regulation mereka</p> <p><b>Tujuan :</b><br/>Mengkaji persepsi mahasiswa kedokteran tentang lingkungan belajar terhadap self-regulation mereka</p>   | <p><b>Desain :</b> explanatory study<br/><b>Sampel :</b>304 murid kedokteran di semester yang berbeda .</p> <p><b>Sampling :</b> convenience<br/><b>Variabel :</b> metakognisi, Perilaku<br/><b>Academic out comes</b><br/><b>Instrumen :</b> <i>cumulative medical school GPA</i><br/><b>Analisis :</b> <i>Confirmatory factor analysis</i></p>  | <p>Tidak ada perbedaan antara mahasiswa dengan perlakuan <i>self-regulation system</i></p>   |
| 2  | <p>The Relationship between flexible and self regulated learning in open and distance University</p> <p>The International review of research in open and distance learning.<br/>Femfachhochule Schweiz (FFHS) Switzerland and Fachhochule Nordwestschweiz (FHNW), Switzerland. Research article. Vol 13 No. 2. April 2012</p> <p>Per Bernard Bergamin<br/>Egon Werlen<br/>Eva Siegentharler</p> | <p>Fleksibilitas pembelajaran pada mahasiswa yang melakukan pelanggaran di kelas dan sulit dikendalikan. Kebebasan dalam mengendalikan proses pembelajaran adalah salah satunya dengan <i>self regulated learning</i>.<br/>Fleksibilitas pembelajaran meliputi proses performance professional, waktu lokasi, isi pembelajara, metode pedagogy, gaya embelajaran, organisasi dan</p> | <p><b>Desain :</b> investigation study<br/><b>Sampel :</b>412 mahasiswa dari Universitas Eropa tengah<br/><b>Sampling :</b> Survey<br/><b>Variabel :</b> <i>self regulated learning</i> dan <i>fleksibilitas learning</i><br/><b>Instrumen :</b> <i>questioner economical option, Th motivated strategy for learning questionnaire (MSLQ)</i>, MSLQ berdasar questionnaire learnstrategien im stadium (LIST)<br/><b>Analisis :</b> ANOVA untuk mengukur tiga dimensi strategis : koqnitif, metakognisi dan sumber yang melatarbelakangi <i>fleksibilitas learning</i></p> | <p><b>Hasil dan Kesimpulan :</b><br/>Fleksibilitas pembelajaran memiliki hubungan ganda (<i>bidirection re;ationship</i>) terhadap <i>self regulated learning</i>.<br/>Fleksibilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan <i>self regulated learning</i></p> |

| No | Judul Penelitian, Sumber, Peneliti   | Masalah, Tujuan  | METODE  | Hasil   |
|----|--|--|---|---|
|    | Simone Ziska   | kebutuhan bimbingan.<br><br>Tujuan :<br>Menilai hubungan antara fleksibilitas <i>learning</i> dengan strategi pembelajaran <i>self regulated learning</i> .  |   |   |
| 3  | <i>Comparing self regulatory processes among Novice, non expert, and expert volleyball players : a microanalytic study</i><br><br>The graduate school and University Center The University of New York. Journal of applied psychology, 14:91-105, 2002. Geoge Mason University<br><br>Anastasia Kitsantas Barry J. Zimmerman | Meneliti kemampuan <i>self regulated learning</i> para expert volleyball, non expert dan novice volleyball selama periode latihan<br><br>Menemukan perbedaan metode berdasarkan kemampuan ketiga group | <b>Desain :</b> Vidiotaped demonstration<br><b>Sampel :</b> 30 peserta<br><b>Sampling :</b> microanalytic measure<br><b>Variabel :</b> kemampuan <i>self regulated learning</i><br><br><b>Instrumen :</b><br>Kuesioner :<br><i>serving skill</i><br><i>instrinsic interest</i><br><i>self efficacy</i><br><i>self satisfaction</i><br><i>Percieve instrumentally</i><br><i>Goal setting</i><br><i>Planning</i><br><i>Strategy used</i><br><i>Self monitoring</i><br><i>Self evaluation</i><br><i>Attributions</i><br><i>adaption</i><br><br><b>Analisis :</b><br>one way analyze (ANOVA dan MANOVA) untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ketiga group<br><br>Univariate F test untuk menilai kemampuan <i>instrinsic interest, self efficacy, self satisfaction</i> | <b>Hasil dan Kesimpulan :</b><br>Berdasarkan 12 pengukuran <i>self regulated learning</i> pada expert volleyball, non expert dan novice volleyball selama periode latihan didapatkan bahwa terdapat sekitar 90% perbedaan dalam kemampuan ketiga groups.<br>Berdasarkan penemuan kemampuan ketiga groups dari <i>self regulated learning</i> tersebut dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya |
| 4  | <i>Differences in self regulatory processes among student studying science : a microanalytic investigation</i>   | Untuk mengetahui perbedaan proses <i>self regulatory processes</i> pada mahasiswa yang memiliki prestasi   | <b>Desain :</b> microanalytic investigation<br><b>Sampel :</b> 51 peserta terdiri dari 17 laki-laki dan 34 perempuan dengan 10 peringkat terbesar dan 10  | <b>Hasil dan Kesimpulan :</b><br>Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi lebih dalam pembelajaran  |

| No | Judul Penelitian,<br>Sumber, Peneliti  | Masalah, Tujuan   | METODE   | Hasil  |
|----|--|-------------------|--|--|
|    | <p>City University of New York, The Graduate school and university center City University of New York. The International Journal of educational and psychological assessment. August 2010. Vol. 5. Time Taylor Academic Journal. ISSN 2094-0734</p> <p>Maria K. dibenedetto<br/>Barry J. Zimmerman</p> | tinggi dan rendah | <p>peringkat terendah di kelas dari masing-masing groups</p> <p><b>Sampling</b> : Stratified random sampling</p> <p><b>Variabel</b> :<br/>Mahasiswa diberi perkuliahan topic tornadoes</p> <p><i>Self regulatory learning</i></p> <p><b>Instrumen</b> :<br/>Kuesioner :<br/><i>Prior knowledge</i><br/><i>Acquired tornadoes knowledge test</i><br/><i>Tornadoes conceptual model test</i></p> <p><i>Self regulatory learning::</i><br/><i>Forethough phase measure</i><br/><i>Performance phase measure</i><br/><i>Self reflection phase measure</i></p> <p><b>Analisis</b> :<br/>Uji F<br/>Variance test revealed<br/>Two way analysis of variance</p> | <p>science menggunakan lebih subproses <i>self regulatory learning</i> yang terdiri dari tiga fase daripada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah.</p> <p>Signifikansi perbedaan waktu belajar juga ditemukan pada mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi dan rendah, rata-rata mahasiswa dengan prestasi tinggi memiliki waktu belajar lebih lama daripada mahasiswa yang memiliki prestasi rendah.</p> |

## **BAB 2**

# **TINJAUAN PUSTAKA**



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Self Regulation Learning

##### 2.1.1 Definisi self regulation learning

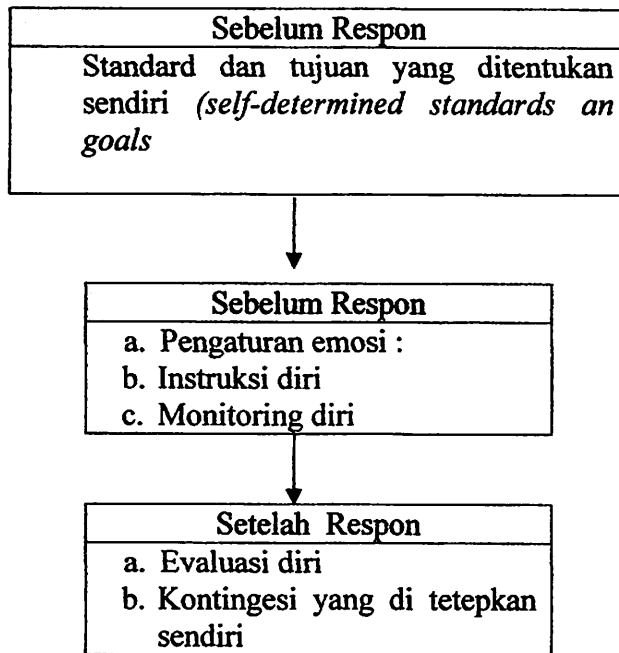
Pengertian konsep *self regulation* merupakan komponen penting dalam membentuk profesionalisme individu. *Self regulation learning* yang selanjutnya disingkat SLR menurut Zimmerman (tahun 2004) adalah tindakan menilai diri dengan melibatkan penetapan tujuan, usaha mengatur diri untuk meraih tujuan, monitoring diri (metakognisi), manajemen waktu, menyusun strategi pembelajaran, evaluasi diri, cara mencari bantuan belajar dan mencari informasi, membangun keyakinan diri, *self efficacy* peserta didik dalam belajar, pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Pengaruh SLR dapat dikategorikan dalam pencapaian tindakan aktif metakognisi, motivasi dan perilaku dalam proses belajar. Metakognisi didefinisikan sebagai kesadaran dan pengetahuan tentang kemampuan diri dalam berpikir mengenai cara belajar dan kemampuan menilai diri. Metakognisi merupakan bagian dari SLR. Penurunan peserta didik dalam pembelajaran disebabkan karena kurangnya kesadaran metakognitif dari pribadi dengan keterbatasan dan ketidakmampuan untuk menetapkan tujuan dan monitor diri (Schunk, 2001). SLR merupakan strategi pembelajaran yang spesifik yang berfungsi untuk merekam dan menyimpulkan bahan pelajaran yang penting dan bukan merupakan rencana di luar proses pembelajarannya, dimana peserta didik mampu mengatur diri terhadap cara belajar akademik mereka sendiri (Zimmerman, 2002).

SLR bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan prestasi akademik, tetapi kemampuan proses perintah diri dimana peserta didik mengubah kemampuan dalam keterampilan akademik. Belajar dipandang sebagai suatu kegiatan yang peserta didik lakukan untuk proaktif. SLR mengacu hasil berpikir, perasaan, dan perilaku yang berorientasi untuk mencapai suatu tujuan belajar (Zimmerman, 2002). Peserta didik proaktif dalam upaya belajar karena mereka menyadari kekuatan dan keterbatasan dan mereka sendiri karena mereka dipandu oleh tujuan pribadi dan melaksanakan tugas dengan menggunakan strategi. Selain strategi pelajar juga memonitor perilaku mereka dalam mencapai tujuan dan merefleksikan diri untuk meningkatkan kepuasan dan motivasi untuk belajar. Karena motivasi unggul dan adaptif, mengetahui metode pembelajaran dan mandiri, maka peserta didik tidak hanya lebih berhasil secara akademis tetapi untuk juga dapat optimis di masa depan.

Standard dan tujuan yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri, dan cara kita memonitor dan mengevaluasi proses-proses kognitif dan perilaku kita sendiri dan konsekuensi-konsekuensi yang kita tentukan sendiri untuk setiap kesuksesan dan kegagalan kita semuanya merupakan aspek-aspek SLR, idealnya, pembelajar seharusnya menjadi semakin mampu mengatur diri seiring usia. SLR juga melibatkan beberapa aktivitas seperti kemampuan mengatur diri seperti *self regulated behavior* (perilaku yang di atur sendiri), *self-regulated learning* (pembelajaran yang di atur sendiri), serta *self-regulated problem solving* (pemecahan masalah yang di atur diri sendiri). Penerapan model *self regulated learning* dalam pendidikan keperawatan dikenal dengan model *self regulated learning in studying of nursing* yang selanjutnya dikenal dengan SRLSN.

a. *Self-regulated behavior*

yaitu ketika kita berperilaku dalam cara tertentu dan mengamati bagaimana lingkungan kita bereaksi. Enam aspek *Self-regulated behavior* sebagai berikut:



Gambar 2.1 Komponen-komponen *self-regulated behaviour*

Kita cenderung memiliki standard-standard yang umum bagi perilaku kita, yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa kita dalam situasi-situasi spesifik. Meraih tujuan-tujuan kita akan memberi kita kepuasan dan meningkatkan *self-afficiency* kita. Pengaturan emosi yaitu selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan, agar tidak menghasilkan respon-respon yang kontraproduktif. Pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan pengontrolan mengungkapkan perasaan dan menafsirkan kembali berbagai peristiwa dalam rangka memberikan makna-makna yang positif pada kondisi-kondisi yang berbeda bagi orang lain. Instruksi diri adalah mengingatkan diri kita terhadap tindakan-tindakan yang tidak tepat. Bagian yang tak kalah pentingnya dalam self

regulation adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu (*self-monitoring*), hal ini berkaitan dengan evaluasi diri yaitu kemampuan untuk melakukan evaluasi dini dan bagaimana perasaan kita setelah melaksanakan tugas (kontingensi yang ditetapkan sendiri).

#### b. *Self-regulated learning*

Secara khusus, SLR mencakup proses-proses berikut:

##### 1. Penetapan Tujuan (*Goal Setting*)

Pembelajar yang mengatur diri tahu apa yang ingin mereka capai ketika membaca atau belajar. Biasanya, mereka mengaitkan tujuan-tujuan mereka mengerjakan suatu aktifitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.

##### 2. Perencanaan (*planning*)

Pembelajar yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.

##### 3. Motivasi diri (*self-motivation*)

Pembelajar yang mengatur diri biasanya memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan kemampuan mereka menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses. Mereka menggunakan banyak strategi agar tetap terarah pada tugas.

#### 4. Kontrol Atensi (*attention control*)

Pembelajar yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian mereka pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan menghilangkan dari pikiran mereka hal-hal lain yang mengganggu.

#### 5. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*)

Pembelajar yang mengatur diri memiliki strategi yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai.

#### 6. Monitor diri (*self-monitoring*)

Pembelajar yang mengatur diri terus memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan mereka mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan.

#### 7. Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*)

Pembelajar yang mengatur diri tidak harus berusaha sendiri. Sebaliknya mereka menyadari mereka membutuhkan bantuan orang lain dan mencari bantuan semacam itu.

#### 8. Evaluasi diri (*self-evaluation*)

Pembelajar yang mengatur diri menentukan apakah yang mereka pelajari itu telah memenuhi tujuan awal mereka.

### 2.1.2 Peran Self Regulated Learning

SLR memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Teori SLR menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana peserta didik akan tetap dapat belajar dan berprestasi meskipun memiliki keterbatasan dalam kemampuan mental, latar belakang lingkungan social atau kualitas sekolah dan juga sebaliknya

(Nichole, 2011). SLR terjadi pada derajat dimana peserta didik dapat menggunakan proses personal untuk secara strategis mengatur perilaku dan lingkungan belajar disekitarnya. SLR berdasarkan tingkah laku (*behavior self regulation*) menunjuk pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan strategi evaluasi diri (*self evaluation strategy*) sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan dapat mengecek kelanjutan dari umpan balik. SLR berdasarkan lingkungan (*environmental self regulation*) menunjuk pada sikap proaktif pada peserta didik untuk menggunakan strategi perubahan lingkungan belajar seperti penataan lingkungan belajar, mengurangi kebisingan, penataan cahaya dan pencarian sumber belajar yang relevan.

### **2.1.3 Karakteristik Peserta Didik dengan *Self Regulation Learning***

Beberapa peneliti mengemukakan karakteristik perilaku peserta didik yang memiliki ketrampilan SLR antara lain sebagai berikut (Deasyanti, 2007):

1. Terbiasa dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif, *elaboration* dan organisasi yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi dan menguasai informasi.
2. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal (metakognisi).
3. Memperlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas dan antusias). Memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.

4. Mampu merencanakan, mengontrol waktu dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan belajar.
5. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol tugas akademik, iklim dan struktur kelas.
6. Mampu melakukan strategi disiplin yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, termotivasi menyelesaikan tugas.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses *Self Regulation Learning***

1. Konsep perbedaan individu.

Perbedaan pemahaman individu dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep penting dan motivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan peserta didik dalam belajar adalah disebabkan karena keterbatasan pribadi peserta didik dalam kecerdasan dan keteraturan dalam belajar.

2. Lingkungan pembelajaran.

Menurut Syah (2003) menyebutkan bahwa dalam meningkatkan motivasi diperlukan model lingkungan pembelajaran yang mendukung.

3. Media pembelajaran

Pada model pembelajaran *andragogy* terdapat tujuh prinsip pembelajaran, yaitu :

- a. Kebutuhan peserta didik untuk tahu

- b. Konsep diri peserta didik
- c. Pengalaan sebelumnya
- d. Kesiapan dalam proses pembelajaran
- e. Orientasi materi dan proses pembelajaran
- f. Motivasi untuk belajar.

### **2.1.5 Struktur dan Fungsi Proses *Self Regulation Learning***

Model SRL belajar dibagi dalam tiga tahap, yaitu meliputi:

#### **1. Fase Persiapan (*Self Forethrough Phase*)**

Fase persiapan menekan pada proses dan keyakinan peserta didik sebelum usaha belajar. Pada tahap ini ada dua proses yaitu analisis tugas dan motivasi diri.

##### **a. Analisis tugas (*Task Analysis*)**

Pada komponen analisis tugas ini terdiri atas penetapan tujuan dan strategis perencanaan proses belajar. Beberapa syarat dan tujuan merupakan prasyarat dasar, dimana peserta didik harus mencapainya sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Tujuan pengajaran juga penting untuk memiliki standart Negara Bagian, Nasional dan Internasional.

Tiga pendekatan umum untuk analisis tugas adalah:

1. Analisis perilaku (*behavioral analysis*): mengidentifikasi perilaku yang disyaratkan untuk malakukannya.
2. Analisis pokok bahasan (*subject matter analysis*): membagi pokok bahasan kedalam topik, konsep, dan prinsip spesifik yang dicakupinya.
3. Analisis pemrosesan informasi (*information procces analysis*): menetapkan proses-proses kognitif yang tercakup dalam suatu tugas.



Berikut ini adalah contoh mahasiswa yang berhasil dalam menetapkan waktu belajar dalam memahami *spelling* kata maka mahasiswa tersebut memulai belajar menetapkan suku kata sehingga mudah untuk diketahui.

b. Motivasi diri (*Self Motivation*)

Motivasi diri ini berasal dari keyakinan peserta didik dalam belajar terdiri dari keyakinan *self-efficacy*, kriteria harapan, nilai intrinsik dan orientasi tujuan pembelajaran. Sebagai contoh mahasiswa yang memiliki *self regulation learning* yang baik maka akan memiliki nilai kriteria harapan yang baik daripada mahasiswa yang tidak memiliki *self regulation learning*. Nilai intrinsik yaitu peserta didik dapat menilai ketrampilan tugas untuk dirinya sendiri. Orientasi penetapan tujuan yaitu meliputi penilaian proses pembelajaran bagi diri sendiri, sehingga peserta didik lebih tertarik dan menikmati dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga lebih termotivasi dalam SRL.

2. Fase Kerja (*Performance Phase*)

Pada fase kerja menekankan pada proses yang terjadi selama pelaksanaan proses belajar. Fase ini memiliki dua komponen yaitu meliputi pengendalian diri dan observasi diri.

a. Pengendalian diri (*self-control*)

Fase pengendalian diri ini mengacu pada metode atau strategi khusus yang dipilih selama fase persiapan dengan penggunaan citra diri dan kemampuan imajinasi diri, perhatian dan memerintah diri terhadap tugas belajar serta berfokus dan memiliki strategi dalam pelaksanaan tugas belajar. Fase kontrol

pelaksanaan termasuk didalamnya pemilihan, penyesuaian, atau penemuan strategi untuk mewujudkan pencapaian tujuan. Selama implementasi dari strategi, pelajar yang memiliki self-regulation akan mengatur ranah kognitif, motivasi dan kebiasaan mereka melalui dua hal utama proses *self-regulatory*, yaitu : kontrol diri dan monitor diri (Pintrich, 2004). Kontrol kognitif melibatkan pemilihan dan penggunaan bermacam-macam strategi termasuk latihan, penguraian, dan strategi organisasi. Dengan cara yang sama, ada beberapa strategi untuk meng control motivasi dan mempengaruhi seperti perkataan positif untuk mengontrol *self-efficacy*, membuat tugas-tugas lebih relevant untuk meningkatkan nilai tugas, atau menghubungkan hasil yang tidak bagus terhadap usaha yang rendah.

b. Observasi diri (*Self Observer*)

Pada tahap observasi diri ini mengacu pada penilaian dan analisa diri terhadap peristiwa yang muncul dalam proses belajar dan mencari penyebab dari peristiwa masalah terjadi dalam proses pembelajaran.

Contoh fase ini adalah pada seseorang peserta didik yang mendalami bahasa Spanyol dengan bahasa sehari-hari adalah bahasa Inggris. Maka pada proses pembelajaran ini, mahasiswa tersebut mengenal kata “Pan” yang berarti dalam bahasa Spanyol adalah roti maka untuk memudahkan mengingat dan imajinasinya mahasiswa tersebut mengenal “Pan” tempat memasak (panci) sehingga dia membayangkan memasak roti dalam paci.

### 3. Fase Refleksi Diri (*Self Reflection Phase*)

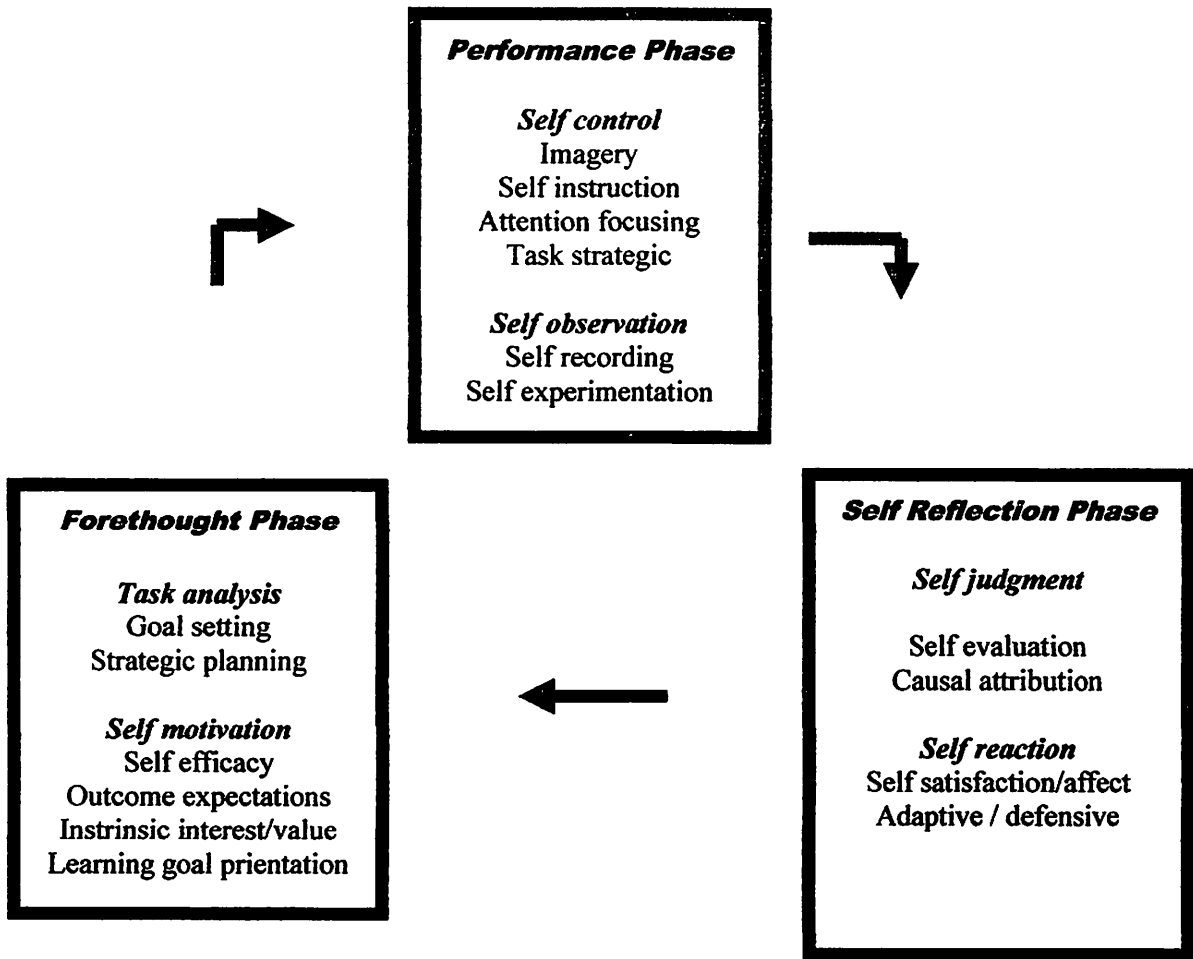
Pada fase refleksi diri menekankan proses yang terjadi setelah proses belajar terjaditerdiri dari dua komponen utama yaitu penilaian diri dan reaksi diri.

#### a. Penilaian diri atau evaluasi diri.

Pada fase ini mengacu pada perbandingan diri yang dibandingkan terhadap beberapa standar untuk diketahui hasil evaluasi proses belajar serta akan mencari sebab permasalahan akan muncul pada fase ini. Contoh pada kasus ini adalah peserta didik yang membangun kinerja individu dengan membandingkan dengan orang lain

#### b. Reaksi diri (*Self Reaction*)

Salah satu bentuk self-reaksi melibatkan perasaan dari mempengaruhi kepuasan diri dan positif mengenai kinerja seseorang. Peningkatan kepuasan diri meningkatkan motivasi, sedangkan penurunan kepuasan diri dapat merusak upaya lebih lanjut untuk belajar (Schunk, 2001). Reaksi diri juga mengambil bentuk adaptif/defensif tanggapan. Reaksi defensif merujuk upaya untuk melindungi seseorang citra diri dengan menarik diri atau menghindari kesempatan untuk belajar dan melakukan, seperti tidak hadir dalam pelaksanaan tes. Sebaliknya reaksi adaptif mengacu pada penyesuaian diri yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran seseorang, seperti memodifikasi strategi pembelajaran efektif (Schunk & Zimmerman, 2004).



Gambar 2.2 Fase dan sub proses dalam Model *Self Regulation Learning* dari Zimmerman, 2002

Tabel 2.1 Fase dan Sub Proses dalam Model *Self Regulation Learning* dari Zimmerman, 2002

| <b>Fase</b>                    | <b>Kognitif</b>  | <b>Afek / motivasi</b>  | <b>Perilaku</b>  | <b>Konteks</b>  |
|--------------------------------|--|---|--|---|
| Rencana pemikiran dan tindakan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Target penetapan tujuan</li> <li>• Kegiatan pengetahuan sebelumnya</li> <li>• Kegiatan pengetahuan metakognisi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadopsi orientasi tujuan</li> <li>• Mempertimbangkan manfaat</li> <li>• Fase pertimbangan pembelajaran : persepsi penilaian tingkat kesulitan tugas</li> <li>• Kegiatan penilaian tugas</li> <li>• Kegiatan untuk tertarik dalam belajar</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana waktu dan usaha</li> <li>• Perencanaan observasi diri dalam berperilaku belajar</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi tugas</li> <li>• Persepsi konteks/proses</li> </ul>                           |
| <i>Monitoring</i>              | Kesadaran metakognisi dan monitoring dalam berpikir  | Kesadaran dan monitoring dalam motivasi dan dampak yang timbul  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran dan monitoring dalam menilai usaha, penggunaan waktu, kebutuhan dalam meminta bantuan</li> <li>• Observasi diri terhadap penilaian perilaku yang dilakukan</li> </ul> | Monitoring perubahan tugas dan kondisi pelaksanaan proses belajar   |
| Kontrol                        | Proses seleksi dan adaptasi dalam strategi pemikiran untuk belajar dan berfikir  | Proses seleksi dan adaptasi dalam mengatur motivasi dan afek perilaku   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan / penurunan usaha</li> <li>• Berjalan terus atau menyerah</li> <li>• Perilaku mencari bantuan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan dan perbaikan tugas</li> <li>• Perubahan atau meninggalkan proses</li> </ul> |
| Reaksi dan refleksi            | Pertimbangan kognisi Fungsi  | Reaksi afeksi dan fungsi  | Pemilihan perilaku   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi tugas</li> <li>• Evaluasi proses</li> </ul>                                   |

## 2.2 Pencapaian Kompetensi Hasil Belajar

### 2.2.1 Definisi Kompetensi Keperawatan

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (SK Mendiknas No. 045/U/2002, Pasal 21). Standar Kompetensi (SK) adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas *pengetahuan, keterampilan* dan *sikap kerja* sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan (Susanto, 2006). Standar kompetensi disusun berdasarkan pertimbangan yaitu

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi
- b. keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata ajar
- c. keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

Kompetensi dasar (KD) merupakan bagian komponen topik pembelajaran yang menyusun tercapainya standard kompetensi. Kompetensi dasar mata pelajaran dapat dikaji dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam SI;
- b. keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c. keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Tahapan tingkat kompetensi dalam kognitif adalah sebagai berikut :

- a. pengetahuan yaitu menilai kemampuan peserta didik dengan alat bantu mendefinisikan, menghubungkan, mengidentifikasi, menjelaskan.
- b. komprehensif digambarkan dengan menjelaskan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, membedakan, mengestimasi, membuat laporan.
- c. aplikasi adalah menginterpretasikan, menghitung, mendemonstrasikan, menyelesaikan, memperkirakan.
- d. analisa yaitu dengan menganalisa, menghitung, membandingkan, mengkritisi, mengilustrasikan, menghubungkan, membandingkan.
- e. sintesa adalah penilaian dengan parameter merancang, memformulasikan, menghubungkan, membuat perencanaan, merangkum
- f. evaluasi adalah penilaian yang paling tinggi skor penilaian. Parameter evaluasi dapat diukur dengan alat bantu berargumen, justifikasi, interpretasi, mempertahankan estimasinya.

Sedangkan pada ranah afektif, sasaran kompetensi meliputi aspek-aspek berikut ini :

- a. aspek penerimaan yaitu kesadaran peka terhadap gejala dan stimulus serta menerima atau menyelesaikan stimulus atau gejala tersebut.
- b. Sambutan yaitu aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala disamping menyadari/menerimanya
- c. aspek penilaian yaitu perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung kesungguhan kata hati dan kontrol secara aktif terhadap perilakunya

- d. aspek organisasi yaitu perilaku *menginternalisasi*, *mengorganisir* dan memantapkan interaksi antara nilai dan menjadikan sebagai pendirian suatu pendirian yang kuat.
- e. aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai yaitu *menginternalisasikan* individu yang berperilaku konsisten dengan system nilai tersebut.

Untuk ranah psikomotor menurut Susanto (2006) dibedakan menjadi dua yaitu sasaran evaluasi ketrampilan reproduktif dan ketrampilan produktif. Adapun ketrampilan produktif meliputi :

- a. aspek ketrampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yang familier untuk dipecahkan dalam rangka menentukan ukuran-ukuran ketepatan dan kecepatan melalui latihan-latihan (*drill*) jangka panjang, evaluasi dilakukan dengan metode obyektif tertutup.
- b. Aspek ketrampilan psikomotorik dengan tes tindakan terdapat pelaksanaan tugas yang nyata atau disimulasikan, dan berdasarkan criteria ketepatan, kecepatan, kualitas penerapan secara obyektif. Contoh : latihan mengetik ketrampilan menjalankan mesin, dan lain-lain.
- c. Aspek ketrampilan reaktif dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan obyektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran, secara tidak langsung dengan kuesioner sikap.
- d. Aspek ketrampilan interaktif secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara-cara yang baik yang dipertunjukkan dengan kondisi-kondisi tertentu.



Sedangkan untuk ranah psikomotor ketrampilan produktif, meliputi hal-hal berikut :

- a. Aspek ketrampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yang tidak familier untuk dipecahkan dan pemecahannya tidak begitu rumit dengan menggunakan metode terbuka dan tertutup.
- b. Aspek ketrampilan psikomotrik, yaitu tugas-tugas produktif yang menuntut perencanaan strategi evaluasi terhadap hasil dan proses perencanaan ialah dengan observasi dan diskusi
- c. Aspek ketrampilan reaktif secara langsung mengamati sistem nilai masyarakat dalam tindakannya di luar sekolah.
- d. Aspek ketrampilan interaktif dengan observasi ketrampilan dalam situasi senyatanya.

Ranah dan aspek tiap ranah yang akan diukur masing-masing dirinci menjadi sejumlah karakteristik selanjutnya setiap karakteristik dijabarkan menjadi sejumlah atribut. Tiap atribut diberikan indikator sebagai petunjuk perubahan perilaku. Berdasarkan atribut-atribut tersebut dapat disusun pertanyaan-pertanyaan untuk pengukuran.

### **2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani (*fisiologis*) dan rohani peserta didik (*psikologis*).

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat. Juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas (Syah, 2003)

b) Aspek Psikologis

Beberapa faktor – faktor yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

1) Tingkat kecerdasan / intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensinya sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

2) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*self tendency*) dengan

cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

### 3) Bakat peserta didik

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah, 2003). Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu kemampuan individu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan, sehingga bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu (Syah, 2003). Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya, pemaksaan kehendak terhadap seorang peserta didik, dan juga ketidaksadaran peserta didik terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

### 4) Minat peserta didik

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada factor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang tertentu (Syah, 2003).

#### 5) Motivasi peserta didik

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman, 1986; Reber, 1988 : dikutip oleh Syah, 2003).

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

##### a. Motivasi *intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. termasuk dalam motivasi intrinsic peserta didik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut (Syah, 2003).

b. *Motivasi ekstrinsik*

*Motivasi ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib, teladan dari orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar (Syah, 2003).

2. *Faktor Eksternal* (Faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

Terdiri dari 2 macam, yaitu:

a. *Lingkungan Sosial*

Yang termasuk lingkungan social peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (*letak rumah*), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik (Syah, 2003)

b. *Lingkungan Non sosial*

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991: dikutip oleh Syah, 2003).

### **2.3.2 Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten. Dalam pengembangan indikator maka harus memperhatikan berikut ini :

- a. setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua)
- b. indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi
- c. tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK

Prinsip penilaian indikator adalah sebagai berikut :

- a. valid (sahih). Penilaian pencapaian kompetensi harus sesuai dengan SK dan KD yang merujuk pada standard kompetensi lulusan keperawatan. Penilaian valid adalah metode penilaian apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- b. obyektif artinya penilaian bersifat umum dan tidak dipengaruhi oleh factor individu penilai, perbedaan factor budaya, social ekonomi, bahasa, jenis kelamin dan hubungan emosional.
- c. Transparan. Penilaian bersifat terbuka kepada mahasiswa dan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- d. Adil. Penilaian kompetensi pembelajaran tidak menguntungkan dan merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan factor budaya, social ekonomi, bahasa, jenis kelamin dan hubungan emosional.
- e. Terpadu. Penilaian mulai dari awal proses pembelajaran sampai dengan selesai sehingga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
- f. menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian kompetensi belajar mencakup semua aspek target yang sesuai dengan menggunakan berbagai tehnik penilaian yang sesuai untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik.
- g. Bermakna. Penilaian kompetensi hendaknya mudah dimaknai, memiliki arti, bermanfaat dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak terutama pengajar, peserta didik dan orang tua.

- h. **Sistematis.** Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana, bertahap dan mengikuti langkah baku
- i. **akontabel** artinya dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi tehnik, prosedur dan hasil pembelajaran.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian indikator adalah :

- a. Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator
- b. Menggunakan acuan kriteria
- c. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
- e. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.



Prosedur penilaian evaluasi menurut Arikunto, 2008 yaitu terdiri dari tiga tahap yaitu :

#### 1. Persiapan

Pada tahap ini, seorang fasilitator menyusun kisi-kisi (blue print). Blue print dianggap sebagai guide dalam pengembangan pola belajar lebih lanjut, melalui instrument evaluasi yang direvisi terus sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Dalam menyusun blue print tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan ruang lingkup materi pembelajaran yang akan diujikan berdasar pokok bahasan, satuan bahasan atau topic yang telah pada Garis Besar Program Pembelajaran.
- b. Memutuskan tujuan pembelajaran khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam GBPP dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Menetapkan tujuan butir soal berdasarkan topic-topik dan aspek tujuan atau ranah yang disusun dan tersebar secara proporsional
- d. Mengidentifikasi bentuk-bentuk soal, berupa tes obyektif atau esay.
- e. Menetapkan proporsi tingkat kesulitan butir-butir soal yang mencakup keseluruhan perangkat instrument penilaian tersebut. Sebagai acuan dapat digunakan proporsi : (sulit 25%, sedang 50% dan mudah 25%).

## 2. Penyusunan alat ukur

Pada tahap ini fasilitator menentukan jenis alat ukur yang akan digunakan berdasarkan tujuan dari pengukuran tersebut dan aspek atau ranah apa yang akan diukur. Alat evaluasi dibagi menjadi dua jenis yaitu tes penilaian dan penilaian bukan tes. Untuk penilaian tes, ada dua yaitu tes lisan dan tertulis.

Sementara penilaian bukan tes terdiri dari :

- a. Check list. Check list sering kali digunakan untuk menilai kegiatan yang kompleks, atau tugas-tugas tertentu walaupun bentuknya terkadang sederhana.
- b. Rating scale. Rating scale mempermudah penilaian mengenai sifat-sifat atau karakteristik yang bersifat kuantitatif. Karena itu rating scale memiliki tiga bentuk yaitu descriptive scale, numerical scale, dan graphic scale. Peserta didik yang dinilai ditempatkan dalam satu tingkat. Ukuran yang telah ditentukan sifat-sifat yang akan dinilai itu hendaknya dimanifestasikan dalam tingkah laku yang dapat diobservasi sehingga mudah dapat disusun alat penilaiannya.
- c. Kartu partisipasi  
Kartu partisipasi harian adalah kartu penilaian untuk menilai partisipasi dan kegiatan sehari-hari, misalnya dalam diskusi.
- d. Laporan lisan dan laporan tulisan  
Laporan ini dibuat atau disusun oleh peserta didik sendiri. Dalam laporan lisan peserta didik diberi kesempatan mengutarakan sesuatu pada fasilitator. Dengan menggunakan laporan ini fasilitator dapat mengetahui

kesanggupan peserta didik mengapresiasi sesuatu, kesanggupan menyusun pemikiran secara logis, kesanggupan memimpin dan sebagainya.

- e. Kartu angka adalah kartu berisi angka dalam mata ajar tertentu dalam tiap peserta didik mendapat skor dari fasilitatornya. Bila tiba saatnya, maka skor-skor itu dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk menetapkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

### 3. Pelaksanaan penilaian

Pengukuran terhadap hasil belajar dilaksanakan dengan cara/bentuk tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran tersebut, yang dirancang dengan model desain evaluasi, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi reflektif dan kombinasi ketiga model.

## 2.4 Kompetensi Mata Ajar Sistem Persepsi Sensori

### 2.4.1 Mata Ajar Sistem Persepsi Sensori

1. Nama mata Ajar : Sistem Persepsi Sensori
2. Kode mata ajar : SEN
3. Jumlah SKS : 3 sks
4. Semester / tingkat : 4 / II
5. Deskripsi mata kuliah :

Mata kuliah ini membahas tentang prinsip-prinsip teoritis dan ketrampilan klinis keperawatan tentang sistem persepsi sensori sesuai tingkat usia manusia mulai dari pembentukan dalam kandungan

sampa lansia. Fokus mata kuliah ini meliputi berbagai aspek yang terkait dengan fungsi persepsi sensori yaitu mata dan Telinga Hidung Tenggorokan (THT). Kegiatan belajar mahasiswa berorientasi pada pencapaian kemampuan berfikir sistematis, komprehensif dan kritis dalam mengaplikasikan konsep sistem persepsi sensori dengan pendekatan asuhan keperawatan sebagai dasar penyelesaian masalah dengan memperhatikan aspek legal dan etis. Evaluasi belajar mahasiswa dilakukan melalui proses belajar dan pencapaian kompetensi

6. **Standard Kompetensi :**

Manyusun asuhan keperawatan pasien dengan gangguan sistem persepsi sensori secara baik dan benar dengan indikator keberhasilan 75%.

7. **Indikator pencapaian hasil belajar :**

Setelah menyelesaikan perkuliahan mata kuliah sistem sensori persepsi, mahasiswa mampu :

- a. Mengetahui konsep anatomi dan fisiologis sistem persepsi sensori
- b. Memahami masalah/penyakit pada system persepsi sensori
- c. Menyiapkan pasien yang akan dilakukan prosedur diagnostic pada system persepsi sensori dan mengenal efek farmakologis obat system persepsi sensori
- d. Menyusun asuhan keperawatan dengan kasus gangguan sensori persepsi berdasarkan pendekatan NIC-NOC

- e. Menyusun asuhan keperawatan perioperatif pada gangguan persepsi sensori
  - f. Mempraktekkan skill yang berhubungan dengan sistem sensori persepsi
  - g. Melaksanakan penanggulangan trauma pada system persepsi sensori
8. Model pembelajaran : Problem based learning
1. Ceramah dan diskusi
  2. Problem Based Learning
9. Metode pembelajaran :
4. Diskusi kelompok
  5. Demonstrasi
  6. Penugasan individu dan kelompok

#### **2.4.2 Penilaian Kompetensi Pembelajaran meliputi :**

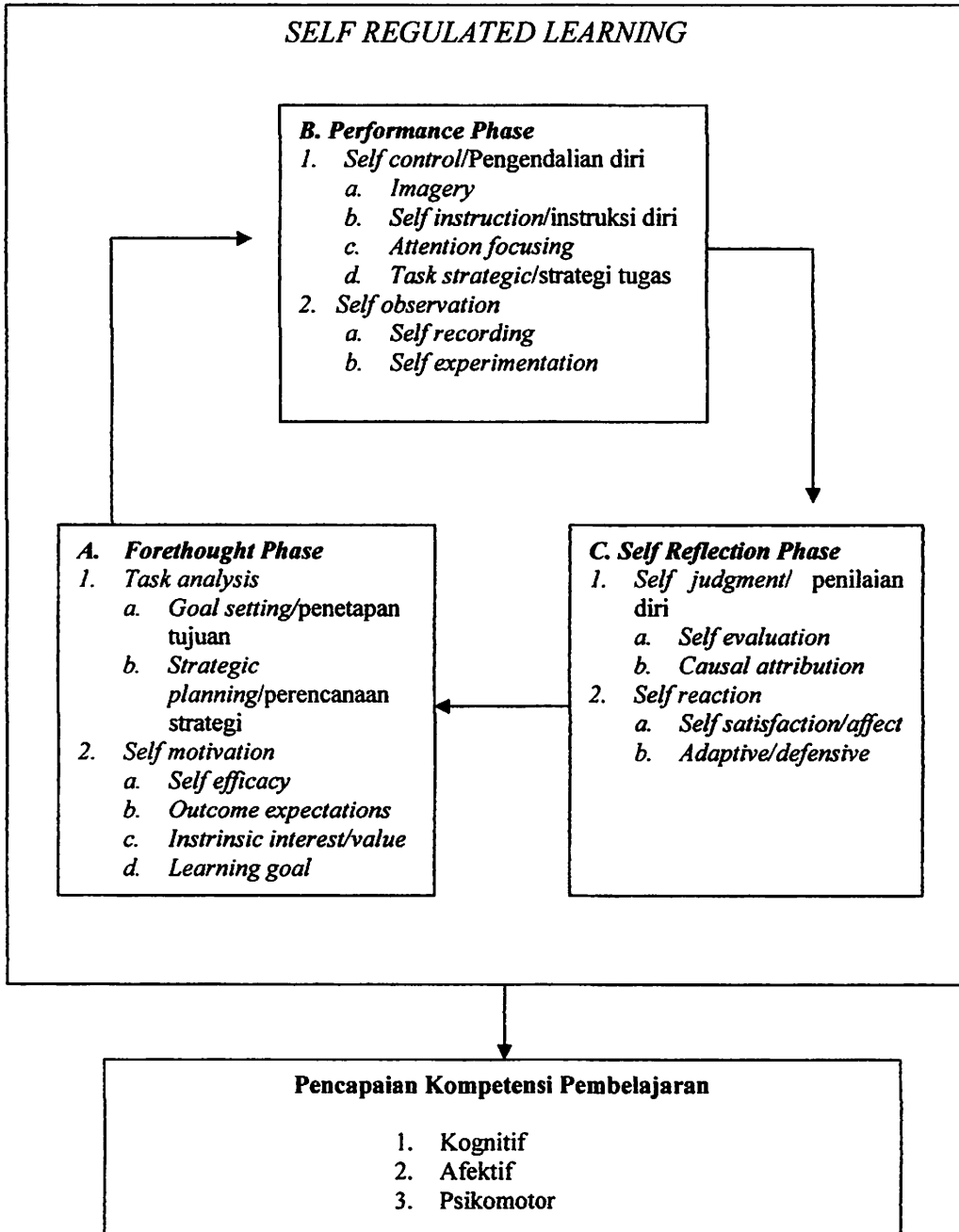
1. Tes : tertulis *multiple choice* dan OSCE  
Untuk mengevaluasi kemampuan kognitif mahasiswa
2. Non tes : *check list*  
Untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotor mahasiswa

**BAB 3**  
**KERANGKA KONSEPTUAL**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### BAB 3

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

### 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengembangan Model SRLSN Terhadap Peningkatan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di Stikes Pemkab Jombang

## Penjelasan Kerangka Konseptual

Pemberian intervensi model *self regulation learning* yang selanjutnya disebut SRL adalah tindakan menilai diri dengan melibatkan penetapan tujuan, usaha mengatur diri untuk meraih tujuan, monitoring diri (metakognisi), manajemen waktu, menyusun strategi pembelajaran, evaluasi diri, cara mencari bantuan belajar dan mencari informasi, membangun keyakinan diri, *self efficacy* peserta didik dalam belajar, pengaturan lingkungan fisik dan social. Fase SRL terdiri tiga fase, yaitu fase persiapan (*Self Forethrough Phase*), fase kerja (*Performance Phase*), Fase Refleksi Diri (*Self Reflection Phase*). Fase persiapan menekankan pada proses dan keyakinan peserta didik sebelum usaha belajar. Pada tahap ini ada dua proses yaitu analisis tugas dan motivasi diri. Pada komponen analisis tugas ini terdiri atas penetapan tujuan dan strategis perencanaan proses belajar. Sedangkan motivasi diri berasal dari keyakinan peserta didik dalam belajar terdiri dari keyakinan *self-efficacy*, kriteria harapan, nilai intrinsik dan orientasi tujuan pembelajaran.

Fase kedua dari SRL adalah fase kerja yang menekankan pada proses yang terjadi selama pelaksanaan proses belajar. Fase ini memiliki dua komponen yaitu meliputi pengendalian diri dan observasi diri. Fase pengendalian diri mengacu pada metode atau strategi khusus yang dipilih selama fase persiapan dengan penggunaan citra diri dan kemampuan imajinasi diri, perhatian dan memerintah diri terhadap tugas belajar serta berfokus dan memiliki strategi dalam pelaksanaan tugas belajar. Sedangkan tahap observasi diri mengacu pada penilaian dan analisa diri terhadap peristiwa yang muncul dalam proses belajar dan mencari penyebab dari peristiwa masalah terjadi dalam proses pembelajaran.



Fase ketiga dari SRL adalah fase refleksi diri yaitu fase yang menekankan proses yang terjadi setelah proses belajar terjaditerdiri dari dua komponen utama yaitu penilaian diri dan reaksi diri. Pada fase ini mengacu pada perbandingan diri yang dibandingkan terhadap beberapa standar untuk diketahui hasil evaluasi proses belajar serta akan mencari sebab permasalahan akan muncul pada fase ini. merusak upaya lebih lanjut untuk belajar (Schunk, 2001). Reaksi diri juga mengambil bentuk adaptif/defensif tanggapan. Reaksi defensif merujuk upaya untuk melindungi seseorang citra diri dengan menarik diri atau menghindari kesempatan untuk belajar dan melakukan, seperti tidak hadir dalam pelaksanaan tes. Sebaliknya reaksi adaptif mengacu pada penyesuaian diri yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran seseorang, seperti memodifikasi strategi pembelajaran efektif. (Zimmerman, 2002).

Masing-masing fase SRL ini merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat sistematis mulai dari fase persiapan sampai dengan fase refleksi diri. Model SRL ini diharapkan terdapat nilai signifikansi terhadap peningkatan hasil pencapaian kompetensi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Schunk (2001) bahwa *self regulation learning* akan membawa pencapaian kesuksesan dalam proses pembelajaran. Adapun indicator penilaian pencapain kompetensi belajar mahasiswa dapat dikaterikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek tiap ranah yang akan diukur masing-masing dirinci menjadi sejumlah karakteristik selanjutnya setiap karakteristik dijabarkan menjadi sejumlah atribut. Tiap atribut diberikan indicator sebagai petunjuk perubahan perilaku. Berdasarkan atribut-atribut tersebut dapat disusun pertanyaan-pertanyaan untuk pengukuran.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

- H1: Ada hubungan fase persiapan (*forethrouht phase*) dengan fase pelaksanaan (*performance phase*) pada SLRSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang
- H1: Ada hubungan fase pelaksanaan (*performance phase*) dengan fase refleksi (*reflective phase*) pada SLRSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang
- H1: Ada hubungan fase refleksi (*reflective phase*) dengan fase persiapan (*forethrouht phase*) pada SLRSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang
- H1: Ada pengaruh intervensi penerapan model pembelajaran SLRSN terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang

# **BAB 4**

# **METODE PENELITIAN**

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua desain yaitu *eksplanatif* dan *quasy eksperimen*. Desain eksplanatif pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu untuk menemukan penjelasan tentang suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir desain ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat antara subvariabel *self regulated learning in the studying of nursing* (SRLSN).

Desain kedua pada penelitian ini adalah *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan “*pre dan post test control group design*” yaitu terdapat suatu perlakuan yang diberikan dan adanya kelompok kontrol. Kerangka kerja (*framework*) penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1. Rancangan Penelitian *quasy experiment* tentang pengembangan SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa.

| Subyek | Pra | Perlakuan | Pasca Test |
|--------|-----|-----------|------------|
| K-A    | OA  | X         | O1-A       |
| K-B    | OB  | -         | O1-B       |

**Keterangan:**

- K-A : Subyek (mahasiswa keperawatan) perlakuan
- K-B : Subyek (mahasiswa keperawatan) kontrol
- OA,OB : Pretest tentang pencapaian kompetensi mahasiswa
- X : Intervensi/ perlakuan pemberian SRLSN
- O1 : Postest / sesudah perlakuan/*treatment*

Penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok perlakuan/intervensi yang mendapatkan intervensi penerapan model SRLSN. Dengan demikian didapatkan dua hasil observasi awal dan akhir pada kelompok intervensi (perlakuan/treatment) dan kelompok kontrol. Rancangan *quasy experiment* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pencapaian kompetensi pembelajaran mahasiswa keperawatan pada mata kuliah Sistem Persepsi Sensori melalui intervensi pemberian SRLSN di STIKES Pemkab Jombang.

## **4.2 Populasi dan Sampel**

### **4.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang semester 4 tingkat II Tahun Ajaran 2012–2013 yaitu berjumlah 71 mahasiswa. Alasan pengambilan populasi adalah angkatan VI memiliki rata-rata IPK antara 2,00–2,74 paling rendah yaitu masih lebih dari 27,8%

### **4.2.2 Sampel**

Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *simple random sampling* pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang semester 4 tingkat II Tahun Ajaran 2012 – 2013.

### **4.2.3 Tehnik pengambilan sampel**

Uji homogenitas pada dua kelompok penelitian ini menggunakan *test homogeneity of variance* dari levene. Pengambilan jumlah sampel diambil rumus pengambilan sampel berdasarkan Nursalam 2008 yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = N/[1 + N(d)^2]$$

$$n = 71/[1 + 71(0,05)^2]$$

$$n = 64$$

Keterangan rumus :

N : perkiraan besar populasi

N : perkiraan jumlah sampel

D : tingkat kesalahan yang dipilih (d=0.05)

### 4.3 Variabel Penelitian

#### 4.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi penerapan Model SRLSN. Model SRLSN yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan dengan pemberian modul yang telah dilakukan FGD yang meliputi 3 tahap yaitu fase penilaian, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri yang saling berurutan, diberikan kepada mahasiswa STIKES Pemkab Jombang Program Studi S1 Keperawatan tingkat II semester 4.

#### 4.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi mahasiswa STIKES Pemkab Jombang Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4. Penilaian kompetensi ini meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Berikut ini tabel variabel penelitian model SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang.

Tabel 4.1 Tabel Variabel Penelitian Pengembangan Model SRLSN Terhadap Peningkatan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang

| Variabel | Nama Variabel  | Indikator   |
|----------|--|---|
| X1       | Intervensi Penerapan Model SRLSN dengan pemberian modul.                             | <p>SAK :</p> <p>X1.1 <i>Forethrough Phase/Fase</i> Persiapan</p> <p>a. <i>Task analysis</i>/Analisis tugas<br/>Meliputi :</p> <p>a) Penetapan tujuan<br/>b) Strategi pelaksanaan</p> <p>b. <i>Self Motivation</i>/Motivasi diri<br/>Meliputi :</p> <p>a) <i>Self efficacy</i><br/>b) Kriteria harapan<br/>c) Ketertarikan/nilai instrinsik<br/>d) Orientasi tujuan pembelajaran</p> <p>X1.2 <i>Performance Phase/Fase</i> Pelaksanaan</p> <p>a. <i>Self controll</i>/pengendalian diri<br/>Meliputi :</p> <p>a) <i>Imagery</i><br/>b) <i>Self instruction</i>/perintah diri<br/>c) <i>Attention focusing</i>/focus perhatian<br/>d) <i>Task strategy</i>/strategi tugas</p> <p>b. <i>Self observation</i>/Penilaian diri<br/>Meliputi :</p> <p>a) <i>Self recording</i><br/>b) <i>Self experimentation</i></p> <p>X1.3 <i>Self Reflection Phase/Fase</i> refleksi diri</p> <p>a. <i>Self judgment</i>/penilaian diri<br/>Meliputi :</p> <p>a) <i>Self evaluation</i>/evaluasi diri<br/>b) <i>Caused attribution</i>/faktor penyebab</p> <p>b. <i>Self reaction</i>/reaksi diri<br/>Meliputi :</p> <p>a) <i>Self satisfaction</i>/affect /kepuasan diri<br/>b) <i>Adaptive/defensive</i></p> |
| Y1       | Pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan pada mata kuliah Sistem Persepsi Sensori | <p>Evaluasi pembelajaran meliputi 3 ranah penilaian pada pencapaian belajar yaitu :</p> <p>1. Kognitif<br/>Kemampuan mahasiswa dalam memahami materi :</p> <p>a. Pengetahuan</p>  |

| Variabel | Nama Variabel | Indikator   |
|----------|---------------|---|
|          |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Komprehensif</li> <li>c. Aplikatif</li> <li>d. Analisa</li> <li>e. Sintesa</li> <li>f. evaluasi</li> </ul> <p>2. Afektif</p> <p>Meliputi sikap mahasiswa dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerimaan materi</li> <li>b. Sambutan</li> <li>c. Perilaku konsisten, kesungguhan dan aktif</li> <li>d. Aspek organisasi</li> <li>e. Karakteristik individu</li> </ul> <p>3. Meliputi ketrampilan kognitif, psikomotorik, reaktif, interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terampil</li> <li>b. Cukup terampil</li> <li>c. Tidak terampil</li> </ul> |



### 4.3.3 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional Pengembangan Model SRLSN Terhadap Peningkatan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang

| Variabel   | Definisi Operasional   | Parameter  | Alat Ukur                   | Skala   | Kriteria dan Skor  |
|--|--|--|-----------------------------|---------|--|
| Independen<br>Intervensi<br>penerapan model<br>SRLSN | Pemberian informasi dan pengenalan mengenai pembelajaran yang diatur sendiri oleh mahasiswa dengan tahapan proses kognitif sendiri agar sukses dalam belajar | Materi yang diberikan:   | SAK (Satuan Acara Kegiatan) | Ordinal | Kriteria :<br>Baik : 45 - 60<br>Cukup : 30 - 44<br>Kurang : 0 - 29<br><br>Skoring<br>Baik : 3<br>Cukup : 2<br>Kurang : 1 |
|  |  | 1. <i>Forethrough</i> Phase/Fase Penilaian<br>a. <i>Task analysis</i> /Analisis tugas, meliputi :<br>a) Penetapan tujuan<br>b) Strategi pelaksanaan<br>b. <i>Self Motivation</i> /Motivasi diri, meliputi :<br>a) <i>Self efficacy</i><br>b) Kriteria harapan<br>c) Ketertarikan/nilai intrinsik<br>d) Orientasi tujuan pembelajaran |                             | Ordinal | Kriteria :<br>Baik : 45 - 60<br>Cukup : 30 - 44<br>Kurang : 0 - 29<br><br>Skoring<br>Baik : 3<br>Cukup : 2               |
|  |  | 2. <i>Performance</i> Phase/Fase Pelaksanaan<br>a. <i>Self controll</i> /pengendalian diri, meliputi :<br>a) <i>Imagery</i><br>b) <i>Self instruction</i> /instruksi diri  |                             |         |  |

| Variabel   | Definisi Operasional   | Parameter  | Alat Ukur | Skala   | Kriteria dan Skor  |
|--|--|--|-----------|---------|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>c) <i>Attention focusing/focus</i> perhatian</li> <li>d) <i>Task strategy/strategi</i> tugas</li> <li>b. <i>Self observation/</i>Penilaian diri, meliputi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Self recording</i></li> <li>b) <i>Self experimentation</i></li> </ul> </li> <li>3. <i>Self Reflection Phase/Fase</i> refleksi diri               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Self judgment</i>, meliputi :                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Self evaluation/evaluasi</i> diri</li> <li>b) <i>Caused attribution/faktor</i> penyebab</li> </ul> </li> <li>b. <i>Self reaction/reaksi</i> diri<br/>Meliputi :                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Self satisfaction/affect</i> /kepuasan diri</li> <li>b) <i>Adaptive/defensive</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul> |           | Ordinal | Kurang : 1<br><br>Kriteria :<br>Baik : 45 - 60<br>Cukup : 30 - 44<br>Kurang : 0 - 29<br><br>Skoring<br>Baik : 3<br>Cukup : 2<br>Kurang : 1 |
| <b>Dependen</b><br>Hasil pencapaian kompetensi belajar | Suatu hasil proses pembelajaran mahasiswa setelah mahasiswa melakukan evaluasi pembelajaran. | Evaluasi pembelajaran meliputi 3 ranah penilaian pada pencapaian belajar mata kuliah Sistem Persepsi Sensori yaitu :<br>1. Kognitif<br>Kemampuan mahasiswa dalam memahami materi :   | Soal      | Ordinal | Penilaian kompetensi dengan menggunakan ranah :<br><br>1. Kognitif<br>Penilaian benar : 1 dan salah : 0                                    |

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter   | Alat Ukur | Skala   | Kriteria dan Skor  |
|----------|----------------------|---|-----------|---------|--|
|          |                      | Pengetahuan<br>Komprehensif<br>Aplikatif<br>Analisa<br>Sintesa<br>Evaluasi<br><br>2. Afektif<br>Sikap penerimaan materi<br>Sambutan<br>Perilaku konsisten,<br>kesungguhan dan aktif<br>Aspek organisasi<br>Karakteristik individu<br><br>3. Psikomotor<br>ketrampilan mahasiswa<br>dalam: | Observasi | Ordinal | <b>Kategori penilaian :</b><br>Nilai 76-100 : baik<br>Nilai 66-75 : cukup<br>Nilai 0-65 : kurang<br><br><b>Skoring</b><br>Nilai baik : 3<br>Nilai cukup : 2<br>Nilai kurang : 1<br><br><b>Penilaian :</b><br>Nilai 1 = tidak<br>berpartisipasi<br>Nilai 2 = sering tidak<br>berpartisipasi<br>Nilai 3 = terkadang<br>tidak aktif<br>Nilai 4 = cukup aktif<br>Nilai 5 = kooperatif,<br>aktif, disiplin<br><b>Kriteria :</b><br>Baik : $\geq 25$<br>Kurang : $\leq 24$<br><b>Skoring</b><br>Baik : 2<br>Kurang : 1 |

dinyatakan baik, apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 30-44 atau 50-74% maka fase persiapan dinyatakan cukup dan apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 0-29 atau 0-49% maka fase refleksi diri dinyatakan kurang

#### 4.4.2 Pencapaian Kompetensi belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi belajar ini adalah terdiri dari 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun masing-masing ranah dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Ranah kognitif

Pertanyaan ranah kognitif ini bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam satu kompetensi dasar. Soal ini yaitu mata kuliah Sistem Persepsi sensori yang harus dijawab oleh responden. Hasil penilaian ini meliputi penskorangan yaitu mengikuti panduan evaluasi akademik di STIKES Pemkab Jombang sebagai berikut :

Kategori penilaian :

Nilai 76-100 : Baik

Nilai 66-75 : cukup

Nilai 0-65 : Kurang

##### 2. Ranah Afektif

Pertanyaan ranah afektif ini adalah bertujuan untuk menilai *softskill* mahasiswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dalam satu kompetensi dasar.

## 4.4 Instrumen Penelitian

### 4.4.1 *Self Regulation Learning (SRLSN)*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur SRLSN ini adalah kuisisioner yang dibuat berdasarkan konsep SRL oleh Zimmerman (2002). Kuesioner terdiri dari 45 pertanyaan dengan kuisisioner skala Linkert dengan pilihan jawaban tidak pernah melakukan, jarang, sangat sering dan selalu. Hasil penilaian ini dibagi menjadi tiga fase yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri. Adapun instrumen ketiga fase tersebut meliputi :

#### 1. *Forethrough Phase/Fase Persiapan*

Pada fase ini terdiri dari 15 pertanyaan yang akan didapatkan apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 45- 60 atau 75–100 % maka fase persiapan dinyatakan baik, apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 30-44 atau 50-74% maka fase persiapan dinyatakan cukup dan apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 0-29 atau 0-49% maka fase persiapan dinyatakan kurang.

#### 2. *Performance Phase/Fase Pelaksanaan*

Pada fase ini terdiri dari 15 pertanyaan yang akan didapatkan apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 45- 60 atau 75–100 % maka fase persiapan dinyatakan baik, apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 30-44 atau 50-74% maka fase persiapan dinyatakan cukup dan apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 0-29 atau 0-49% maka fase pelaksanaan dinyatakan kurang.

#### 3. *Self Reflection Phase/Fase refleksi diri*

Pada fase ini terdiri dari 15 pertanyaan yang akan didapatkan apabila nilai berada pada rentang nilai dilakukan antara 45- 60 atau 75–100 % maka fase persiapan

### 3. Ranah psikomotor

Penilaian ranah psikomotor untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran yang diutamakan dengan lembar observasi terhadap *labskill* yang telah dilakukan mahasiswa dalam satu kompetensi dasar.

#### 4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, alat ukur yang berupa kuisisioner dan digunakan dalam penelitian ini diujicobakan dulu dengan menyebarkan kuisisioner kepada sejumlah partisipan yang bukan subyek penelitian dan memiliki karakteristik yang sama. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen maka dilaksanakan uji coba terhadap 64 responden di Stikes Pemkab Jombang.

Hasil uji coba kuisisioner selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk melihat bagaimana suatu alat ukur yang digunakan akan ketepatan dan keakuratan dalam mengukur apa yang diukur SRLSN yang terdiri dari tiga subvariabel dan pencapaian kompetensi yang meliputi ranah kognitif saja. Sementara uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu instrumen mempunyai keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan bisa digunakan secara berulang-ulang (Syarifudin, 2010).

Instrumen *self regulation* dilakukan uji realibilitas dan validitas. Uji realibilitas dan validitas dilakukan dengan menggunakan uji SmartPLS 2.0 dengan Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan tehnik *Alfa Cronbach*. Pertanyaan yang sudah valid kemudian diuji reliabilitas.

#### 4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di STIKES Pemkab Jombang Prodi S1 Keperawatan dan dilakukan pada bulan 13 Maret – 25 April 2013.

#### 4.7 Prosedur Pengambilan Data

##### 4.7.1 Tahap Persiapan

1. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari bagian akademik Fakultas Keperawatan dan lulus uji etik di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga yang kemudian juga mendapat izin dari Ketua STIKES Pemkab Jombang.
2. Setelah mendapatkan izin dari Ketua STIKES Pemkab Jombang, peneliti mengumpulkan data berdasarkan proses pengambilan *sampling*.
3. Peneliti memberikan *informed consent* dan meminta untuk menandatangani lembar persetujuan terlibat dalam penelitian setelah memberikan penjelasan proses penelitian berlangsung.

##### 4.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama, peneliti melakukan pengambilan data dengan menilai data dari karakteristik responden. Karakteristik responden diambil berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, IPK dan jarak rumah dengan kampus. Setelah mengetahui data dasar dari karakteristik mahasiswa dilanjutkan dengan pengukuran variabel SRLSN (meliputi tiga fase yaitu Fase Persiapan, Fase Pelaksanaan dan Fase refleksi diri) dan menganalisa menggunakan uji model SRL dengan smartPLS 2.0. Setelah melakukan uji model

antar variabel SRLSN maka dapat disimpulkan permasalahan pada SRLSN pada mahasiswa untuk mendapatkan isu strategis. Permasalahan yang telah diangkat menjadi isu strategis yang sekaligus menjadi bahan untuk pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan FGD merupakan langkah penetapan solusi sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi dalam pengembangan model SRLSN.

Pelaksanaan FGD mengenai issue strategis yang diangkat berdasarkan pengambilan data eksplanatif, dilaksanakan di STIKES Pemkab Jombang dengan 3 kali pelaksanaan dengan kelompok yang berbeda.

1. FGD kelompok mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013 dimulai pukul 07.00 WIB di ruang 18 STIKES Pemkab Jombang. Kelompok FGD ini terdiri dari 6 mahasiswa yang pengambilan secara acak dan notulen dari dosen pembimbing kemahasiswaan. FGD ini berjalan selama 58 menit.
2. FGD kelompok dosen Prodi S1 Keperawatan dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 dimulai pukul 07.00 WIB dan dihadiri oleh 6 dosen dan berjalan 62 menit.
3. FGD kelompok pengambil kebijakan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2013 dimulai pukul 15.00 WIB dan dihadiri oleh Pembantu Ketua I, II dan III serta Kaprodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang. FGD ini berjalan 60 menit.

Dasar pengangkatan sebuah issue strategis dari pelaksanaan FGD SRLSN ini adalah dibuktikan dengan :

1. Hasil temuan data pada masing-masing fase SRLSN menunjukkan lebih dari 20% mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan SRLSN.



2. Hubungan antar variable pada SRLSN menunjukkan nilai signifikan yaitu hasil uji jalur dengan T-Statistik melebihi 1,97. Nilai signifikan didapatkan dari hubungan hubungan fase persiapan terhadap fase pelaksanaan, hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri, hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri.
3. Model SRLSN ini dikembangkan dari teori *Self Regulated Learning* oleh Zimmerman 2002.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pengembangan model SRLSN. Pada tahap pengembangan model SRLSN ini disusun berdasarkan hasil FGD dan didiskusikan bersama empat orang yaitu dari pakar kurikulum keperawatan, pakar pendidikan dan pakar psikologi. Pelaksanaan diskusi pakar dilaksanakan pada tanggal 4 April 2013 dan hasil diskusi pakar menjadi dasar penyusunan sebuah modul SRLSN.

Tahap ketiga adalah tahap penerapan model SRLSN. Pada tahap ini memerlukan waktu 2 minggu dalam satu kompetensi dasar dibagi menjadi enam kali tatap. Proses tahap ketiga ini dimulai dengan responden diukur pencapaian kompetensi belajar sebelum pemberian intervensi pengembangan model SRL yang berupa pemaparan modul SRLSN. Sebelumnya, mahasiswa sudah mendapatkan perkuliahan mengenai pemeriksaan fisik dan sevenjump pada system persepsi sensori. Penilaian hasil kompetensi dinilai aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses perkuliahan ini memerlukan dua fasilitator dari dosen untuk mendampingi tiap kelompok. Pada kelompok kontrol diberi perlakuan sama setelah selesai kegiatan pengumpulan data. Kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi penerapan model SRLSN dengan pemberian modul SRLSN. Pada

hasil evaluasi dapat menjadi pengembangan model SRLSN yang kemudian dapat diangkat sebagai rekomendasi pemakaian model SRLSN dalam pendidikan keperawatan.

#### 4.7 Analisis Data

Tahap-tahap analisis data penelitian ini yaitu dilakukan untuk data kuantitatif yang meliputi tahapan analisis deskriptif dan inferensial.

##### 1) Deskriptif.

Pada penelitian ini akan dilakukan pada semua variabel penelitian, dengan menghitung nilai tengah (mean, median dan modus) dan membuat distribusi frekuensi berdasarkan kategori masing-masing variabel dan deskripsi kategori dengan pendekatan analisis baris kolom, tabulasi silang. Analisis univariat pada umumnya ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Kategori masing-masing untuk:

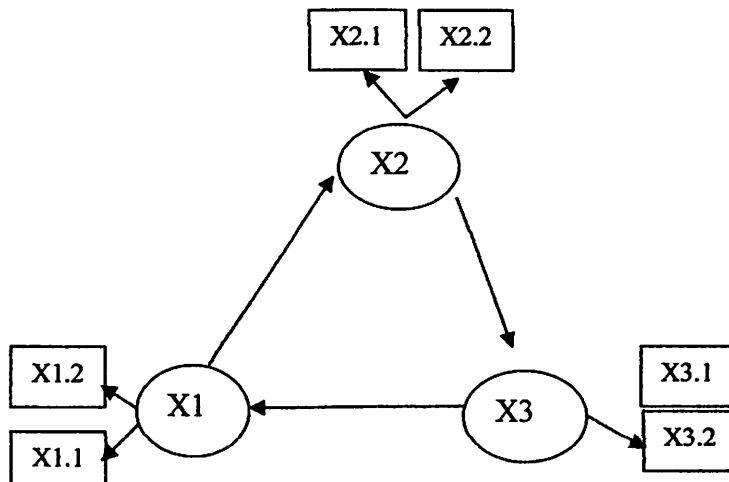
1. Fase *forethrough* pada Model SRLSN
  - a. Kurang jika skor 45-60
  - b. Cukup jika skor 30-44
  - c. Baik jika skor 0-29
2. Fase *performance* pada Model SRLSN
  - a. Kurang jika skor 45-60
  - b. Cukup jika skor 30-44
  - c. Baik jika skor 0-29
3. Fase *self reflective* pada Model SRLSN
  - a. Kurang jika skor 45-60
  - b. Cukup jika skor 30-44

c. Baik jika skor 0-29

## 2) Analisis inferensial

### (1) Analisis Model dengan SmartPLS 2.0

Tehnik analisis model persamaan structural (Structural Equation Modelling – SEM) dengan analisis jalur. Analisis jalur sesuai untuk model penelitian ini yaitu menghubungkan antar variable X1 fase persiapan, X2 fase pelaksanaan dan X3 fase refleksi diri. Secara rinci akan ditampilkan pada gambar berikut ini :

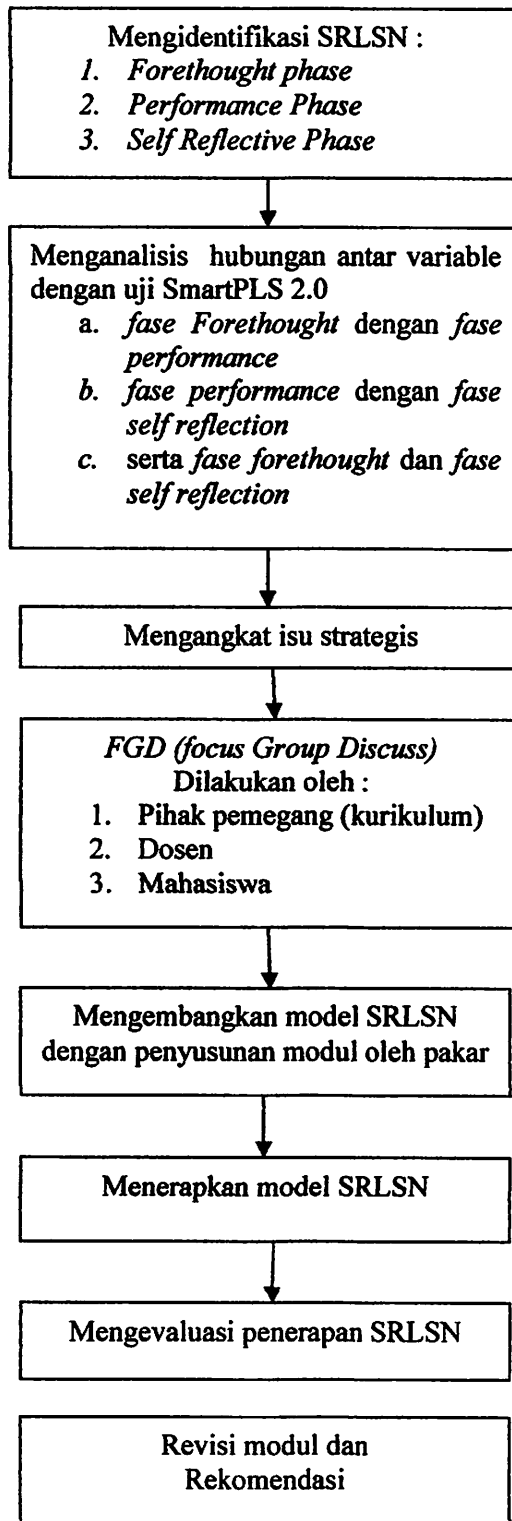


Gambar 4.1 Tata Hubung Variabel Penelitian

### (2) Analisis pengaruh penerapan SRLSN terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.

Analisis pengaruh intervensi menggunakan Uji non parametrik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk pencapaian kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi SRLSN.

#### 4.9 Kerangka Operasional



Gambar 4.3. Kerangka operasional pengembangan model SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan

#### 4.10 Etik Penelitian

Penelitian memiliki beberapa prinsip etika yaitu: (1) prinsip manfaat, (2) prinsip menghargai hak-hak subyek, (3) prinsip keadilan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat rekomendasi dari Program Magister Keperawatan Unair dan permintaan ijin ke STIKES Pemkab Jombang. Setelah mendapat persetujuan, penelitian dilaksanakan dengan berpedoman pada masalah etik yang meliputi:

##### 1. *Informed Consent* (lembar persetujuan) menjadi responden

Lembar persetujuan ini diberikan kepada setiap peserta didik di STIKES Pemkab Jombang dengan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian serta dampak yang terjadi bila menjadi responden. Lembar persetujuan ini diisi secara suka rela oleh responden. Namun, apabila peserta didik tidak bersedia maka peneliti akan tetap menghormati hak-haknya.

##### 2. *Anonimity* (tanpa nama)

Nama responden tidak dicantumkan pada lembar pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden. Namun, untuk mengetahui keikutsertaan responden, peneliti cukup menggunakan kode pada masing-masing lembar pengumpulan data.

##### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang telah diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Peneliti hanya akan menyajikan informasi terutama dilaporkan pada hasil riset.

#### 4.11 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian model pengembangan SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan adalah sebagai berikut ini

:

Tabel 4.4 :Jadwal Penelitian model pengembangan SRLSN dalam pembelajaran terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan.

| No | Kegiatan                                      | Bulan Pelaksanaan |             |             |             |             |             |             |
|----|---|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|    |   | Des<br>2012       | Jan<br>2013 | Feb<br>2013 | Mar<br>2013 | Apr<br>2013 | Mei<br>2013 | Jun<br>2013 |
| 1  | Penyusunan proposal dan ujian pra proposal    |                   |             |             |             |             |             |             |
| 2  | Ujian proposal tesis                          |                   |             |             |             |             |             |             |
| 3  | Ujian etik dan uji validitas dan reliabilitas |                   |             |             |             |             |             |             |
| 4  | Pengumpulan dan Pengolahan data               |                   |             |             |             |             |             |             |
| 5  | Ujian tesis                                   |                   |             |             |             |             |             |             |
| 6  | Revisi tesis                                  |                   |             |             |             |             |             |             |

# **BAB 5**

## **HASIL DAN ANALISIS**

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Gambaran lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang. Gambaran lokasi penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) PEMKAB Jombang merupakan salah satu aset Pemerintah Daerah Jombang yang didirikan tahun 2006 berdasarkan surat ijin SK MENDIKNAS No. 264/D/0/2006. STIKES Pemkab Jombang memiliki 4 Program Studi yaitu S1 Keperawatan, Program Profesi Ners, DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan. Program Studi S1 Keperawatan telah melakukan perpanjangan ijin penyelenggaraan dengan diterbitkan SK MENDIKNAS No.4534/D/T/2008.

Visi Prodi S1 Keperawatan adalah menghasilkan perawat profesional yang berdaya saing tinggi dan dapat diterima pasar lokal dan global pada tahun 2015. Misi Prodi S1 Keperawatan adalah menghadapi era globalisasi dan tetap berpedoman kepada visi, Prodi S 1 Keperawatan menjalankan misi untuk :

1. Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Mengembangkan program profesi untuk menghasilkan perawat yang mempunyai daya saing tinggi baik lokal maupun global.
3. Menghasilkan perawat yang profesional dalam bidang keperawatan, berbudi luhur dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mengembangkan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam menghadapi era globalisasi



5. Melaksanakan penelitian keperawatan guna meningkatkan kemampuan perawat dalam perkembangan keperawatan dan menjadi *role model* di bidang keperawatan.
6. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang keperawatan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Program Studi S1 Keperawatan mempunyai tujuan yaitu menghasilkan lulusan perawat profesional yang berdaya saing tinggi, diterima di pasar lokal dan global dan memiliki sikap adaptif yang tinggi terhadap berbagai perkembangan IPTEK. Mahasiswa yang memiliki integritas kepribadian yang berbudi luhur dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan menguasai bahasa asing secara aktif.

Manajemen Program Studi S1 Keperawatan dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang memiliki wewenang untuk merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan rutin dan rencana pengembangan dalam bidang akademik, yang meliputi aspek kurikulum, proses pembelajaran, administrasi proses pembelajaran, formasi dosen, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Ketua Program Studi harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana kegiatan rutin dan pengembangan Program Studi kepada Ketua STIKES Pemkab Jombang melalui Pembantu Ketua I Bidang Akademik.

Mulai tahun akademik 2008/2009, Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang menggunakan kurikulum yang sudah mengarah pada KBK, adapun sebagai rujukan penyusunan kurikulum tersebut adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan

kurikulum dan penilaian hasil belajar mahasiswa dan 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi serta kurikulum pendidikan Sarjana Keperawatan tahun 2008 yang dikeluarkan AIPNI.

Program Studi S1 Keperawatan memiliki 12 Dosen tetap, 2 tenaga administrasi dan didukung oleh sistem informasi, suasana akademik sudah tersedia dengan baik dan banyak dimanfaatkan oleh hampir seluruh civitas akademika dan masyarakat di lingkungan kampus. Untuk menunjang kegiatan ekstra kurikuler, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh lembaga, yaitu lapangan basket, badminton, sepak bola, voli, auditorium, ruang Himpunan Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan (HIMASAKA).

## 5.2 Karakteristik Responden

Berikut adalah penyajian hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi gambaran jenis kelamin, usia, status pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasil orang tua, IPK, jarak rumah dengan kampus dan tempat tinggal responden.

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik responden Program Studi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Karakteristik                | Kategori                    | Kelompok perlakuan | Kelompok kontrol |
|----|------------------------------|-----------------------------|--------------------|------------------|
|    |                              |                             | f (%)              | f (%)            |
| 1  | Jenis kelamin                | Laki-laki                   | 5 (50%)            | 5 (50%)          |
|    |                              | Perempuan                   | 5 (50%)            | 5 (50%)          |
| 2  | Umur responden               | 16-18 tahun                 | 0 (0%)             | 0 (0%)           |
|    |                              | 19 – 21 tahun               | 10 (100%)          | 10 (100%)        |
| 3  | Rentang IPK                  | Lebih dari 3,5              | 1 (10%)            | 0 (5%)           |
|    |                              | 2,75-3,45                   | 3 (30%)            | 6 (60%)          |
|    |                              | 2 – 2,745                   | 6 (60%)            | 4 (40%)          |
| 4  | Status pendidikan orang tua  | Tidak sekolah               | 0                  | 0                |
|    |                              | SD / sederajat              | 0                  | 4 (40%)          |
|    |                              | SMP                         | 3 (30%)            | 0                |
|    |                              | SMA                         | 6 (60%)            | 2 (20%)          |
|    |                              | PT                          | 1 (10%)            | 4 (40%)          |
| 5  | Status pekerjaan orang tua   | Tidak bekerja               | 1 (10%)            | 0                |
|    |                              | PNS                         | 3 (30%)            | 2 (20%)          |
|    |                              | Swasta                      | 5 (50%)            | 5 (50%)          |
|    |                              | Petani                      | 1 (10%)            | 1 (10%)          |
|    |                              | Wiraswasta                  | 0                  | 2 (20%)          |
| 6  | Status penghasilan orang tua | Kurang dari Rp.750.000      | 2 (20%)            | 1 (10%)          |
|    |                              | Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000 | 5 (50%)            | 5 (50%)          |
|    |                              | Lebih dari Rp. 1.500.000    | 3 (30%)            | 4 (40%)          |
| 7  | Jarak tempuh                 | Kurang dari 5 meter         | 4 (40%)            | 2 (20%)          |
|    |                              | 5 – 10 meter                | 1 (10%)            | 2 (20%)          |
|    |                              | Lebih dari 10 meter         | 5 (50%)            | 6 (60%)          |
| 8  | Jenis tempat tinggal         | Rumah orang tua             | 8 (80%)            | 7 (70%)          |
|    |                              | Asrama / kos                | 2 (20%)            | 3 (30%)          |
|    |                              | Total                       | 10 (100%)          | 10 (100%)        |

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol adalah sama (50%). Keseluruhan 20 responden berusia 19-21 tahun (100%). Nilai rerata IPK pada kelompok perlakuan

adalah sebagian besar dengan nilai IPK 2-2,74 (60%) sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai IPK sebagian besar 2,75-3,4 (60%). Status pendidikan orang tua pada kelompok perlakuan sebagian besar adalah SMA (60%) dan pada kelompok kontrol hampir setengahnya memiliki pendidikan SD dan PT (40%). Status pekerjaan orang tua pada kelompok perlakuan adalah setengahnya petani (50%) dan pada kelompok kontrol setengahnya memiliki pekerjaan swasta (50%). Status penghasilan orang tua pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol sama yaitu setengahnya memiliki penghasilan Rp.750.000–Rp.1.500.000 (50%). Jarak tempat tinggal dengan kampus yang ditempuh pada kelompok perlakuan setengahnya memiliki jarak rumah dengan kampus lebih dari 10 meter (50%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki jarak rumah dengan kampus lebih dari 10 meter (60%). Tempat tinggal responden pada kelompok perlakuan sebagian besar tinggal bersama orang tuasebanyak (80%) dan pada kelompok kontrol sebangin besar juga tinggal bersama orang tua (70%).

### 5.3 Deskripsi variabel penelitian

#### 1. Fase persiapan pada model SRLSN

Fase persiapan pada model SRLSN ini meliputi dua subvariabel, yaitu :  
analisa tugas dan motivasi diri

Tabel 5.2 Fase persiapan pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Fase persiapan SRLSN           | Kategori      |              |               |             |               |
|----|--------------------------------|---------------|--------------|---------------|-------------|---------------|
|    |                                | Tdk melakukan | Jarang       | Sangat sering | Selalu      | Total         |
|    |                                | f (%)         | f (%)        | f (%)         | f (%)       | f (%)         |
|    | <b>Analisis Tugas</b>          |               |              |               |             |               |
| 1  | Penetapan tujuan               | 28<br>(47%)   | 27<br>(45%)  | 4<br>(7%)     | 1<br>(2%)   | 60<br>(100%)  |
| 2  | Rencana strategi               | 31<br>(52%)   | 25<br>(42%)  | 3<br>(5%)     | 1<br>(2%)   | 60<br>(100%)  |
|    | <b>Motivasi diri</b>           |               |              |               |             |               |
| 3  | Orientasi tujuan pembelajaran  | 13<br>(22%)   | 23<br>(38%)  | 11<br>(18%)   | 13<br>(22%) | 60<br>(100%)  |
| 4  | Kriteria harapan pembelajaran  | 6<br>(10%)    | 31<br>(52%)  | 17<br>(28%)   | 6<br>(10%)  | 60<br>(100%)  |
| 5  | <i>Self efficacy</i> mahasiswa | 4<br>(7%)     | 24<br>(45%)  | 15<br>(25%)   | 17<br>(28%) | 60<br>(100%)  |
|    | Total                          | 82<br>(27%)   | 130<br>(43%) | 50<br>(17%)   | 38<br>(13%) | 300<br>(100%) |

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada analisis tugas fase persiapan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan rencana strategi pembelajaran sebanyak (94%). Mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan penetapan tujuan pembelajaran (93%). Subvariabel motivasi diri, sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan orientasi tujuan pembelajaran sebanyak (60%). Kriteria harapan pembelajaran mahasiswa sebagian besar tidak melakukan dan jarang melakukan (62%) dan mahasiswa yang tidak melakukan dan jarang memiliki *self efficacy* belajar (52%).

Sebaliknya, didapatkan bahwa mahasiswa yang selalu melaksanakan tujuan pembelajaran dan rencana strategi pembelajaran masing-masing hanya mencapai 2%. Pada subvariabel motivasi diri, didapatkan mahasiswa yang selalu melakukan orientasi tujuan pembelajaran adalah 22%, mahasiswa yang selalu melakukan kriteria harapan pembelajaran sebesar 10% dan mahasiswa yang selalu melakukan *self efficacy* pembelajaran sebesar 28%.

## 2. Fase pelaksanaan pada model SRLSN

Fase pelaksanaan pada model SRLSN ini meliputi dua subvariabel, yaitu :*self control* dan *self observation*.

Tabel 5.3 Fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Fase pelaksanaan SRLSN         | Kategori      |              |               |             |               |
|----|--------------------------------|---------------|--------------|---------------|-------------|---------------|
|    |                                | Tdk melakukan | Jarang       | Sangat sering | Selalu      | Total         |
|    |                                | f (%)         | f (%)        | f (%)         | f (%)       | f (%)         |
|    | <b><i>Self Control</i></b>     |               |              |               |             |               |
| 1  | <i>Imagery</i>                 | 5<br>(8%)     | 31<br>(52%)  | 14<br>(23%)   | 10<br>(17%) | 60<br>(100%)  |
| 2  | <i>Self instruction</i>        | 9<br>(15%)    | 30<br>(50%)  | 15<br>(25%)   | 6<br>(10%)  | 60<br>(100%)  |
| 3  | Strategi tugas                 | 24<br>(40%)   | 13<br>(22%)  | 0<br>(0%)     | 23<br>(38%) | 60<br>(100%)  |
| 4  | <i>Focus</i>                   | 1<br>(2%)     | 24<br>(40%)  | 19<br>(32%)   | 16<br>(27%) | 60<br>(100%)  |
|    | <b><i>Self observation</i></b> |               |              |               |             |               |
| 5  | <i>Self experiment</i>         | 15<br>(25%)   | 30<br>(50%)  | 9<br>(15%)    | 6<br>(10%)  | 60<br>(100%)  |
| 6  | <i>Self recording</i>          | 3<br>(5%)     | 25<br>(42%)  | 12<br>(20%)   | 20<br>(33%) | 60<br>(100%)  |
|    | Total                          | 57<br>(16%)   | 153<br>(43%) | 69<br>(19%)   | 81<br>(22%) | 360<br>(100%) |

Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa pada subvariabel *self control* fase pelaksanaan sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan

*imagery* pembelajaran sebanyak 60%. Mahasiswa sebagian besar tidak melakukan dan jarang melakukan *self instruction* sebanyak 65%. Sedangkan pada strategi tugas sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan sebanyak 62%. Sebaliknya, dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar sangat sering dan selalu melakukan konsentrasi pada pembelajaran sebanyak 59%. Pada subvariabel *self observation*, sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan *self experiment* sebanyak 75%. Sebaliknya, sebagian besar mahasiswa sudah sangat sering dan selalu melakukan *self recording* sebanyak 53%).

### 3. Fase refleksi diri pada model SRLSN

Fase pelaksanaan pada model SRLSN ini meliputi dua subvariabel, yaitu : *self Judgment* dan *self recation*.

Tabel 5.4 Fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Fase refleksi diri SRLSN  | Kategori               |                 |                        |                 | Total<br>f (%) |
|----|---------------------------|------------------------|-----------------|------------------------|-----------------|----------------|
|    |                           | Tdk melakukan<br>f (%) | Jarang<br>f (%) | Sangat sering<br>f (%) | Selalu<br>f (%) |                |
|    | <i>Self Judgment</i>      |                        |                 |                        |                 |                |
| 1  | <i>Self evaluation</i>    | 12<br>(20%)            | 29<br>(48%)     | 14<br>(23%)            | 5<br>(8%)       | 60<br>(100%)   |
| 2  | <i>Causal attribution</i> | 9<br>(15%)             | 27<br>(45%)     | 17<br>(28%)            | 7<br>(12%)      | 60<br>(100%)   |
|    | <i>Self reaction</i>      |                        |                 |                        |                 |                |
| 3  | <i>Adaptive</i>           | 7<br>(12%)             | 32<br>(53%)     | 12<br>(20%)            | 9<br>(15%)      | 60<br>(100%)   |
| 4  | <i>Satisfaction</i>       | 1<br>(2%)              | 9<br>(15%)      | 18<br>(30%)            | 32<br>(53%)     | 60<br>(100%)   |
|    | Total                     | 29<br>(12%)            | 97<br>(40%)     | 61<br>(26%)            | 53<br>(22%)     | 240<br>(100%)  |

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa pada *self judgment* fase refleksi diri mahasiswa kurang optimal, hal ini dapat dilihat sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan *self evaluation* pembelajaran sebanyak 68%. Mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan *self attribution* sebanyak 60%. Pada subvariabel *self reaction*, mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan sikap *adaptive* dalam pembelajaran sebanyak 65%. Sebaliknya, mahasiswa sebagian besar sudah sangat sering dan selalu puas pada pembelajaran sebanyak 83%.

#### 5.4 Hasil hipotesis penelitian

##### 1. Hipotesis 1: Hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada SRLSN

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan antara fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada model SRLSN

Tabel 5.5 Hasil tabulasi silang hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| Fase Persiapan         | Fase pelaksanaan                              |            |         | Total      |
|------------------------|---|------------|---------|------------|
|                        | Kurang  | Cukup      | Baik    |            |
| Kurang                 | 2 (3,3%)                                      | 3 (5%)     | 0       | 5 (8,3%)   |
| Cukup                  | 3 (5%)  | 40 (66,7%) | 6 (10%) | 49 (81,7%) |
| Baik                   | 0   | 3 (5%)     | 3 (5%)  | 6 (10%)    |
| Total                  | 5 (8,3%)                                      | 46 (76,7%) | 9 (15%) | 60 (100%)  |
| <b>Hasil uji jalur</b> | <b>T-Statistik = 2,971, Path coef = 0,976</b> |            |         |            |

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, fase persiapan memiliki nilai hampir seluruhnya adalah cukup yaitu 49 responden (81,7%) dan pada fase pelaksanaan memiliki nilai yang sama yaitu hampir seluruhnya adalah nilai cukup 46 responden (76,7%). Tabulasi silang hubungan antara kedua fase yaitu fase



persiapan dan fase pelaksanaan memiliki nilai keduanya sebagian besar cukup 40 responden (66,7%), memiliki nilai keduanya sebagian kecil baik 3 responden (5%) dan memiliki nilai keduanya sebagian kecil kurang 2 responden (3,3%). Namun, tidak ditemukan nilai fase persiapan baik dan nilai pelaksanaan kurang yaitu 0% dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan fase persiapan terhadap fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa dengan koefisien sebesar 0,976 pada T-Statistik adalah 2,971.

## 2. Hipotesis 2: Hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada SRLSN

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan antara fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN

Tabel 5.6 Hasil tabulasi silang hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| Fase Pelaksanaan       | Fase refleksi diri                            |            |          | Total      |
|------------------------|---|------------|----------|------------|
|                        | Kurang  | Cukup      | Baik     |            |
| Kurang                 | 2 (3,3%)                                      | 3 (5%)     | 0        | 5 (8,3%)   |
| Cukup                  | 5 (8,3%)                                      | 29 (48,3%) | 12 (20%) | 46 (76,7%) |
| Baik                   | 0   | 3 (5%)     | 6 (10%)  | 9 (15%)    |
| Total                  | 7 (11,7%)                                     | 35 (58,3%) | 18 (30%) | 60 (100%)  |
| <b>Hasil uji jalur</b> | <b>T-Statistik = 2,969, Path coef = 0,374</b> |            |          |            |

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa fase pelaksanaan memiliki nilai hampir seluruhnya adalah nilai cukup yaitu 46 responden (76,7%) dan pada fase refleksi diri memiliki nilai yang sama yaitu sebagian besar adalah nilai cukup 35 responden (58,3%). Tabulasi silang hubungan antara kedua fase yaitu fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri memiliki nilai keduanya hampir setengahnya

memiliki nilai cukup 29 responden (48,3%), memiliki nilai keduanya sebagian kecil baik 6 responden (10%) dan memiliki nilai keduanya sebagian kecil kurang 2 responden (3,3%). Namun, tidak ditemukan nilai fase pelaksanaan baik dan nilai refleksi diri kurang yaitu 0% dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa dengan koefisien sebesar 0,374 pada T-Statistik 2,969.

### 3. Hipotesis 3: Hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada SRLSN

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan antara fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN

Tabel 5.7 Hasil tabulasi silang hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| Fase refleksi diri     | Fase persiapan                                |            |          | Total      |
|------------------------|---|------------|----------|------------|
|                        | Kurang  | Cukup      | Baik     |            |
| Kurang                 | 2 (3,3%)                                      | 5 (8,3%)   | 0        | 7 (11,7%)  |
| Cukup                  | 3 (5%)  | 30 (50%)   | 2 (3,3%) | 35 (58,3%) |
| Baik                   | 0   | 14 (23,3%) | 4 (6,7%) | 18 (30%)   |
| Total                  | 5(8,3%)                                       | 49 (81,7%) | 6 (10%)  | 60 (100%)  |
| <b>Hasil uji jalur</b> | <b>T-Statistik = 3,073, Path coef = 0,576</b> |            |          |            |

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, fase refleksi diri memiliki nilai sebagian besar adalah nilai cukup yaitu 35 responden (58,3%) dan pada fase persiapan memiliki nilai yang sama yaitu hampir seluruhnya adalah nilai cukup 49 responden (81,7%). Tabulasi silang hubungan antara kedua fase yaitu fase refleksi diri dengan fase persiapan memiliki nilai keduanya yaitu setengahnya memiliki nilai cukup 30 responden (50%), memiliki nilai keduanya sebagian kecil baik

6 responden (10%) dan memiliki nilai keduanya sebagian kecil kurang 2 responden (3,3%). Namun, tidak ditemukan nilai fase pelaksanaan baik dan nilai refleksi diri kurang yaitu 0% dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa dengan koefisien sebesar 0,576 pada T-Statistik 3,073.

#### **4. Analisis Uji Model**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS (*Partial Least Square*) dengan program SmartPLS 2.0. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui ketetapan model. Sebelum evaluasi model dilakukan, dapat ditegaskan kembali bahwa instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data adalah instrument yang valid dan reliabel.

Hipotesis penelitian digunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS 2.0. Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian yang berhubungan dengan hubungan kausalitas antar variabel (evaluasi *inner model*), maka terlebih dahulu harus dilakukan uji instrumentasi yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian disajikan dalam evaluasi *outer model* (model pengukuran).

Berikut ini evaluasi *outer model* dan *inner model* selengkapnya:

## 1) Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

### (1) *Convergen Validity* (Validitas Konvergen)

Evaluasi pertama pada *outer model* adalah *convergent validity*.

Untuk mengukur *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai dari masing-masing *outer loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading* > 0.5. Pengukuran tahap pertama menemukan beberapa indikator memiliki nilai *outer loadings* di bawah 0.5 atau dengan kata lain indikator-indikator tersebut tidak memenuhi syarat *convergent validity*, sehingga pada analisis selanjutnya indikator-indikator tersebut akan didrop atau direduksi.

Tabel 5.8 Hasil validitas convergen setelah direduksi

| Variabel           | Indikator | Outer Loadings | Keterangan |
|--------------------|-----------|----------------|------------|
| Fase persiapan     | X1.1      | 0,986          | Valid      |
|                    | X1.2      | 0,987          | Valid      |
| Fase pelaksanaan   | X2.1      | 0.999          | Valid      |
|                    | X2.2      | 0.999          | Valid      |
| Fase refleksi diri | X3.1      | 0.993          | Valid      |
|                    | X3.2      | 0.992          | Valid      |

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator semua valid sehingga tidak ada yang direduksi maka nilai *outer loading* yang dihasilkan telah sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu di atas 0.5, atau dengan kata lain indikator-indikator di dalam struktural telah memenuhi *convergent validity*.

### (2) *Discriminan Validity* (Validitas Diskriminan)

Evaluasi kedua pada *outer model* adalah *discriminant validity*. Untuk mengukur *discriminant validity* digunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator

dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap variabel yang lainnya. Nilai *cross loading* pada penelitian ini disajikan pada lampiran. Berdasarkan nilai *cross loading*, dapat diketahui bahwa semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity* karena memiliki nilai *factor loading* terbesar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak pada variabel yang lain. Dengan demikian semua indikator di tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*.

Tabel 5.9 Hasil *discriminan validity*

| Indikator | Fase persiapan | Fase pelaksanaan | Fase refleksi diri |
|-----------|----------------|------------------|--------------------|
| X1.1      | 0,987          | 0,961            | 0,986              |
| X1.2      | 0,985          | 0,997            | 0,987              |
| X2.1      | 0,999          | 0,996            | 0,999              |
| X2.2      | 0,999          | 0,987            | 0,998              |
| X3.1      | 0,999          | 0,993            | 0,999              |
| X3.2      | 0,969          | 0,992            | 0,970              |

### (3) *Composite Reliability*

Evaluasi terakhir pada *outer model* adalah *composite reliability*. *Composite reliability* menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* jika memiliki nilai *composite reliability* > 0.7. Berikut adalah nilai *composite reliability* masing-masing konstruk atau variabel.

Tabel 5.10 Hasil *composite reliability*

| Variabel           | Composite reliability | Keterangan |
|--------------------|-----------------------|------------|
| Fase persiapan     | 0,999                 | Reliabel   |
| Fase pelaksanaan   | 0,992                 | Reliabel   |
| Fase refleksi diri | 0,986                 | Reliabel   |

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari setiap variabel penelitian nilainya lebih dari 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*.

## 2) Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

### 1) Nilai R-Square

Evaluasi pertama pada *inner model* dilihat dari nilai R-Square atau koefisien determinasi. Berdasarkan pengolahan data dengan PLS, dihasilkan nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 5.11. Nilai R-Square

| No | Konstruk (variabel) | Nilai R Square |
|----|---------------------|----------------|
| 1  | Fase persiapan      | 0,000          |
| 2  | Fase pelaksanaan    | 0,998          |
| 3  | Fase refleksi diri  | 0,985          |

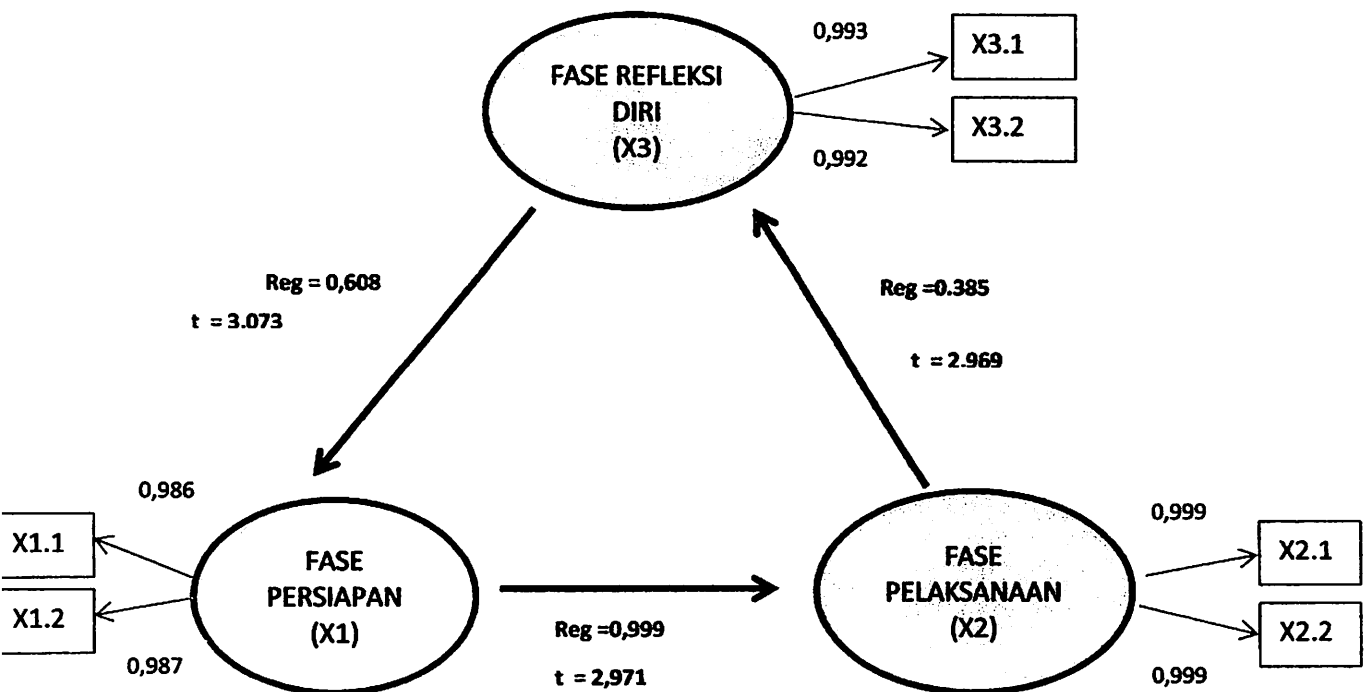
Pada model PLS, penilaian *goodness of fit* secara *overall* diketahui dari nilai  $Q^2$ . Nilai  $Q^2$  memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi  $Q^2$ , maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Dari Tabel 11 dapat dihitung nilai  $Q^2$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q^2 &= 1 - (1 - 0.000) \times (1 - 0.999) \times (1 - 0.985) \\ &= 0.999 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $Q^2$  sebesar 0.999, artinya besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural adalah sebesar 99%, sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan hasil ini, model struktural pada penelitian dapat dikatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik

### 3) Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai  $t$  hitung ( $t$ -statistic)  $>$   $t$  tabel pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% yaitu 1.96 . Berikut adalah nilai koefisien path (*original sample estimate*) dan nilai  $t$  hitung ( $t$ -statistic) pada *inner model* disajikan secara komprehensif pada tabel rekapitulasi sebagai berikut :



Gambar 5.1 Analisis hubungan antara variabel fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri pada Uji Model SRLSN

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan mempunyai nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) yang paling besar yaitu 0,999 dibanding hubungan antar variabel lainnya dan signifikan dengan nilai  $t$ -statistik 2,971. Sedangkan nilai koefisien yang paling rendah adalah pada hubungan pelaksanaan dengan fase refleksi diri yaitu sebesar 0,385 signifikan dengan nilai  $t$ -statistik 2,969.

Tabel 5.12 Hasil uji hipotesa penelitian pengembangan model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| Hubungan antara variable |                    | T-Statistik | Jalur koefisien | Keterangan |
|--------------------------|--------------------|-------------|-----------------|------------|
| Fase persiapan           | Fase pelaksanaan   | 2,971       | 0,999           | Signifikan |
| Fase pelaksanaan         | Fase refleksi diri | 2,969       | 0,385           | Signifikan |
| Fase refleksi diri       | Fase persiapan     | 3,073       | 0,608           | Signifikan |

Berdasarkan tabel 5.12 tersebut menunjukkan bahwa :

1. Fase persiapan memiliki hubungan yang signifikan dengan fase pelaksanaan dalam model SRLSN.

Hasil analisis *Partial Least Square* didapatkan nilai koefisien jalur 0,999 dan nilai t-statistik 2,971 ( $n > 1,96$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel fase persiapan dengan variabel fase pelaksanaan. Tanda positif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hubungan yang searah tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi fase persiapan model SRLSN dari mahasiswa tingkat II semester 4 di Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang, maka semakin meningkat pula kegiatan pelaksanaan SRLSN mahasiswa.

2. Fase pelaksanaan memiliki hubungan yang signifikan dengan fase refleksi diri dalam model SRLSN

Hasil analisis *Partial Least Square* didapatkan nilai koefisien jalur 0,385 dan nilai t-statistik 2,969 ( $n > 1,96$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel fase pelaksanaan dengan variabel fase refleksi diri. Tanda positif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hubungan yang searah tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi fase pelaksanaan model SRLSN dari mahasiswa tingkat II semester 4 di Prodi S1



Keperawatan STIKES Pemkab Jombang, maka semakin meningkat pula kegiatan refleksi diri SRLSN mahasiswa.

3. Fase Refleksi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan fase persiapan dalam model SRLSN.

Hasil analisis *Partial Least Squared* didapatkan nilai koefisien jalur 0,608 dan nilai t-statistik 3,073 ( $n > 1,96$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel fase refleksi diri dengan variabel fase persiapan. Tanda positif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hubungan yang searah tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi fase refleksi diri model SRLSN dari mahasiswa tingkat II semester 4 di Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang, maka semakin meningkat pula kegiatan persiapan SRLSN mahasiswa.

##### **5. Hasil pelaksanaan *Focus Groups Discussion* (FGD)**

Pada hasil pembuktian hipotesa ke-4 ini akan disajikan hasil pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dan hasil pelaksanaan penerapan modul SRLSN untuk peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang.

Berikut ini akan disajikan hasil pelaksanaan FGD SRLSN pada kelompok mahasiswa, dosen dan tim pengambil kebijakan di STIKES Pemkab Jombang:

Tabel 5.13 Hasil FGD SRLSN pada kelompok mahasiswa, dosen dan tim pengambil kebijakan di STIKES Pemkab Jombang.

| No | Issue Strategic   | Hasil FGD   | Rekomendasi   |
|----|---|---|---|
| 1  | Mahasiswa jarang melakukan rencana strategi dan penetapan tujuan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa masih memiliki motivasi yang rendah dalam perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat menimbulkan mahasiswa tidak mampu menyusun tujuan pembelajaran dan rencana strategi pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran adalah :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa memiliki masalah individu yang belum terpecahkan baik psikologis dan fisik. Permasalahan pribadi yang belum terselesaikan berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yaitu dapat menurunkan konsentrasi saat mengikuti perkuliahan. Selain itu, dengan mahasiswa yang memiliki permasalahan psikologis dan keterbatasan fisik (sakit) akan menimbulkan mempengaruhi fase persiapan mahasiswa dalam mempersiapkan perkuliahan.</li> <li>b. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dan mahasiswa sebagian mahasiswa mengatakan sulit dalam memahami ilmu keperawatan sehingga menghasilkan motivasi yang rendah pula.</li> <li>c. Didukung latar belakang bahwa prestasi dan motivasi mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya (Sekolah Menengah Atas) hampir rata-rata dibawah standard dan hal ini terpola sampai pada pendidikan di keperawatan dan menimbulkan pengaruh negatif antar mahasiswa. Pengaruh negatif ini sulit dihilangkan pada kegiatan pembelajaran terutama fase persiapan.</li> </ol> </li> <li>2. Kebijakan institusi dalam bidang akademik untuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada mahasiswa, tata nilai dan etika pada panduan akademik kurang ditegakkan.</li> <li>3. Mahasiswa memiliki persepsi dan rumor yang cenderung negatif terhadap lulusan Ners. Issue lulusan ini secara tidak langsung dapat menurunkan motivasi mahasiswa saat menetapkan tujuan pembelajaran dan menyusun rencana strategi pembelajaran.</li> <li>4. Mahasiswa belum memiliki cara pembelajaran yang sesuai dengan tipe kepribadian mahasiswa. Penyebabnya adalah seleksi mahasiswa baru yang kurang optimal sehingga menghasilkan <i>raw input</i> mahasiswa yang rendah</li> <li>5. Sarana dan prasaran yang mendukung pembelajaran masih belum optimal. Salah satu sarana yang belum terpenuhi adalah jaringan internet, perpustakaan yang terbatas baik jenis maupun jumlah buku, kurang optimalnya peran tim keamanan kampus terutama saat mahasiswa mengerjakan diluar jam aktif pembelajaran, tidak tersedianya gazebo dan lahan parkir yang bersebelahan dengan kelas kuliah sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan keyakinan dan kedisiplinan diri mahasiswa melalui <i>tim preceptorship</i>.</li> <li>2. Pelaksanaan psikotes pada seleksi mahasiswa baru.</li> <li>3. Peningkatan peran Pembimbing Akademik (PA) dalam memberikan arahan dan solusi permasalahan mahasiswa.</li> <li>4. Peningkatan kualitas pelayanan dosen kepada mahasiswa melalui fase persiapan pembelajaran</li> </ol> |

| No | Issue Strategic   | Hasil FGD  | Rekomendasi   |
|----|---|--|---|
|    |   | 6. Dosen tidak semua memberikan silabus dan penjelasan silabus yang tidak jelas. Kontrak perkuliahan yang disampaikan oleh dosen masih kurang jelas sehingga mahasiswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran dan memiliki rencana strategi untuk pencapaian tujuan pembelajaran.  |   |
| 2  | Mahasiswa jarang melakukan rencana penyelesaian tugas, <i>self experiment</i> , <i>self evaluation</i> pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model strategi pembelajaran oleh dosen yang tidak sesuai dalam silabus. Mahasiswa kurang konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan disebabkan karena sebagian besar dosen yang menyampaikan tidak jelas, monoton sehingga menimbulkan kebosanan. Aktivitas kelompok mahasiswa yang tidak rata karena metode pembelajaran untuk penugasan adalah diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena komitmen dan kedisiplinan sebagian dosen yang masih rendah sehingga menghasilkan mutu yang tidak optimal dalam proses pembelajaran. SDM dosen yang memiliki jumlah terbatas dan beban dosen yang meningkat.</li> <li>2. Faktor sosial ekonomi mahasiswa, sehingga hal ini akan mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dalam proses belajar. Sebagian kecil mahasiswa Prodi SI Keperawatan masih melengkapi administrasi pembayaran perkuliahan dengan surat pernyataan keringan pembayaran. Dalam kegiatan pembuatan surat pernyataan ini sering menimbulkan beban tersendiri untuk mahasiswa dan hal ini akan berdampak pada proses perkuliahan. Dukungan keluarga dalam pendidikan memiliki peranan yang penting, namun sebagian mahasiswa mengatakan bahwa kurang mendapat dukungan belajar dari orang tua. Selain itu, mahasiswa yang tinggal di asrama/kos yang jauh dari orang tua sebagian besar lebih cenderung bermasalah dalam absensi perkuliahan dan belum bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri.</li> <li>3. Mahasiswa belum memiliki manajemen waktu yang efektif untuk perkuliahan sehingga kesulitan dalam proses belajar. Mahasiswa masih belum bisa beradaptasi dan menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif dalam pembelajaran dan mahasiswa cenderung kurang bisa melakukan kerjasama antar mahasiswa dalam mengerjakan penyelesaian tugas. Selain itu, mahasiswa mengatakan masih terdapat sebagian dosen yang sistem penilaian tugas tidak diberikan secara transparan (langsung nilai akhir mata kuliah), sehingga mahasiswa</li> <li>4. Mahasiswa mengabaikan hasil nilai yang didapatkan setelah evaluasi pembelajaran, hal ini dikarenakan salah satunya adalah kebijakan institusi dalam perolehan nilai yang kurang diterapkan hampir semua dosen. Selain itu juga beban sks mahasiswa yang dirasakan terlalu tinggi sehingga mahasiswa menjadi kurang adaptif</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan suasana akademik perkuliahan oleh mahasiswa dan dosen / fasilitator.</li> <li>2. Sistem pembelajaran preceptor – preceptorship dari kakak tingkat ke adik tingkat, pembentukan <i>peer groups support</i></li> <li>3. Meninjau kembali dan membangkitkan motivasi (<i>reward</i> dan <i>punishment</i>).</li> </ol> |

Hasil FGD didapatkan bahwa penerapan SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang menunjukkan belum optimal. Hasil FGD dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi proses pembelajaran dan berdampak pada hasil pencapaian kompetensi yang tidak optimal.
- 2) Mahasiswa sebagian besar belum menerapkan fase persiapan belajar SRLSN terutama dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan rencana strategi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Fase ini merupakan komponen penting untuk menentukan fase proses pelaksanaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah suasana akademik pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang mendukung pembelajaran dan kualitas pelayanan dosen dalam pembelajaran. Dosen masih menunjukkan penyebaran silabus belum tepat waktu, strategi pembelajaran dosen yang sulit difahami mahasiswa, jadwal perkuliahan yang sering berubah-ubah. Selain itu juga faktor komunikasi dengan dosen yang kurang optimal.
- 3) Mahasiswa memiliki fase pelaksanaan yang rendah. Mahasiswa mengatakan masih belum bisa melaksanakan tahap percobaan, orientasi pembelajaran yang kurang. Salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang tidak optimal dan suasana kelas yang menurunkan motivasi satu dengan lainnya.
- 4) Mahasiswa kurang optimal dalam persiapan evaluasi. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan konsultasi dengan dosen wali, menciptakan *peer group support* untuk meningkatkan motivasi antara mahasiswa.

### 5.5 Hipotesis 4; Pengaruh penerapan SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa

Berikut adalah penyajian hasil pencapaian kompetensi mahasiswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebelum dan sesudah penerapan pengembangan model SRLSN.

#### 1. Kognitif

Tabel 5.14 Hasil pencapaian mahasiswa pada ranah kognitif sebelum dan sesudah penerapan SRLSN di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Pencapaian kompetensi belajar ranah kognitif | Kategori               |           |                      |           |
|----|--|------------------------|-----------|----------------------|-----------|
|    |  | Kelompok Perlakuan     |           | Kelompok Kontrol     |           |
|    |  | Pre Test               | Post Test | Pre Test             | Post Test |
| 1  | Baik   | 1 (10%)                | 6(60%)    | 0 (0%)               | 1 (10%)   |
| 2  | Cukup  | 1(10%)                 | 3(30%)    | 2 (20%)              | 3 (30%)   |
| 3  | Kurang                                       | 8(80%)                 | 1(10%)    | 8 (80%)              | 6 (60%)   |
|    | Total  | 10(100%)               | 10(100%)  | 10(100%)             | 10(100%)  |
|    | Mean   | 54,10                  | 70,70     | 68,7                 | 73,8      |
|    | SD   | 15,3                   | 7,58      | 11,4                 | 5,37      |
|    | Selisih                                      | Mean = 16,6, SD = 7,81 |           | Mean =5,1, SD = 6,03 |           |
|    | Uji Wilcoxon Sign Rank Test                  | p value = 0.007        |           | p value = 0.05       |           |
|    | Selisih delta                                | 0,043                  |           |                      |           |

Pada tabel 5.14 didapatkan bahwa sebelum penerapan SRLSN pada kelompok perlakuan sebagian besar mempunyai kemampuan kognitif kurang sebanyak 80%. Sedangkan kemampuan kognitif mahasiswa sesudah perlakuan SRLSN sebagian besar adalah 60% memiliki kemampuan kognitif baik. Nilai kognitif rerata pada kelompok perlakuan sebelum adalah 54,1 dengan standard deviasi 15,3, sedangkan nilai sesudah perlakuan adalah 70,7 dengan standard deviasi 7,58. Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai kognitif pada kelompok perlakuan nilai sebelum perlakuan lebih kecil daripada sesudah perlakuan. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan rerata antara penilaian sebelum dan sesudah

perlakuan SRLSN yaitu sebesar 16,6 dengan standard deviasi 7,81. Sebaliknya pada kelompok kontrol perbedaan rerata antara penilaian sebelum dan sesudah perlakuan SRLSN yaitu sebesar 5,1 dengan standard deviasi 6,03.

Hasil uji statistic *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p_{value} = 0.007$  yang berarti ada perbedaan yang nyata pada kemampuan kognitif mahasiswa jika diberikan perlakuan SRLSN. Demikian halnya pada kelompok kontrol, didapat bahwa 60% mempunyai kemampuan kurang di ranah kognitif pada saat pre test dan meningkat menjadi 60% di saat post test, nilai  $p_{value} = 0,05$  yang lebih nilainya lebih besar dari pada  $p_{value}$  kelompok perlakuan dapat dimaknai bahwa ada perubahan. Dilihat dari nilai selisih delta  $p_{value} = 0,043$ , hal ini berarti bahwa ada perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

## 2. Afektif

Tabel 5.15 Hasil pencapaian mahasiswa pada ranah afektif sebelum dan sesudah penerapan SRLSN di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Pencapaian kompetensi belajar ranah afektif | Kategori              |           |                        |           |
|----|---|-----------------------|-----------|------------------------|-----------|
|    |   | Kelompok Perlakuan    |           | Kelompok Kontrol       |           |
|    |   | Pre Test              | Post Test | Pre Test               | Post Test |
| 1  | Baik  | 2 (20%)               | 10 (100%) | 2 (20%)                | 3 (30%)   |
| 2  | Cukup                                       | 5 (50%)               | 0 (0%)    | 6 (60%)                | 7 (7%)    |
| 3  | Kurang                                      | 3 (30%)               | 0 (0%)    | 2 (20%)                | 0 (0%)    |
|    | Total                                       | 0 (100%)              | 10 (100%) | 10 (100%)              | 10 (100%) |
|    | Mean  | 73,8                  | 77,7      | 73,7                   | 72,9      |
|    | SD  | 7,64                  | 5,07      | 4,19                   | 4,7       |
|    | Selisih                                     | Mean = 3,9, SD = 2,57 |           | Mean = -0,8; SD = 0,51 |           |
|    | Uji Wilcoxon Sign Rank Test                 | $p_{value} = 0.006$   |           | $p_{value} = 0.083$    |           |
|    | Selisih delta                               | 0,077                 |           |                        |           |

Pada tabel 5.15 didapatkan bahwa sebelum penerapan SRLSN pada kelompok perlakuan terdapat 50% mempunyai kemampuan afektif cukup, jumlah ini

meningkat sesudah penerapan SRLSN menjadi 100% nilai baik. Nilai afektif rerata pada kelompok perlakuan sebelum adalah 73,8 dengan standard deviasi 7,64 sedangkan nilai sesudah perlakuan adalah 77,7 dengan standard deviasi 5,07. Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai afektif pada kelompok perlakuan nilai sebelum perlakuan lebih kecil daripada sesudah perlakuan. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan rerata antara penilaian afektif sebelum dan sesudah perlakuan SRLSN yaitu sebesar 3,9 dengan standard deviasi 2,57. Sebaliknya pada kelompok kontrol perbedaan rerata antara penilaian sebelum dan sesudah perlakuan SRLSN yaitu sebesar 0,8 dengan standard deviasi 0,51.

Nilai uji statistic *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai  $p\text{ value} = 0,006$  yang berarti ada perbedaan yang nyata pada kemampuan afektif mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan SRLSN. Pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa nilai  $p_{\text{value}}$  adalah 0.083 ini berarti tidak ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah test pada kemampuan afektif mahasiswa. Dilihat dari nilai selisih delta  $p_{\text{value}} = 0,077$ , hal ini berarti bahwa ada perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

### 3. Psikomotor

Tabel 5.16 Hasil pencapaian mahasiswa pada ranah psikomotor sebelum dan sesudah penerapan SRLSN di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Pencapaian kompetensi belajar ranah psikomotor | Kategori              |           |                       |           |
|----|--|-----------------------|-----------|-----------------------|-----------|
|    |  | Kelompok Perlakuan    |           | Kelompok Kontrol      |           |
|    |  | Pre Test              | Post Test | Pre Test              | Post Test |
| 1  | Terampil                                       | 1 (10%)               | 6 (60%)   | 2 (20%)               | 3 (30%)   |
| 2  | Cukup Terampil                                 | 7 (70%)               | 4 (40%)   | 7 (70%)               | 7 (70%)   |
| 3  | Kurang Terampil                                | 2 (20%)               | 0(0 %)    | 1 (10%)               | 0 (0%)    |
|    | Total  | 10 (100%)             | 10 (100%) | 10 (100%)             | 10 (100%) |
|    | Mean   | 3,22                  | 4,14      | 3,56                  | 3,98      |
|    | SD   | 0,76                  | 0,26      | 0,72                  | 0,56      |
|    | Selisih  | Mean = 0,92, SD = 0,5 |           | Mean =0,42, SD = 0,16 |           |
|    | Uji Wilcoxon Sign Rank Test                    | p value = 0.005       |           | p value = 0.018       |           |
|    | Selisih delta                                  | 0.013                 |           |                       |           |

Pada tabel 5.16 didapatkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memiliki pencapaian di ranah psikomotor sebelum perlakuan SRLSN adalah cukup 70% dan meningkat menjadi baik 60%. Nilai rerata psikomotor pada kelompok perlakuan sebelum adalah 3,22 dengan standard deviasi 0,76 sedangkan nilai sesudah perlakuan adalah 4,14 dengan standard deviasi 0,26. Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai psikomotor pada kelompok perlakuan nilai sebelum perlakuan lebih kecil daripada sesudah perlakuan. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan rerata antara penilaian psikomotor sebelum dan sesudah perlakuan SRLSN yaitu sebesar 0,92 dengan standard deviasi 0,5. Sebaliknya pada kelompok kontrol perbedaan rerata antara penilaian sebelum dan sesudah perlakuan SRLSN pada psikomotor yaitu sebesar 0,42 dengan standard deviasi 0,16.

Nilai uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai p value = 0,005 yang dapat diartikan ada perbedaan nyata pada kemampuan psikomotor



mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan SRLSN. Pada kelompok kontrol nilai  $p_{value}$  adalah 0,018, nilai ini menunjukkan perbedaan kemampuan psikomotor antara sebelum dan sesudah test, namun perbedaan ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok perlakuan karena nilai  $p_{value}$  yang ditunjukkan jauh lebih kecil. Dilihat dari nilai selisih delta  $p_{value} = 0,013$ , hal ini berarti bahwa ada perbedaan nilai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

**BAB 6**  
**PEMBAHASAN**

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang pembahasan yang secara sistematis berupa ulasan dan telaah yang meliputi interpretasi terhadap hasil penelitian, kemudian keterkaitan dengan teori dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu bab ini menggambarkan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan dan hasil temuan penelitian untuk peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan melalui pendekatan SRLSN.

#### **6.1 Fase persiapan SRLSN**

Fase persiapan terdiri dari dua subvariabel yaitu analisis tugas dan motivasi diri. Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada analisis tugas fase persiapan kurang optimal. Sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan rencana strategi pembelajaran dan penetapan tujuan pembelajaran. Pada subvariabel motivasi diri, sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan orientasi tujuan pembelajaran, kriteria harapan pembelajaran dan tidak melakukan dan jarang memiliki *self efficacy* belajar.

Fase persiapan merupakan fase pertama dari ketiga fase yang ada dalam *self regulated learning* (SRL) dimana mahasiswa dituntut untuk menyiapkan materi sebelum proses pembelajaran. Fase persiapan ini penting dalam siklus pembelajaran SRL karena dengan fase ini, mahasiswa akan menyiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan, mahasiswa akan mengenal jadwal perkuliahan, mahasiswa mendapatkan pilihan terbaik tindakan yang akan dilaksanakan dan fase

ini akan mengembangkan sebuah kesuksesan sebuah karir (Zimmerman, 2012)

Pembelajaran yang efektif dimulai perencanaan mahasiswa memasuki ruang kelas. Fasilitator yang baik akan merencanakan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kompetensi khusus yang ingin dicapai. Idealnya, seorang mahasiswa juga akan mengkoordinasikan rencana pembelajaran dengan fasilitator sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengenal dan mengembangkan materi untuk persiapan sebelum perkuliahan dimulai. Selain mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mahasiswa juga dituntut untuk menemukan cara terbaik membagi topik-topik dan ketrampilan untuk memudahkan dalam memahaminya. Langkah melakukan analisis tugas pembelajaran adalah mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku spesifik yang penting untuk menguasai pembelajaran masing-masing. Analisis tugas dapat bermanfaat untuk memilih metode yang paling tepat untuk mempelajari pembelajaran. Minat pembelajaran merupakan motivasi intrinsik yang sangat berperan dalam keberhasilan pencapaian kompetensi (Ormrod, 2012). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pencapaian rencana strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada SRLSN akan lebih mudah dicapai pada mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi daripada mahasiswa yang memiliki prestasi rendah. Hal ini dikarenakan pada mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi, mereka memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menyusun strategi pembelajaran dan memiliki *self efficacy* yang lebih akurat pula (Zimmerman, 2012).

Mahasiswa masih kurang dalam melakukan analisis tugas, mahasiswa tidak memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan strategi pencapaian tujuan yang kurang disebabkan karena tidak memiliki *self regulated learning* yang baik.

Hal ini dibuktikan dalam hasil FGD sebagian mahasiswa menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki rencana strategis dan tujuan pembelajaran yang jelas. Salah satu penyebab mereka menyatakan bahwa mereka tidak memiliki motivasi belajar yang kuat. Menurut Siagan 2004 menyebutkan bahwa seseorang akan melakukan aktualisasi diri dan memiliki kemampuan dalam tugas jika dilandasi oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang sehingga mengalami kemajuan dalam hidupnya. Nursalam & Effendi (2008) menyebutkan bahwa dalam teori Herzberg teori motivasi dua faktor menyebutkan pula bahwa terdapat dua faktor yang mendasari seseorang dalam bekerja, yaitu faktor pemeliharaan dan faktor pemotivasi. Faktor pemeliharaan adalah meliputi *dissatisfiers*, *hygiene factor*, *job context* dan *factor eksternal*. Faktor pemotivasi meliputi *satifier*, *motivators*, *job context* dan *intrinsic factor*. Mahasiswa belum memiliki motivasi akan berdampak pada hasil pelaksanaan tugas sehingga dalam mempersiapkan perkuliahan kurang optimal pula. salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor *eksternal* penghasilan orang tua yang sosial ekonomi dalam batas UMR, pengetahuan sebelumnya akan mempengaruhi SRLSN. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan mahasiswa kurang melaksanakan persiapan belajar dengan baik.

Permasalahan faktor *eksternal* yang mempengaruhi mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran, hal ini sejalan dengan literatur pendekatan psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa perkembangan *self regulated learning* tidak hanya berkembang dengan sendirinya namun diperlukan lingkungan yang kondusif untuk memenuhinya. Rancangan kurikulum pembelajaran mendorong mahasiswa untuk mengkaji tujuan pembelajaran

(Woods, 2011). Mahasiswa keperawatan STIKES Pemkab Jombang ini ditemukan dalam silabus dan kontrak pembelajaran sudah ada namun belum disampaikan secara jelas oleh dosen/fasilitator sehingga mahasiswa kesulitan untuk menemukan tujuan pembelajarannya. Fasilitator juga menunjukkan kurang optimal dalam meningkatkan strategi dalam menstimulasi *self regulated learning* secara informal yang dimasukkan dalam topik materi dan diterapkan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan konsep pelaksanaan pertama kali untuk *self regulated learning* adalah kegiatan penyusunan strategi pencapaian tujuan pembelajaran secara informal dan diterapkan secara terus menerus (Woods, 2011).

Mahasiswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran masih belum optimal, hal ini dikarenakan selain faktor motivasi juga dipengaruhi oleh komitmen mahasiswa dan dosen dalam persiapan pembelajaran. Selain itu faktor eksterna memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan mahasiswa dalam mempersiapkan perkuliahan. Menurut Nursalam, (2008) menyebutkan bahwa pembelajaran orang dewasa, terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan fasilitas yang mendorong mereka mau mencoba perilaku baru, berani terampil beda, dapat berlaku sikap baru dan mau mencoba pengetahuan yang mereka peroleh.

## 6.2 Fase pelaksanaan SRLSN

Fase pelaksanaan terdiri dari dua sub variabel yaitu *self control* dan *self observation*. Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa pada subvariabel *self control* fase pelaksanaan sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan

*imagery* pembelajaran, sebagian besar tidak melakukan dan jarang melakukan *self instruction*, sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan strategi tugas. Sebaliknya, dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar sangat sering dan selalu melakukan konsentrasi pada pembelajaran. Pada subvariabel *self observation*, sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan *self experiment*. Sebaliknya, sebagian besar mahasiswa sudah sangat sering dan selalu melakukan *self recording*.

Peningkatan prestasi mahasiswa di kelas, tidak hanya diperlukan strategi, tujuan dan *self efficacy* yang baik, namun juga diperlukan performa mahasiswa yang baik di kelas. Mahasiswa harus menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang membuat performa yang tinggi. Standard dan tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang mahasiswa sendiri yang selanjutnya melakukan kegiatan monitor diri dan proses evaluasi proses kognitif dan konsekuensi yang ditetapkan sendiri, semua merupakan aspek pengaturan diri (*self regulation*). Jika pemikiran dan tindakan kita berada dibawah kontrol sendiri tanpa ada paksaan orang lain, hal ini dinamakan (*self regulation learning*) (Zimmerman, 2002).

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa proses fase pelaksanaan secara umum lebih mendukung teori Zimmerman tahun 2012 daripada fase persiapan. Hal ini didasarkan pada strategi pengendalian diri pada mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi lebih signifikan daripada mahasiswa yang memiliki prestasi rendah selama proses pembelajaran dan melakukan penyelesaian tugas. Mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi akan memiliki penilaian metacognisi dan *self control* yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki prestasi rendah (Zimmerman, 2012). Beberapa faktor yang secara psikologis dapat

menghambat seseorang dalam pelaksanaan belajar adalah : 1) tajam penglihatan menurun; 2) penerangan yang mencukupi; 3) Warna cerah yang kontras untuk alat peraga; 4) kemampuan pendengaran berkurang; 5) kemampuan membedakan bunyi makin berkurang dengan bertambahnya usia (Nursalam, Effendi, 2008).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang dewasa dalam situasi belajar, yaitu 1) terciptanya proses belajar yang didukung motivasi yang tinggi; 2) setiap individu dapat belajar secara efektif bila individu tersebut mampu menemukan makna pribadi pada dirinya dan berhubungan dengan kebutuhan belajar secara pribadi; 3) Proses pembelajaran kurang kondisi dikarenakan belajar hanya diorientasikan terhadap perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan perilaku saja tidak cukup jika perubahan tersebut tidak mampu menghargai budaya bangsa; 4) Proses pembelajaran orang dewasa adalah unik dan khusus serta bersifat pribadi; 5) faktor pengalaman masa lampau sangat berpengaruh pada setiap tindakan yang akan dilakukan sehingga pengalaman yang baik perlu digali dan ditumbuhkembangkan ke arah yang lebih bermanfaat; 6) Pengembangan intelektualitas seseorang melalui proses pengalaman secara bertahap dapat dikembangkan. Optimalisasi hasil belajar dapat dicapai apabila individu dapat memperluas pola pikirnya (Nursalam&Effendi, 2008).

Pada penelitian ini, mahasiswa masih memiliki *self control* dan *self observation* rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagian besar belum mengenal dan menerapkan *self regulated learning* dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam hasil FGD sebagian mahasiswa menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki pengendalian diri dan instruksi diri yang jelas. Salah satu penyebabnya mereka tidak memiliki persiapan pembelajaran yang baik sebelum perkuliahan, selain itu



mahasiswa mengatakan bahwa sarana prasarana yang tidak mendukung, suasana akademik yang tidak mendukung (sistem blok kelas yang resisten), metode pembelajaran yang disampaikan oleh dosen kurang bisa ditangkap dengan jelas oleh mahasiswa, masalah pribadi mahasiswa yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan mahasiswa kurang melaksanakan perfoma yang baik pada proses pembelajaran. Penetapan suatu tujuan pembelajaran adalah hal yang mendasari dari fase pelaksanaan ini dilaksanakan, strategi pencapaian tujuan ini sulit untuk dilaksanakan. Salah satu cara untuk melaksanakan adalah minimal mahasiswa mencari bantuan teman, menilai kekuatan pribadi dalam menyusun strategi pembelajaran dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Schunk, 2001).

Pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang masih belum memiliki *self regulation learning* sehingga harus ditingkat melalui beberapa langkah, yaitu 1) penyusun tujuan belajar mahasiswa sendiri dan mahasiswa mampu menilai kemajuan diri mahasiswa sendiri dalam kerangka tujuan belajar, 2) fasilitator memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dan berprestasi; 3) memberikan waktu yang cukup untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas, 4) beri kesempatan mahasiswa untuk menilai permorma mereka sendiri dan selanjutnya membandingkan hasil evaluasi yang dilakukan fasilitator dengan mahasiswa (Ormrod, 2012).

Mahasiswa yang sukses mengatur diri dalam proses belajar adalah mereka yang berusaha untuk memfokuskan perhatian mereka pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan menghilangkan dari pikiran yang mengganggu.

Pendekatan lain untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan memberikan pelatihan dalam hal mediasi teman sebaya (*peer mediation*), dimana mahasiswa saling membantu untuk memecahkan masalah interpersonal. Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan dapat menerapkan *peer mediation* ini untuk meningkatkan proses belajar sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan SRLSN adalah sarana prasarana akademik yang dapat mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, diharapkan mahasiswa dengan memiliki konsep SRLSN dapat lebih menekankan motivasi *instrinsik* belajar sehingga faktor lain dapat dikendalikan untuk mencapai sebuah kompetensi pembelajaran.

### 6.3 Fase refleksi diri SRLSN

Fase pelaksanaan pada model SRLSN ini meliputi dua subvariabel, yaitu : *self Judgment* dan *self recation*. Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa pada *self judgment* fase refleksi diri mahasiswa kurang optimal, hal ini dapat dilihat sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan *self evaluation* pembelajaran dan sebagian besar mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan *self attribution*. Pada subvariabel *self reaction*, mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan sikap *adaptive* dalam pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa sebagian besar sudah sangat sering dan selalu puas pada pembelajaran.

Fase refleksi diri merupakan fase dimana mahasiswa menetapkan suatu standar evaluasi diri, mampu menetapkan penyebab atribut suatu kejadian/masalah pada proses pembelajaran yang berlangsung. Mahasiswa pada akhirnya mampu melakukan pertahanan diri dan koping adaptasi untuk menetapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi dirinya sendiri. Mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi lebih cenderung memiliki atribusi diri dalam strategi pelaksanaan SRLSN yang lebih baik sehingga menimbulkan kepuasan belajar dan respon adaptif dalam mencapai tujuan pembelajaran daripada mahasiswa yang berprestasi rendah (Zimmerman, 2012).

Atribusi diri merupakan faktor kognitif seseorang melalui aktifitas mental yang meyakini segala sesuatu hal yang dapat menyebabkan kesuksesan dan kegagalan belajar mereka sendiri. Mahasiswa memiliki kriteria dan harapan tertentu untuk mencapai sebuah kompetensi tujuan pembelajaran dan mahasiswa mengetahui bagaimana cara untuk mendapatkannya. Sebagai contoh, mahasiswa

memiliki jumlah waktu yang diperlukan untuk menyiapkan ujian dan mahasiswa mengetahui bagaimana menafsirkan mengenai ujian yang akan dilaluinya. Adapun faktor atribusi yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa adalah : 1) reaksi emosional terhadap kesuksesan dan kegagalan; 2) ekspektasi akan kesuksesan di masa mendatang; 3) pilihan di masa mendatang; 4) usaha dan ketekunan; 5) strategi belajar dan performa di kelas (Ormrod, 2012).

Pada refleksi diri ini, mahasiswa masih memiliki *self judgment* dan *self reaction* rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagian besar belum mengenal dan menerapkan *self regulated learning* dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam hasil FGD sebagian mahasiswa menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki evaluasi diri dan hasil tindak lanjut pembelajaran yang baik. Salah satu penyebab mereka menyatakan bahwa fase persiapan dan pelaksanaan sebelumnya yang tidak berhasil pula sehingga mempengaruhi hasil evaluasi diri mahasiswa. Di STIKES Pemkab Jombang juga belum memiliki peraturan yang tegas dalam menetapkan *reward* dan *punishment* untuk mahasiswa sehingga motivasi mahasiswa dalam menyiapkan evaluasi diri dan rencana tindak lanjut pembelajaran kurang optimal. Menurut Guthrie, hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan dalam waktu yang tepat akan mampu merubah kebiasaan seseorang. Sebaliknya, Skinner mempercayai bahwa hukuman memberikan dampak negatif pada pembelajaran. Hukuman dapat menimbulkan dampak psikologis yang buruk jika hukuman ini bersifat lama, dan dengan hukuman, seseorang akan mencari cara lain agar terbebas dari hukuman. (Nursalam, Effendi, 2008).

Mahasiswa kurang dapat memanajemen waktu belajar dengan baik dan

strategi kontrak pembelajaran yang kurang efektif dalam *feedback* evaluasi yang secara ideal harus lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dalam sebuah evaluasi penerapan SRLSN, harus dilaksanakan *feedback* lebih dari satu kali (Zimmerman, 2012).

Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang belum dapat melaksanakan evaluasi diri dalam belajar. Salah satunya adalah mahasiswa Perkembangan *self evaluation* dipengaruhi oleh motivasi dan kekuatan *self efficacy* belajar. Kesenjangan hasil antara rencana penetapan tujuan pembelajaran dengan hasil pencapaian akan menghasilkan sebuah ketidakpuasan yang dapat meningkatkan usaha belajar. Walaupun ketidakpuasan hasil belajar akan timbul di fase refleksi diri SRL, hal ini dapat dicegah dengan keyakinan seseorang dapat sukses dan dengan menggunakan perubahan strategi pencapaian tujuan pembelajaran (Schunk, 2010).

#### **6.4 Hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada model SRLSN**

Berdasarkan tabel 5.5, tabulasi silang hubungan antara kedua fase yaitu fase persiapan dan fase pelaksanaan memiliki nilai keduanya sebagian besar memiliki nilai cukup dan sebagian kecil memiliki nilai baik dan sebagian kecil memiliki nilai kurang. Namun, dalam tabulasi silang tidak ditemukan nilai fase persiapan baik dan nilai pelaksanaan kurang dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil uji jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan fase persiapan terhadap fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa.

Pembelajaran yang efektif dimulai perencanaan mahasiswa memasuki ruang kelas. Fasilitator yang baik akan merencanakan tujuan pembelajaran yang

merujuk pada kompetensi khusus yang ingin dicapai. Idealnya, seorang mahasiswa juga akan mengkoordinasikan rencana pembelajaran dengan fasilitator sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengenal dan mengembangkan materi untuk persiapan sebelum perkuliahan dimulai. Selain mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mahasiswa juga dituntut untuk menemukan cara terbaik membagi topik-topik dan ketrampilan untuk memudahkan dalam memahaminya. Langkah melakukan analisis tugas pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku spesifik yang penting untuk menguasai pembelajaran masing-masing. Analisis tugas dapat bermanfaat untuk memilih metode yang paling tepat untuk mempelajari pembelajaran (Ormrod, 2012). Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa rencana strategi pada fase persiapan terdapat hubungan yang signifikan terhadap fase pelaksanaan. Mahasiswa yang memiliki waktu lebih lama dalam persiapan proses pembelajaran akan menghasilkan performa yang lebih baik pada proses pelaksanaan SRL (Zimmerman, 2012).

*Self efficacy* mahasiswa akan mempengaruhi dalam aktivitas belajar, tujuan dan usaha serta persistensi mahasiswa dalam aktifitas di kelas, dengan demikian *self efficacy* akan mempengaruhi pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy*, yaitu 1) keberhasilan dan kegagalan belajar sebelumnya, 2) dukungan belajar dari orang dekat, 3) kesuksesan dan kegagalan dari mahasiswa lain dan 4) kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar (Ormrod, 2012). Penerimaan *self efficacy* membantu merubah perbedaan kejadian sehingga menjadi perilaku

koping yang dipengaruhi oleh reaksi stress psikologi, gambaran perilaku *self regulated learning*. Pengetahuan dikenal sebagai transfer materi dan merupakan komponen ketrampilan yang sangat penting untuk proses pelaksanaan aktifitas seseorang (Bandura, 1982).

Berdasarkan hasil FGD, didapatkan bahwa mahasiswa tidak memiliki fase persiapan dan fase pelaksanaan yang baik, hal ini menunjukkan keterkaitan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki persiapan yang baik akan berdampak pada hasil fase pelaksanaan. Mahasiswa belum dapat menyusun tujuan pembelajaran dan rencana strategi pencapaian tujuan akan berdampak pada proses kegiatan kinerja belajar mahasiswa di kelas seperti mahasiswa tidak memiliki keberanian mencoba kegiatan baru, mahasiswa belum bisa mengendalikan diri dalam belajar, kondisi emosi dan belum memiliki *self instruction* di kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah mahasiswa mengalami permasalahan baik internal maupun eksternal. Mahasiswa menyebutkan bahwa terdapat penurunan motivasi dalam belajar yang mengakibatkan kurangnya persiapan dalam proses belajar sehingga belum terbangun *self efficacy* belajar mahasiswa yang mempengaruhi perilaku belajar. Hal ini sesuai dengan konsep *self regulated learning* bahwa fase persiapan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran selanjutnya. Peningkatan fase persiapan sebagai bahan dasar untuk mencetak prestasi belajar yang lebih baik lagi di kelas (Bandura, 1982). Persepsi mahasiswa mengenai persiapan belajar yang tidak dianggap penting akan berdampak pada hasil pembelajaran. Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa dalam proses belajar. Persepsi akan mempengaruhi mahasiswa dalam pengambilan strategi pencapaian tujuan

yang adaptif meliputi kesadaran mahasiswa untuk berpikir kritis, menjalankan metakognisi sehingga akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Anthoby, 2012).

Mahasiswa masalah eksternal mahasiswa yang mempengaruhi dalam belajar, disebutkan dalam proses FGD bahwa mahasiswa memiliki masalah pribadi yang tidak terpecahkan baik dengan teman atau orang tua, selain itu ada sebagian mahasiswa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, faktor fisik yang belum disiapkan sebelum perkuliahan berlangsung. Masalah mahasiswa sebelum perkuliahan yang belum terselesaikan jika dibawa kepada aktifitas perkuliahan akan berdampak pada hasil performa mahasiswa di kelas. Hasil hubungan kedua fase persiaan dan fase pelaksanaan ini dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki fase persiapan baik namun fase pelaksanaan kurang dan sebaliknya. Pada hasil hubungan tersebut juga dibuktikan signifikan bahwa mahasiswa yang memilik fase persiapan cukup sebagian besar juga mencapai fase pelaksanaan cukup pula.

### **6.5 Hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN**

Berdasarkan tabel 5.6 tabulasi silang hubungan antara kedua fase yaitu fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri memiliki nilai keduanya hampir setengahnya memiliki nilai cukup, memiliki nilai keduanya sebagian kecil baik dan memiliki nilai keduanya sebagian kecil kurang. Namun, pada tabulasi silang tidak ditemukan nilai fase pelaksanaan baik dan nilai refleksi diri dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil uji jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN.



Pencapaian sebuah kompetensi dapat diraih dengan mencoba meniru orang yang dapat melakukan dengan baik dan dengan mengadopsi prosedur pemecahan masalah yang dihadapi dalam belajar dari fasilitator yang baik dilakukan. Mahasiswa selain mengamati dan mencoba juga akan mendapatkan hasil prestasi dari hasil pelaksanaan yang dilakukan. Pada fase pelaksanaan ini, memerlukan sebuah strategi dalam pengendalian diri dalam proses pelaksanaan belajar, komponen pengendalian diri ini meliputi instruksi diri, *focus*, *imagery* dan strategi penyelesaian tugas. Pada tahap pelaksanaan ini jika dilaksanakan secara konsisten dan efektif akan menghasilkan kemampuan keahlian tertentu. Kemampuan *self monitoring* dan observasi diri juga akan memperlancar fase refleksi diri yaitu proses evaluasi diri dan atribusi diri sehingga mahasiswa mampu beradaptasi terhadap proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (Ormrod, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dari beberapa pengukuran fase pelaksanaan SRL dapat mempengaruhi fase refleksi diri. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak strategi tugas yang dilaksanakan mahasiswa maka akan semakin banyak pula pelaksanaan evaluasi diri, atribusi diri dan bagaimana menerima hasil belajar dengan puas. Hasil ini penting untuk fasilitator dan mahasiswa agar mengemas tugas menjadi sebuah rencana *self regulated learning* dan menjadi standard yang sesuai untuk menilai kepuasan mahasiswa sesuai pengalaman belajar (Zimmerman, 2012).

Berdasarkan hasil FGD di STIKES Pemkab Jombang didapatkan mahasiswa dalam fase pelaksanaan belajar kurang dalam pengendalian diri yang meliputi instruksi diri, *focus*, *imagery* dan strategi penyelesaian tugas, selain itu

mahasiswa belum mampu melakukan *self monitoring*. Salah satu penyebabnya adalah mahasiswa belum memiliki fase persiapan pada SRL yang baik sehingga hal ini akan berdampak pada performa mahasiswa di kelas. Pada *self instruction* dan *self monitoring* yang kurang optimal ini akan berdampak pada secara tidak langsung akan mempengaruhi *self evaluation* pada SRL mahasiswa.

Penemuan penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang mengalami pencapaian prestasi di kelas yang rendah akan berdampak pada hasil evaluasi yang rendah pula. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki strategi di kelas dalam penyelesaian tugas, mereka hanya bergantung pada penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen / fasilitator sehingga hal ini membatasi pemahaman mahasiswa sehingga berdampak pada hasil evaluasi yang kurang memuaskan. Hasil hubungan kedua fase pelaksanaan dan fase refleksi diri ini dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki fase persiapan baik namun fase pelaksanaan kurang dan sebaliknya. Pada hasil hubungan tersebut juga dibuktikan signifikan bahwa mahasiswa yang memiliki fase persiapan cukup sebagian besar juga mencapai fase pelaksanaan cukup pula.

## **6.6 Hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN**

Berdasarkan 5.7 tabulasi silang hubungan antara kedua fase yaitu fase refleksi diri dengan fase persiapan memiliki nilai keduanya yaitu setengahnya memiliki nilai cukup, memiliki nilai keduanya sebagian kecil baik dan memiliki nilai keduanya sebagian kecil kurang. Namun, pada tabulasi silang tidak ditemukan nilai fase pelaksanaan baik dan nilai refleksi diri kurang dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil uji jalur menunjukkan bahwa terdapat hubungan

fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN.

Di dalam fase refleksi diri, terdapat kemampuan evaluasi diri, atribusi diri, memiliki sikap puas dan mampu beradaptasi. Evaluasi diri lebih cenderung dipengaruhi oleh performa teman lain yang memiliki standard tertentu dan tingkat penilaian sebelumnya (pada fase persiapan dan pelaksanaan). Atribusi diri dipengaruhi oleh latar belakang keyakinan seseorang mengenai kesuksesan dan kegagalan. Hal ini penting untuk meraih sebuah kesuksesan belajar (Schunk, 2004). Kegagalan atribusi dalam mengendalikan penyebab masalah belajar biasanya dipengaruhi oleh ketidakmampuan dalam skill, kurang menyusun strategi pencapaian tujuan. Adaptasi yang dialami bagi mahasiswa yang sering mengalami kegagalan adalah sikap defensif dalam pembelajaran, seperti sikap menghindari tugas, ketidakpahaman materi yang diterima dan sikap apatis. Sikap positif dalam adaptasi belajar adalah dengan meminta pertolongan dan mencari informasi yang tidak diketahuinya (Ormrod, 2012).

Pada penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa fase persiapan SRLSN akan mempengaruhi fase refleksi diri. Disebutkan pula bahwa dengan memiliki metakognisi yang baik akan meningkatkan evaluasi diri mahasiswa yang didasarkan pada hasil pencapaian kompetensi mahasiswa. Metakognisi secara signifikan pula dapat memperbaiki nilai kepuasan hasil prestasi mahasiswa sehingga dalam performa mahasiswa dapat menunjukkan sikap yang baik pula (Zimmerman 2002).

*Self evaluation* pada SRL mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui self monitoring dengan standar ayau tujuan yang telah ditetapkan pada fase persiapan. Selain self evaluation, pada fase

refleksi diri ini juga memiliki kegiatan *self reaction*. *Self reaction* yang terus menerus dilakukan akan mempengaruhi fase persiapan belajar mahasiswa dan seringkali berdampak pada fase pelaksanaan yang ditampilkan di masa mendatang terhadap tujuan yang ditetapkan (Susanto, 2006).

Berdasarkan hasil FGD yang telah dilaksanakan pada kelompok mahasiswa, kelompok dosen dan kelompok pengambil kebijakan di STIKES Pemkab Jombang didapatkan *self evaluation* mahasiswa dalam belajar kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah pada fase persiapan dan fase pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa belum memiliki SRL yang baik sehingga hal ini akan berdampak pada hasil evaluasi diri mahasiswa. Perlu diketahui bahwa SRL merupakan siklus yang menghubungkan mulai fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri. Pada *self evaluation* yang kurang optimal ini akan berdampak pada atribusi mahasiswa dalam menilai penyebab permasalahan mahasiswa tidak optimal dan secara tidak langsung akan mempengaruhi aktifitas perkuliahan mahasiswa di kelas selanjutnya. Hasil hubungan kedua fase refleksi diri dan fase persiapan dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki fase refleksi diri baik namun fase persiapan perkuliahan kurang dan sebaliknya. Pada hasil hubungan tersebut juga dibuktikan signifikan bahwa mahasiswa yang memiliki fase refleksi diri cukup sebagian besar juga mencapai fase persiapan perkuliahan yang cukup pula.

## **6.7 Pengaruh SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi**

### **6.7.1 Kognitif**

Pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* ada perbedaan yang nyata pada kemampuan kognitif mahasiswa jika diberikan perlakuan SRLSN. Namun pada kelompok kontrol ditemukan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai yang didapatkan. Dilihat dari selisih delta didapatkan ada beda antara nilai perlakuan dengan kontrol.

Proses *self regulated learning* akan menyesuaikan informasi di dalam tubuh selama waktu yang lama. Dalam setiap harinya, individu akan melakukan pengaturan diri dengan mengkomunikasikan diri untuk menginformasikan kebutuhan kerja anggota tubuh, proses pemikiran ini akan berlangsung secara tertatur sehingga menghasilkan sebuah perilaku yang mengantarkan pada kemampuan psikomotor (Beth, 2003). Pada proses pencapaian suatu tujuan kegiatan, maka kegiatan kognitif sangat penting peranannya dalam keputusan diri secara rasional. Kemampuan kognitif dalam waktu yang cepat akan melakukan sebuah proses pengolahan persepsi, identifikasi dan simbolisasi di dalam informasi tubuh tergantung dari rangsangan baik dari dalam maupun luar. Hal ini berarti bahwa di dalam proses transformasi penyelesaian masalah, secara sadar akan terjadi proses pengaturan diri meliputi biopsikososial. Penyelesaian masalah melalui *self regulation* ini pertama kali akan memberikan pengalaman pengetahuan yang meliputi proses kesadaran, analisis dan rencana strategi yang dilakukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini sesuai dengan konsep pengembangan SRLSN, bahwa pemberian perlakuan SRLSN akan memberikan perubahan perbaikan kognitif mahasiswa dalam pencapaian kompetensi belajar

yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan rencana strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada SRLSN, ranah kognitif pada umumnya timbul karena dorongan luar (*motif ekstrinsik*) yang mengakibatkan mahasiswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidakkulusan atau kegagalan. Aspirasi yang dimiliki mahasiswa menurut Dart & Clarke (1990) bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus kompetensi semata. Sebaliknya preferensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam mahasiswa sendiri (*motif intrinsik*), dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi-materi pelajaran yang disajikan gurunya. Oleh karenanya mahasiswa ini lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya (Syah, 2007). Untuk mencapai aspirasi ini, seorang mahasiswa memotivasi diri sendiri agar memusatkan perhatiannya pada aspek signifikansi materi dan mengaplikasikannya dalam arti menghubungkannya dengan materi-materi lain yang tidak relevan. Jadi mengaplikasikan materi tidak selalu berarti dalam bentuk pelaksanaan dalam kehidupan nyata, meskipun ada beberapa jenis materi yang memerlukan atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SRLSN merupakan proses kegiatan metakognisi dan motivasi diri. Proses belajar merupakan rencana strategi dengan pendekatan aktivitas dan tugas, dimana metakognisi disini berperan dalam menilai kebutuhan belajar dengan menilai kelemahan dan kekuatan belajar dan beradaptasi terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada perubahan pemberian perlakuan SRLSN terhadap peningkatan kognitif bahwa terdapat nilai signifikan

yang kuat pada kelompok perlakuan daripada kelompok kontrol dalam peningkatan proses berpikir mahasiswa dalam pengaturan belajar. Adanya pelaksanaan aktif kognitif akan mengantarkan perubahan hasil kompetensi mahasiswa keperawatan pada mata kuliah persepsi sensori.

Pada kelompok perlakuan memiliki nilai signifikan daripada kelompok kontrol, hal ini dikarenakan di dalam proses SRL, fasilitator/dosen membangun motivasi diri mahasiswa dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa secara sistematis fase persiapan, pelaksanaan dan refleksi diri. Fasilitator dengan sadar membangkitkan SRLSN dan ini baik digunakan dalam penaduan akademik untuk sukses berprestasi.

### **6.7.2 Afektif**

Pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi afektif mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan SRLSN. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil tidak ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah test pada kemampuan afektif mahasiswa. Dilihat dari selisih delta didapatkan ada beda antara nilai perlakuan dengan kontrol.

Pada keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kemampuan kecakapan kognitif saja, namun juga akan menghasilkan kecakapan ranah afektif. Secara pemahaman mendalam terhadap arti penting materi dalam pencapaian kognitif, mahasiswa juga akan meningkatkan kemampuan ranah afektif. (Syah, 2007). Dampak lain dari kompetensi afektif ini, mahasiswa memiliki sikap mental dan sosial yang lebih tegas dan lugas.

Di dalam pencapaian kompetensi afektif, SRLSN menafsirkan peristiwa yang memberikan makna positif pada kondisi psikologis mahasiswa. Kondisi psikologis ini SRLSN berfungsi untuk mengatur emosi belajar (*emotional regulation*) agar tidak menghasilkan respon yang kontra produktif. Pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan pendekatan 2 cabang, yaitu mahasiswa mengontrol pengungkapan perasaan dan mahasiswa juga dituntut untuk menafsirkan kembali berbagai peristiwa dari makna positif dari kondisi belajar mereka, yang mungkin membangkitkan amarah dan kesedihan. Peran SRLSN dalam afektif juga berperan dalam meningkatkan performa mahasiswa di kelas, *self efficacy* yang tinggi. Selain meningkatkan *self efficacy* pribadi, namun juga berfungsi untuk membangun *self efficacy* kolektif yang dapat meningkatkan suasana akademik di kelas dan membangun strategi-strategi pembelajaran kerja kelompok yang efektif dalam pembelajaran (*cooperative learning*). Pemecahan masalah yang di atur diri sendiri (*self regulated problem solving*) dapat melibatkan komponen pembelajaran yang diatur oleh dirinya sendiri, hal ini mahasiswa dapat melakukan pelatihan mediasi teman sebaya (*peer mediation*) dimana mahasiswa dapat saling membantu memecahkan masalah interpersonal antar mahasiswa (Ormrot, 2009).

*Self efficacy* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memiliki performance yang optimal untuk mencapai tujuannya, sedangkan kriteria harapan merujuk pada harapan seseorang tentang pencapaian suatu hasil dari upaya yang telah dilakukan (Bandura, 1982).

Penilaian afektif lebih menekankan area *softskill* pembelajaran dengan evaluasi sikap. Bloom menunjukkan kompetensi ranah afektif dapat dijelaskan



melalui pengenalan, merespon, rasa menghargai sesama, pengorganisasian dan pengalaman. Hoge (2003) menyampaikan bahwa pendidikan berkarakter adalah suatu usaha yang didasari dan terencana untuk mempengaruhi berkembangnya sikap yang diinginkan (Nursalam, Effendi, 2008).

Pengaruh SRLSN pada kelompok perlakuan memberikan perbaikan kemampuan afektif mahasiswa yang memiliki uji signifikan pada sebelum dan sesudah perlakuan. Sebaliknya pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan nilai afektif sebelum dan sesudah penerapan SRLSN. Pada kelompok perlakuan SRLSN, mahasiswa mulai mengenal proses tahap persiapan SRL yang terdiri dari penetapan tujuan dan dilanjutkan dengan menyusun rencana strategi tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi diri dengan menilai *self efficacy* belajar mahasiswa. Penyelesaian analisa tugas pada fase pertama dapat meningkatkan performance mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi baik secara kognitif dan afektif. Kompetensi afektif ini lebih didukung melalui tahap membangun motivasi diri dan *self efficacy* belajar mahasiswa untuk membentuk kepribadian yang baik, memiliki jiwa yang berkarakter. Sebaliknya pada kelompok kontrol mahasiswa belum menunjukkan perubahan afektif dikarenakan pada kelompok kontrol belum mengenal konsep penerapan pembentukan sikap pada SRLSN.

### 6.7.3 Psikomotor

Pada tabel 5.16 didapatkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memiliki pencapaian di ranah psikomotor pada uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan ada perbedaan nyata pada kemampuan psikomotor mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan SRLSN. Pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan kemampuan psikomotor antara sebelum dan sesudah test, namun perbedaan ini relative lebih kecil dibandingkan dengan kelompok perlakuan. Dilihat dari selisih delta didapatkan ada beda antara nilai perlakuan dengan kontrol.

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala kegiatan yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifat yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif yang juga terikat pada kecakapan afektif. Jadi kecakapan psikomotor mahasiswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya (Syah, 2007).

Ericson dalam Zimmerman (2002) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu maka akan menghasilkan skill/ketrampilan praktik lapangan. Dalam hal ini, tujuan dari model penerapan SRLSN adalah untuk memantapkan tujuan pembelajaran dan membantu mahasiswa untuk mencapai suatu kompetensi pembelajaran yang diinginkan.

Penerapan model SRLSN pada kelompok perlakuan untuk kompetensi psikomotor menunjukkan nilai yang signifikan daripada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan di dalam proses pembelajaran, mahasiswa dikenalkan dan sekaligus

menerapkan konsep model SRLSN mulai fase persiapan, pelaksanaan dan refleksi diri dan menghasilkan nilai ketrampilan skill yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Hasil penelitian di atas juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, namun tanpa ditunjang dengan kemampuan *self regulation* maka mahasiswa tersebut tidak akan mampu mencapai prestasi akademik yang optimal. Mahasiswa yang telah menerapkan *self regulation* secara bertahap akan mampu menyusun penetapan tujuan pembelajaran. Proses pencapaian tujuan pembelajaran ini memerlukan rencana strategi yang diarahkan untuk mencapai ketrampilan yang diharapkan. Strategi SRL secara tepat dapat meningkatkan *performance* dengan mengembangkan kognitif, mengontrol afektif dan mengarahkan pada motorik. (Santoso, 2006). Gagne (1976) dalam Nursalam (2008) menyebutkan bahwa kondisi yang mempelajari ketrampilan memerlukan perunjuk dari pengajar yang menciptakan pengalaman praktik agar mahasiswa tau apa yang akan dilakukan, tahu bagaimana melakukan dan latihan ketrampilan serta tercapainya hasil belajar. Hal ini sejalan bahwa dengan usaha yang optimal dari SRL yang memiliki siklus yang saling berkaitan antara fase persiapan akan meningkatkan *performance* mahasiswa di kelas dan akan berdampak dalam pencapaian kompetensi aspek psikomotor.

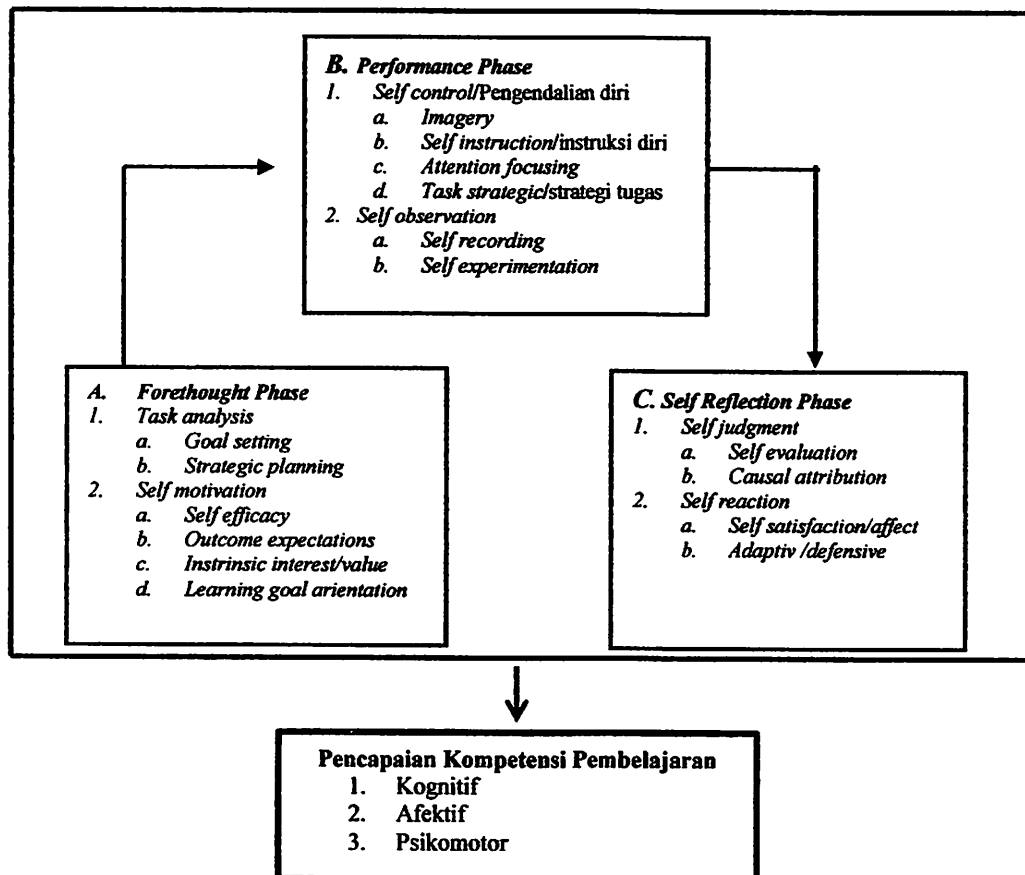
## 6.8 Temuan penelitian

Suatu riset keperawatan dilakukan dengan harapan menghasilkan temuan baru yang mampu memberikan kontribusi baik bidang ilmu pengetahuan maupun praktik keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. Pengembangan model SRLSN dibentuk dari fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri. Ketiga fase ini saling berhubungan satu dengan lain. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Zimmerman 2002, Zimmerman 2012, Schunk 2012 yang menyatakan bahwa *self regulated learning* dibentuk mulai dari fase persiapan, kemudian dilanjutkan fase pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri fase refleksi diri. Hubungan ketiga fase membentuk sebuah *circle* yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Keberhasilan SRLSN dapat dicapai dengan perencanaan belajar yang baik, didukung performance aktif di kelas dan tidak lanjut evaluasi diri
2. Pada pengembangan model SRLSN, hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan memiliki nilai hubungan yang paling kuat daripada hubungan fase lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa fase persiapan berperan penting dalam menghadapi fase berikutnya yaitu fase pelaksanaan dan fase refleksi diri.
3. Penerapan model SRLSN dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembelajaran mata kuliah keperawatan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor khususnya pada mahasiswa keperawatan pendidikan strata 1.
4. Pencapaian kompetensi afektif lebih menunjukkan nilai yang paling signifikan dari ranah psikomotor dan kognitif. Hal ini dikarenakan afektif merupakan

domain kompetensi yang lebih mudah untuk diterapkan SRLSN tanpa mempengaruhi pembelajaran sebelumnya.

Hasil penelitian menemukan suatu model pembelajaran SRLSN yang dapat meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 6.1 Model pengembangan SRLSN dalam meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa keperawatan

Berdasarkan gambar 6.1 menunjukkan bahwa model SRLSN dari Zimmerman menjelaskan bahwa SRL merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat sistematis mulai dari fase persiapan sampai dengan fase refleksi diri. Hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan memiliki nilai hubungan yang paling kuat daripada hubungan fase lainnya. Fase persiapan menekan pada proses dan keyakinan peserta didik sebelum usaha belajar. Pada

tahap ini ada dua proses yaitu analisis tugas dan motivasi diri. Pada komponen analisis tugas ini terdiri atas penetapan tujuan dan strategis perencanaan proses belajar. Sedangkan motivasi diri berasal dari keyakinan peserta didik dalam belajar terdiri dari keyakinan *self-efficacy*, kriteria harapan, nilai intrinsik dan orientasi tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fase persiapan berperan penting dalam menghadapi fase berikutnya yaitu fase pelaksanaan dan fase refleksi diri.

Penerapan model SRLSN ini menunjukkan nilai signifikansi terhadap pengaruh peningkatan hasil pencapaian kompetensi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Zimmerman dan Schunk 2001 bahwa *self regulation learning* akan membawa pencapaian kesuksesan dalam proses pembelajaran. Pencapaian kompetensi psikomotor lebih menunjukkan nilai yang paling signifikan dari ranah afektif dan kognitif. Hal ini dikarenakan kognitif merupakan domain kompetensi yang lebih abstrak daripada psikomotor sehingga sulit untuk diterapkan SRLSN.

Dengan demikian, dalam penelitian ini usaha peningkatan kompetensi belajar mahasiswa keperawatan khususnya pada pendidikan strata satu dapat dikembangkan melalui penerapan SRLSN pada mahasiswa terutama pada aspek psikomotor. Keberhasilan penerapan SRLSN sangat dipengaruhi oleh fase persiapan pembelajaran berperan penting dalam menghadapi fase berikutnya yaitu fase pelaksanaan dan fase refleksi diri.

## 6.9 Kontribusi penelitian

### 6.9.1 Kontribusi teoritis

Hasil temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengujian dan pengklarifikasian pada teori SRL oleh Zimmerman yang dikembangkan pada penelitian ini dengan peningkatan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa. Adapun kontribusi teoritis pada penelitian ini adalah bahwa fase persiapan berperan penting dalam menghadapi fase berikutnya yaitu fase pelaksanaan dan fase refleksi diri dalam proses pembelajaran mahasiswa.

### 6.9.2 Kontribusi praktis

1. Penerapan model SRLSN secara umum dapat diterapkan pada pembelajaran ilmu keperawatan diberbagai bidang ilmu keperawatan khususnya pada pencapaian kompetensi pendidikan strata satu, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Penerapan model SRLSN secara khusus dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan terutama kemampuan psikomotor daripada aspek kognitif dan afektif.
3. Bagi pihak instansi STIKES Pemkab Jombang agar dapat mendukung pembelajaran SRLSN ini dengan memfasilitasi sarana dan prasaran pembelajaran, kebijakan diperlukan *reward* dan *punishment* yang jelas untuk membangun SRLSN di mahasiswa keperawatan. Bagi dosen/fasilitator STIKES Pemkab Jombang untuk memperhatikan kebutuhan belajar mahasiswa dan menerapkan model SRLSN ini dengan tidak mengesampingkan fase persiapan yang berperan penting dalam menghadapi fase berikutnya yaitu fase pelaksanaan dan fase refleksi diri dalam proses pembelajaran mahasiswa.

### **6.10 Keterbatasan Penelitian**

1. Evaluasi penelitian ini merupakan hasil penerapan penelitian hanya dilakukan satu kali pada ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor, hal ini belum menunjukkan nilai optimal evaluasi pada penerapan SRLSN. Penerapan SRLSN akan lebih optimal jika dilakukan lebih dari satu kali evaluasi.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah sistem persepsi sensori, dimana mahasiswa telah terpapar mata kuliah sistem yang lain sehingga menimbulkan bias pada pendekatan pembelajaran sistem sebelumnya. Penerapan SRLSN lebih optimal jika mahasiswa belum mendapatkan pembelajaran sistem sebelumnya.
3. Penerapan SRLSN pada penelitian ini dilaksanakan setelah mahasiswa mendapat mata kuliah system persepsi sensori dan selanjutnya akan dilakukan kegiatan evaluasi setelah penerapan SRLSN. Hal ini menimbulkan bias pada hasil kelompok control menjadi signifikan.



**BAB 7**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

1. Pengembangan model SRLSN pada pembelajaran dibentuk dari fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri dimana fase persiapan sangat menentukan keberhasilan fase pelaksanaan dan fase refleksi diri.
2. Penerapan model SRLSN dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembelajaran mata kuliah keperawatan khususnya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Pencapaian kompetensi afektif lebih menunjukkan nilai yang paling signifikan dari ranah kognitif dan psikomotor. Hal ini dikarenakan afektif lebih mudah dibangun melalui SRLSN daripada ranah yang lain.

#### 7.2 Saran

1. SRLSN secara umum bisa diterapkan pada pendidikan keperawatan khususnya pada pendidikan strata satu dalam meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi pada setiap ranah hendaknya dilakukan lebih satu kali.
2. Kepada pihak instansi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menerapkan SRLSN ini untuk peningkatan kompetensi belajar mahasiswa dan diperlukan *reward* dan *punishment* yang jelas untuk membangun SRLSN.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mengkaji lebih lanjut fase persiapan SRLSN dengan mempertimbangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti kepuasan sarana prasana, metode pembelajaran, dukungan keluarga dan aspek psikososial mahasiswa.





# DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agina, M.A., Kommers, A.M., Piet., Steethouder. (2011). *The effect on nonhuman's versus human external regulation on children's speech use, manifested self regulation, and satisfaction during learning task*. University of Twente, PO Box 217, 7500 AE Enschede, The Netherland. <http://www.science.direct.com>
- Artino, A.R. & friends. (2012). *Achievement Goal Structure and Self-Regulated Learning: Relationship and Changes in Medical School*. *Academic Medicine*, vol 87, no. 107.
- Bandura, A., (1982). *Self Efficacy Mechanism in Human Agency*. *America Psychologist*. Vol. 37 No. 2. Stanford University USA. Hal 122 – 147
- Bandura, A, (2006). *Guide for Constructing Self Efficacy Scale. Self Efficacy Beliefs of Adolescents*, Information Age Publishing. Hal 307 - 337
- Bergamin, PB; Werlen, E., Siegenthaler. (2012). The relationship between flexible and self regulated learning in open and distance university. *The International review of research in open and distance learning*. Vol 13 no. 2. Hal 101-210.
- Beth T. Stalvey and Cynthia Owsley. (2003). *The development and efficacy of a Theory-Based educational curriculum to promote self regulation among high risk older driver*. *Health Promotion Practice*. <http://www.sagepub.com>.
- Deasyanti. & Armeini, R.A. (2007). *Self Regulation Learning pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*-Vol 16 hal 1-12
- Desyanti, A.A. (2007). *Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Penelitian. Di Publikasikan dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 16 Th. VIII Oktober 2007.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Felder, R.M. (2005). *Understanding Students Differences*. North Carolina State: Department of Chemical Engineering, North Carolina State University.
- Huy. P.P. (2010). *Critical Thinking as A Self-Regulatory Procces Componenet in Teaching and Learning Psicothema*, vol 22, num 2, 2010, pp.284-292. Espana: Universidad Oviedo. [www.redalyc.org](http://www.redalyc.org)

Peneliti akan memberikan reward baagi mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan peneliti akan merahasiakan identitas, data dan semua informasi yang berkaitan dengan keikutsertaan responden terhadap orang yang tidak berhak. Keikutsertaan responden dalam penelitian harus didasarkan atas dasar sukarela. Responden berhak untuk mengundurkan diri setiap saat dari keikutsertaannya dalam penelitian.

Jombang, ..... 2013

Yang mendapatkan penjelasan  
Subjek /Yang Mewakili Subjek

Yang memberi penjelasan  
Ketua Peneliti/Peneliti

( ..... )

( Pepin Nahariani, S.Kep.,Ns )

Saksi

( ..... )

*Catatan : \* Penjelasan ditulis dan disampaikan dengan bahasa dan cara yang dapat dengan mudah dipahami/dimengerti oleh subjek / yang diberi penjelasan.  
\* Curriculum Vitae Peneliti dilampirkan dalam pengajuan Ethical Clearence*

## Lampiran 2

**PERSETUJUAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Setelah mendapatkan penjelasan yang telah saya mengerti dan pahami dengan baik, saya :

Nama :

Alamat :

Status :

Bahwa saya menyatakan setuju dengan sukarela ikut berperan sebagai subjek dalam penelitian yang berjudul :

Penerapan model *Self Regulated Learning In The Studying Of Nursing (SRLSN)* dalam meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang

Demikian persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Jombang, ..... 2013

Yang membuat persetujuan

Ketua Peneliti/Peneliti

( ..... )

( Pepin Nahariani, S.Kep. Ns. )

## Lampiran 3

**DATA RESPONDEN**

Petunjuk:

Berilah tanda check (✓) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Saudara.

Nama Responden :

Tanggal Pengisian :

**Data Demografi:**

## 1. Jenis kelamin

- Laki-laki  
 Perempuan

## 2. Pendidikan orang tua Ayah

- Tidak sekolah  
 SD/ sederajat  
 SMP / sederajat  
 SMA / setara  
 Perguruan tinggi

## Pendidikan orang tua Ibu

- Tidak sekolah  
 SD/ sederajat  
 SMP / sederajat  
 SMA / setara  
 Perguruan tinggi

## 3. Umur

- 16 – 18 tahun  
 19 – 21 tahun



## 4. Status pekerjaan orang tua Ayah

- Tidak bekerja  
 PNS  
 Swasta  
 Petani / sebutkan yang lain :.....

## Status pekerjaan orang tua Ibu

- Tidak bekerja  
 PNS  
 Swasta  
 Petani / sebutkan yang lain :.....

## 5. Status penghasilan orang tua

- < 750.000  
 750.000 - 1.500.000  
 > 1.500.000

## 6. IPK

- < 2.75  
 2.75-3.00  
 > 3.00

## 7. Jarak dari rumah ke kampus

- < 5 km  
 5-10 km  
 > 10 km

## 8. Tempat tinggal

- rumah orang tua  
 asrama/kos  
 wali

## Lampiran 4

**KUESIONER SELF REGULATED LEARNING**

Jawablah pertanyaan berikut ini dan berilah tanda check (✓) pada kotak yang telah disediakan.

| No   | Pernyataan  | Tidak pernah | Jarang | Sangat sering | Selalu |
|--|---|--------------|--------|---------------|--------|
| <b>Fase Persiapan (<i>Forethought Phase</i>)</b> |   |              |        |               |        |
| 1  | Saya akan membaca pokok bahasan materi perkuliahan sebelum dimulai perkuliahan  |              |        |               |        |
| 2  | Saya akan mengumpulkan informasi seputar pokok bahasan tiap pertemuan perkuliahan sebelum mengikuti perkuliahan                         |              |        |               |        |
| 3  | Sebelum saya mengikuti perkuliahan, saya akan menyusun tujuan pembelajaran.   |              |        |               |        |
| 4  | Saya akan menganalisis pokok bahasan perkuliahan ke dalam suatu topik, konsep dan prinsip yang spesifik dalam mempersiapkan perkuliahan |              |        |               |        |
| 5  | Saya akan mengaitkan aktifitas kuliah ini dengan cita-cita masa depan saya  |              |        |               |        |
| 6  | Saya sebelum perkuliahan akan menganalisis manfaat perkuliahan  |              |        |               |        |
| 7  | Sebelum proses perkuliahan, saya memiliki rencana strategi untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.                              |              |        |               |        |
| 8  | Saya yakin saya dapat lulus untuk ujian pada metri pertemuan ini  |              |        |               |        |
| 9  | Saya akan membangkitkan semangat untuk mengikuti perkuliahan  |              |        |               |        |
| 10   | Saya akan membangun keyakinan untuk dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik   |              |        |               |        |
| 11   | Saya akan menyusun kriteria harapan dalam hasil pembelajaran pertemuan ini  |              |        |               |        |
| 12   | Saya akan membangun persepsi yang baik untuk mengikuti perkuliahan  |              |        |               |        |
| 13   | Sebelum perkuliahan berlangsung, saya akan menyiapkan tata aturan dan nilai yang berlaku dalam perkuliahan                              |              |        |               |        |
| 14   | Saya akan membangun ketertarikan untuk mendalami materi yang akan disampaikan   |              |        |               |        |
| 15   | Saya akan menyusun kemampuan untuk memahami materi perkuliahan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.                                |              |        |               |        |

|  |   |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|
| <b>Fase Pelaksanaan (<i>Performance Phase</i>)</b> |   |  |  |  |  |
| 1  | Dalam mengikuti pembelajaran, saya menggunakan daya analisa dan menterjemahkan materi sehingga mudah bisa difahami                                |  |  |  |  |
| 2  | Untuk mencapai tujuan pembelajaran, saya melakukan komunikasi diri pada saat proses perkuliahan untuk menyusun rencana strategi pembelajaran saya |  |  |  |  |
| 3  | Saya akan mempertahankan konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan  |  |  |  |  |
| 4  | Saya akan menghilangkan fikiran yang mengganggu konsentrasi dalam belajar   |  |  |  |  |

| No | Pernyataan   | Tidak pernah | Jarang | Sangat sering | Selalu |
|----|--|--------------|--------|---------------|--------|
| 5  | Pada saat mengikuti perkuliahan, saya akan menggunakan strategi yang fleksible   |              |        |               |        |
| 6  | Dalam penyelesaian tugas, saya akan menganalisis strategi yang cepat dan mudah   |              |        |               |        |
| 7  | Saya melakukan percobaan untuk mendapatkan strategi yang sesuai dengan diri saya   |              |        |               |        |
| 8  | Pada saat proses pembelajaran, saya akan menganalisis kemampuan saya terhadap tujuan pembelajaran                            |              |        |               |        |
| 9  | Saya aktif di kelas saat proses perkuliahan  |              |        |               |        |
| 10 | Saya menciptakan lingkungan yang kondusif dalam perkuliahan  |              |        |               |        |
| 11 | Saya membangun emosi yang adaptif dalam mengikuti perkuliahan untuk mencapai tujuan pembelajaran (senang, antusias dan puas) |              |        |               |        |
| 12 | Saya disiplin dalam perkuliahan  |              |        |               |        |
| 13 | Saya bekerja keras untuk memahami materi dan diskusi   |              |        |               |        |
| 14 | Saya berani mencoba melaksanakan hal tidak saya pahami   |              |        |               |        |
| 15 | Saya akan mengatur waktu yang sesuai untuk belajar dan menyelesaikan tugas   |              |        |               |        |

| <b>Fase Refleksi diri (Self Reflection Phase)</b> |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
| 1   | Saya meminta pertolongan orang lain jika mengalami kesulitan dalam memahami materi                         |  |  |  |  |
| 2   | Saya akan melakukan evaluasi terhadap efektifitas strategi pembelajaran yang saya gunakan saat perkuliahan |  |  |  |  |
| 3   | Saya akan mencari penyebab-penyebab kegagalan strategi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran         |  |  |  |  |
| 4   | Saya akan menerapkan strategi yang sama terhadap perkuliahan selanjutnya                                   |  |  |  |  |
| 5   | Jika rencana strategi dan tujuan pembelajaran saya belum tercapai, saya akan memperbaikinya                |  |  |  |  |
| 6   | Saya akan melakukan perubahan baru untuk memperbaiki pembelajaran  |  |  |  |  |
| 7   | Saya akan mengevaluasi kemajuan diri saya dalam proses pembelajaran  |  |  |  |  |
| 8   | Saya akan mengevaluasi hasil prestasi yang saya dapatkan dari waktu ke waktu                               |  |  |  |  |
| 9   | Saya akan menganalisa kelebihan dan kekurangan saya dalam proses belajar                                   |  |  |  |  |
| 10  | Saya akan meningkatkan citra diri menjadi mahasiswa yang baik  |  |  |  |  |
| 11  | Saya akan mengevaluasi kepuasan diri untuk meningkatkan motivasi belajar                                   |  |  |  |  |
| 12  | Saya akan memodifikasi tujuan pembelajaran jika sulit untuk dicapai  |  |  |  |  |
| 13  | Saya akan mencari penyebab masalah yang muncul pada saat pembelajaran                                      |  |  |  |  |
| 14  | Saya akan mengingat, membaca kembali materi yang saya dapatkan   |  |  |  |  |
| 15  | Saya tidak putus asa terhadap hasil yang saya dapatkan   |  |  |  |  |

## Lampiran 5

**SOAL UJIAN SISTEM PERSEPSI SENSORI  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG**

1. Nervus yang berperan dalam potensial aksi pembentukan suara pada saat dengar :
  - a. Olfaktorii
  - b. Opticus
  - c. Coclearis
  - d. Vestibularis
  - e. facialis
2. Pada pemeriksaan fisik pasien, ditemukan adanya cairan yang keluar dari telinga, maka perawat akan menulis adanya ....
  - a. Otagia
  - b. Tinitus
  - c. Vertigo
  - d. Otitorhea
  - e. Deafness
3. Apabila dalam pemeriksaan fisik ditemukan gangguan tuli pendengaran pada kedua telinga kanan dan kiri, maka analisis yang lebih tepat :
  - a. Gangguan obstruksi
  - b. Tuli konduksi
  - c. Tuli neuro sensoral
  - d. Corpus alinum
  - e. Penyebaran infeksi ke telinga yang sakit
4. Berikut ini adalah data yang bukan hasil anamnesa riwayat kesehatan pada gangguan telinga:
  - a. trauma kepala
  - b. trauma akustik
  - c. pemakaian obat ototoksik
  - d. Pemakaian obat antihistamin
  - e. influenza berat
5. Hasil pemeriksaan weber positif, maka artinya :
  - a. Normal
  - b. bunyi di tulang mastoid > keras
  - c. tuli konduksi
  - d. lateralisasi ke telinga yang baik
  - e. lateralisasi ke telinga yang sakit
6. Pemeriksaan hidung didapatkan hasil pasien tidak bisa membaui dengan baik, dinamakan :

- a. Rhinorrhoe
  - b. Sneezing
  - c. Anosmia
  - d. Cacosmia
  - e. Foetor ex nasale
7. Kelainan pada hidung yang ditemukan pada pemeriksaan palpasi adalah :
- a. Nostril
  - b. Pergerakan hidung
  - c. Pembengkakan sinus paranasalis
  - d. Epistaksis
  - e. Krepitasi tulang hidung
8. Pemeriksaan hidung dg tujuannya untuk sinus maxillaris melalui bantuan sinar dan harus di kamar gelap disebut :
- a. Transiluminasi
  - b. Foto rontgen
  - c. USG
  - d. Rinoskop anterior
  - e. Rinoskop posterior
9. Syaraf yang tidak berperan dalam depolarisasi papil pengecapan adalah :
- a. Nervus V
  - b. Nervus VII
  - c. Nervus IX
  - d. Nervus X
  - e. Nervus XI
10. Suara parau yang ditemukan pada pemeriksaan faring disebut :
- a. Disphoni
  - b. Hoarness
  - c. Dyspnea
  - d. Stridor
  - e. Odynophagi
11. Pemeriksaan visus mata dengan hasil 1/60 maka cara yang terbaik adalah dengan
- a. lambaian jari
  - b. lambaian tangan
  - c. Pinhole
  - d. Menghitung jari
  - e. komputerized
12. Putaran mata pada sumbu tegak/berdiri diperkejakan oleh otot mata ...
- a. Rectus medialis
  - b. Rectus lateralis
  - c. Obliquus superior
  - d. Rectus superior
  - e. Rectus inferior

13. Buta warna yang tidak bisa melihat warna biru dinamakan ....
- Buta warna
  - Protanopia
  - Deutanopia
  - Tritanopia
  - anomali
14. Yang bukan termasuk pemeriksaan penunjang pada pemeriksaan mata :
- Tonometri
  - Funduskopi
  - Tomografi komputer orbita
  - Foto rontgen
  - CT Scan
15. Pemeriksaan Iridotomi sering dilakukan pada kasus dengan :
- Glukoma akut
  - Ablasio retina
  - Retino blastoma
  - Katarak
  - Buta warna

**KUNCI JAWABAN UJIAN SISTEM PERSEPSI SENSORI  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG**

- C
- D
- C
- D
- A
- C
- E
- A
- E
- B
- D
- C
- D
- E
- A

## Lampiran 6

**PELAKSANAAN UJIAN OSCE****Kasus I**

Pasien mengalami kecelakaan tunggal menabrak pohon saat berkendara sepeda motor. Kondisi korban mata sebelah kiri mengalami luka dan terkena debu dan pasir. Tetangga sekitar yang melihat keadaan tersebut mengalami ketakutan karena selain pasien tidak sadarkan diri juga terdapat perdarahan di area sekitar mata. Akhirnya tetangga sekitar memutuskan untuk dibawa ke klinik terdekat agar dapat pertolongan segera. Pada dinas pagi, saudara adalah perawat primer dan ditemani 2 perawat pelaksana. Tindakan apakah yang anda lakukan!

**Study Guide Kasus I:**

Prioritas tindakan perawat:

1. Pengkajian singkat data fokus dengan kondisi klien untuk penatalaksanaan kegawadaruratan shock dan penatalaksanaan perawatan mata → irigasi mata
2. Penatalaksanaan kegawadaruratan :
  - a. Posisi supinasi/posisi shock
  - b. Kaji tingkat kesadaran, GCS, TTV
  - c. Perbaikan A, B, C, dan D pasien
    - Airway : bebaskan jalan nafas
    - Breath : pemulihan perfusi jaringan, kebutuhan O<sub>2</sub>
    - Circulation : kaji nadi, tekanan darah, status sirkulasi tubuh
    - Kolaborasi Drugs kepada tiem medis
  - d. Pelaksanaan irigasi mata : labskill dengan panduan check list
3. Asuhan keperawatan komprehensif pada gangguan Persepsi Sensori Mata
  - a. Pengkajian komprehensif anamnesa dan pemeriksaan fisik
  - b. Penetapan diagnosa keperawatan dan analisa data
  - c. Intervensi keperawatan dengan pendekatan NIC dan NOC
    - Menyebutkan *outcome criteria*

- Aktifitas intervensi : Kaji data masalah klien, kolaborasi keluarga, tiem dokter, *Health education* kepada keluarga dan pasien, aktifitas independent perawat
- d. Implementasi Keperawatan
- e. Evaluasi Keperawatan
- f. Dokumentasi keperawatan

## Kasus 2

Pasien post partum dengan diagnosa patologis syphilis gonorrhea. Bayi yang dilahirkan adalah laki-laki, 2400gr. Bayi dalam waktu beberapa menit baru menangis, wajah dan kulit pucat kebiruan. Saat perawat melakukan pemeriksaan fisik anak ditemukan belek / secret pada sekitar mata. Warna skera juga kemerahan. Bagaimanakah tindakan yang akan dilakukan oleh perawat melihat keadaan tersebut!

### Study Guide Kasus 2 :

Prioritas tindakan perawat:

1. Pengkajian singkat data fokus pada ibu post partum dan bayi
  - a. Ibu : kondisi luka post partum, keadaan ibu terhadap pemulihan fisik, psikososial penerimaan ibu terhadap bayi yang dilahirkan
  - b. Bayi : Apgar skor bayi, perawatan mata
2. Asuhan keperawatan komprehensif pada ibu
  - a. Pengkajian komprehensif anamnesa dan pemeriksaan fisik : keadaan umum, psikososial, system reproduksi : lokhea, kaji payudara dan pemenuhan ASI eksklusif.
  - b. Penetapan diagnosa keperawatan dan analisa data
  - c. Intervensi keperawatan dengan pendekatan NIC dan NOC
    - Menyebutkan *outcome criteria*
    - Aktifitas intervensi : Kaji data masalah klien, kolaborasi keluarga, tiem dokter, *Health education* kepada keluarga dan pasien, aktifitas independent perawat
  - d. Implementasi Keperawatan



- e. Evaluasi Keperawatan
  - f. Dokumentasi keperawatan
3. Asuhan keperawatan komprehensif pada bayi
- g. Pengkajian komprehensif anamnesa dan pemeriksaan fisik bayi, keadaan umum bayi, reflek primitive bayi, Apgar skor,
  - h. Penetapan diagnosa keperawatan dan analisa data
  - i. Intervensi keperawatan dengan pendekatan NIC dan NOC
    - Menyebutkan *outcome criteria*
    - Aktifitas intervensi : Kaji data masalah per sistem, kolaborasi tiem dokter, *Health education* kepada keluarga, aktifitas independent perawat pada bayi baru lahir
  - j. Implementasi Keperawatan
  - k. Evaluasi Keperawatan
  - l. Dokumentasi keperawatan

### Kasus 3

Pasien datang ke rumah sakit ada keluhan nyeri mata semakin bertambah dan kondisi mata semakin merah, saat melihat mata kabur. Tiga hari sebelumnya pasien periksa ke poli rumah sakit terdekat dan mendapat obat tetes mata. Riwayat pasien setelah mendapat obat tetes mata tersebut, pasien sering megecek bola mata dan secret pada mata tidak pernah dibersihkan. Bagimanakah tindakan perawat yang akan diberikan saat menerima pasien di RS tersebut?

### Study Guide Kasus 3:

Asuhan keperawatan komprehensif pada gangguan Persepsi Sensori Mata

1. Pengkajian komprehensif anamnesa dan pemeriksaan fisik dengan data fokus sistem persepsi sensori pada mata, terutama tentang psikososial dan pengetahuan pasien mengenai perawatan mata klien di rumah
2. Penetapan diagnosa keperawatan dan analisa data
3. Intervensi keperawatan dengan pendekatan NIC dan NOC
  - a. Menyebutkan *outcome criteria*

- b. Aktifitas intervensi : Kaji data masalah klien, kolaborasi keluarga, tiem dokter, aktifitas independent perawat (tindakan prioritas adalah *Health education* kepada keluarga dan pasien tentang pemberian obat tetes mata dan perawatan mata sakit di rumah)
4. Implementasi Keperawatan
5. Evaluasi Keperawatan
6. Dokumentasi keperawatan

### **Kriteria penilaian OSCE**

1. Kognitif dengan pelaksanaan responsi ke mahasiswa dengan menilai :
  - a. Rasional
  - b. Kritis
  - c. Prior knowledge (Pengalaman dan pengetahuan sebelumnya)
2. Afektif : penilaian softskill mahasiswa menyikapi kasus yang diterima dan mengenai cara bersikap mahasiswa dalam ujian :
  - a. Komunikatif
  - b. Etika
  - c. Respon menghadapi kasus
3. Psikomotor : penilaian tindakan labskill yang dilakukan per individu mahasiswa. Parameter penilaian adalah sebagai berikut dan diperjelas dalam form check list tiap prasat labskill.
  - a. Terampil
  - b. Sistematis
  - c. Benar dan tepat

**Penilaian sikap dalam kegiatan kelompok**

Nama anggota tim yang dievaluasi :.....

Beri tanda silang pada kotak yang sesuai dengan hasil evaluasi saudara

| KEGIATAN PENILAIAN  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| Apakah mahasiswa datang ke pertemuan diskusi kelompok   |   |   |   |   |   |
| Apakah mahasiswa memberitahu anggota tim yang lain jika diskusi tidak bisa hadir pada pertemuan diskusi kelompok atau memnuhi tanggung jawabnya |   |   |   |   |   |
| Apakah mahasiswa melakukan usaha serius dalam mempersiapkan pekerjaan yang harus dilakukan terkait materi diskusi sebelum diskusi kelompok      |   |   |   |   |   |
| Apakah mahasiswa melakukan upaya untuk berkontribusi dalam pertemuan diskusi kelompok   |   |   |   |   |   |
| Apakah mahasiswa dapat bekerja sama dalam grup/kelompok   |   |   |   |   |   |

Penilaian rata-rata :.....(tulis angka skala)

|   |  |
|---|--|
| 1 | tidak berpartisipasi sama sekali   |
| 2 | sering tidak hadir dalam diskusi kelompok (jika dikusi kelompok dilakukan lebih dari satu kali) dan sering tidak berpartisipasi, tidak mempersiapkan yang menjadi tugasnya |
| 3 | terkadang tidak hadir dalam diskusi kelompok (jika dikusi kelompok dilakukan lebih dari satu kali), jarang mempersiapkan apa yang menjadi tugasnya, tetapi kooperatif      |
| 4 | melakukan apa yang menjadi tugasnya, cukup siap dengan materi diskusi, kooperatif  |
| 5 | melakukan apa yang menjadi tugasnya, mengarahkan tim, sangat siap dengan materi diskusi, kooperatif  |

Penilai,

(.....)

## Lampiran 7

**PENILAIAN PSIKOMOTOR DALAM KEGIATAN LABSKILL OSCE****A. Pemberian Obat Topikal Melalui Mata****Pengertian :**

Memberikan obat pada mata dalam bentuk cair atau ointment (salep)

**Tujuan :**

1. Mengobati gangguan mata
2. Mendilatasi pupil pada pemeriksaan structural internal mata
3. Melemahkan otot lensa mata pada pengukuran refraksi mata
4. Mencegah kekeringan pada mata

| NO        | KOMPONEN KINERJA   | BOBOT      | PENILAIAN |   |   |   | SCORE |
|-----------|--|------------|-----------|---|---|---|-------|
|           |  |            | 1         | 2 | 3 | 4 |       |
| <b>1.</b> | <b>Tahap Pra Interaksi</b>   | <b>20%</b> |           |   |   |   |       |
|           | Cek catatan medis dan catatan keperawatan<br>Persiapan alat :<br>1. Botol obat dengan penates steril atau salep dalam tube (bergantung pada jenis sediaan obat)<br>2. buku obat<br>3. bola kapas kering steril (stoppers)<br>4. bola kapas basah (normal saline) steril<br>5. baskom cuci dengan air hangat<br>6. penutup mata (jika perlu)<br>7. sarung tangan steril   |            |           |   |   |   |       |
| <b>2</b>  | <b>Tahap Orientasi</b>   | <b>10%</b> |           |   |   |   |       |
|           | 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri kepada klien<br>2. Memberitahu & menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan di lakukan<br>3. Memasang tabir disekeliling tempat tidur<br>4. Atur posisi sesuai dengan kebutuhan  |            |           |   |   |   |       |
| <b>3</b>  | <b>Tahap Kerja</b>   | <b>50%</b> |           |   |   |   |       |
|           | 1. cek status pasien untuk memastikan 6 benar obat<br>2. mencuci tangan dan gunakan sarung tangan<br>3. mendekatkan alat – alat di dekat pasien<br>4. posisikan klien dengan tepat dan nyaman<br>5. Inspeksi kondisi pasien.<br>6. Atur klien pada posisi terlentang atau duduk dengan hiperekstensi leher<br>7. Gunakan sarung tangan steril<br>8. Dengan kapas basah steril, bersihkan kelopak mata dari dalam keluar<br>9. Minta klien untuk melihat ke langit-langit<br>10. Meneteskan obat mata : |            |           |   |   |   |       |

|   |  |            |  |  |  |  |  |
|---|--|------------|--|--|--|--|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan tangan dominan anda di dahi pasien, pegang penates mata yang terisi obat <math>\pm</math> 1-2 cm di atas sakus konjungtiva dari jari tangan nondominan menarik kelopak mata ke bawah</li> <li>b. Teteskan sejumlah obat yang diresepkan ke dalam sakus konjungtiva</li> <li>c. Jika klien berkedip atau menutup mata atau jika tetesan jatuh ke pinggiran luar kelopak mata, ulangi prosedur.</li> <li>d. Setelah meneteskan obat mata, minta pasien untuk menutup mata dengan perlahan</li> <li>e. Berikan tekanan yang lembut pada duktus nasolakrimalis pasien selama 30-60detik</li> </ul> <p>11. Memasukkan salep mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pegang aplikator salep di atas pinggir kelopak mata, pencet tube sehingga menarik aliran tipis sepanjang tepi dalam kelopak mata bawah pada konjungtiva</li> <li>b. Minta pasien untuk melihat ke bawah</li> <li>c. Buka kelopak mata atas</li> <li>d. Berikan aliran tipis sepanjang kelopak mata atas pada konjungtiva bagian dalam</li> <li>e. Biarkan pasien memejamkan mata dan menggosok kelopak mata secara perlahan dengan gerakan sirkuler menggunakan bola kapas</li> </ul> <p>12. Jika terdapat kelebihan obat pada kelopak mata, usap dengan perlahan dari bagian dalam ke luar kantung</p> <p>13. Jika pasien memiliki penutup mata, pasang penutup mata yang bersih dari atas mata yang sakit sehingga seluruh mata terlindungi. Plester dengan aman tanpa memberikan penekanan pada mata.</p> <p>14. Lepaskan sarung tangan, cuci tangan, dan buang peralatan yang sudah dipakai</p> <p>15. Catat obat, konsentrasi, jumlah tetesan, waktu pemberian dan mata (kiri, kanan atau keduanya) yang diobati</p> <p>16. Merapikan kembali peralatan yang masih dipakai, buang peralatan yang sudah tidak digunakan pada tempat yang sesuai</p> <p>17. Petugas mencuci tangan</p> |            |  |  |  |  |  |
| 4 | <b>Tahap Terminasi</b>   | <b>10%</b> |  |  |  |  |  |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan pada klien apa yang dirasakan setelah dilakukan tindakan.</li> <li>2. Menyimpulkan hasil prosedur yang telah dilakukan</li> <li>3. Berikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien</li> <li>4. Melakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya</li> <li>5. Mengakhiri kegiatan dengan memberikan salam pamitan</li> <li>6. Rapikan kembali lingkungan klien dan alat dikembalikan ke tempat semula dengan sudah bersih</li> </ul>  |            |  |  |  |  |  |
| 5 | <b>Tahap Dokumentasi</b>   | <b>10%</b> |  |  |  |  |  |
|   | <p>Catat seluruh hasil tindakan dalam catatan keprawatan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu pemberian obat</li> <li>2. Nama obat</li> </ul>  |            |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3. Dosis obat<br>4. Cara pemberian dan reaksi klien setelah pemberian obat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Nilai Total</b>   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**Nilai Batas Lulus = 75 %**

$$NILAI = \frac{\text{Jumlah Nilai yang di dapat}}{\text{Jumlah aspek yang di nilai}} \times 100\%$$

- 1 = Tidak dilakukan / dikerjakan sama sekali
- 2 = Dikerjakan dg keraguan, uraian langkah belum berurutan, waktu yang digunakan lebih lama
- 3 = Dikerjakan dengan baik sesuai langkah-langkahnya, waktu lbh efektif
- 4 = Dikerjakan dengan sangat baik dan benar, sesuai langkah-langkahnya, waktu lebih efektif

Jombang.....200  
Evaluator

(.....)

**B. Perawatan Mata****Pengertian :**

Memberikan penatalaksanaan tindakan perawatan pada mata untuk memperbaiki keadaan mata

**Tujuan :**

1. Mengobati gangguan mata
2. Mencegah terjadi infeksi atau penyebaran infeksi
3. Menurunkan rasa nyeri dan meningkatkan rasa nyaman

| NO        | KOMPONEN KINERJA  | BOBOT      | PENILAIAN |   |   |   | SCORE |
|-----------|---|------------|-----------|---|---|---|-------|
|           |   |            | 1         | 2 | 3 | 4 |       |
| <b>1.</b> | <b>Tahap Pra Interaksi</b>  | <b>20%</b> |           |   |   |   |       |
|           | Cek catatan medis dan catatan keperawatan<br>Persiapan alat :<br>1. Cairan steril aquabides<br>2. Buku rekam medis pasien<br>3. bola kapas kering steril (stoppers)<br>4. bola kapas / kasa basah steril<br>5. baskom cuci dengan air hangat<br>6. penutup mata (jika perlu)<br>7. sarung tangan steril<br>8. bengkok<br>9. perlak / alas   |            |           |   |   |   |       |
| <b>2</b>  | <b>Tahap Orientasi</b>  | <b>10%</b> |           |   |   |   |       |
|           | 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri kepada klien<br>2. Memberitahu & menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan di lakukan<br>3. Memasang tabir disekeliling tempat tidur<br>4. Atur posisi sesuai dengan kebutuhan   |            |           |   |   |   |       |
| <b>3</b>  | <b>Tahap Kerja</b>  | <b>50%</b> |           |   |   |   |       |
|           | 1. mencuci tangan dan gunakan sarung tangan<br>2. mendekatkan alat – alat di dekat pasien<br>3. posisikan klien dengan tepat dan nyaman<br>4. Inspeksi kondisi pasien.<br>5. Atur klien pada posisi terlentang atau duduk dengan hiperekstensi leher<br>6. Gunakan sarung tangan steril<br>7. Prinsip luka bakar bahan kimia msks harus segera dibilas (irigasi) selama mungkin atau paling sedikit 15-30menit<br>8. Cari Kristal bahan kimia yang mungkin masih ada di dalam bola mata yang tidak terlihat (jika luka bakar bahan kimia), mata tidak dibebat<br>9. Jika mata kena cedera sinar las maka mata setelah dirawat harus dibebat<br>10. Bila terjadi perdarahan luka tembus, jangan disapu , dibersihkan jika perdarahan sudah berhenti, semua |            |           |   |   |   |       |



|   |   |            |  |  |  |  |  |
|---|---|------------|--|--|--|--|--|
|   | <p>kegiatan dilakukan oleh ahli spesialis mata</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Jika luka perdarahan kelopak mata, maka dibebat dengan menekan tapa terjadi pembengkakan akibat bendungan darah.</li> <li>12. Jika luka tembus, diperlukan penjahitan dengan segera, tidak diberikan obat setempat mata yang sudah rusak, diberikan antibiotic</li> <li>13. Perawatan luka sekret konjungtivitis gonorrhea, secret dibersihkan dengan kapas dibasahi cairan steril dan pemberian obat antibiotic salep topikal</li> <li>14. Dengan kapas basah steril, bersihkan kelopak mata dari dalam keluar</li> <li>15. Minta klien untuk melihat ke langit-langit</li> <li>16. Kolaborasi pemberian obat dengan tim dokter (anestetik)</li> <li>17. Jika luka post operatif katarak : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi pasien untuk melakukan pekerjaan yang tidak berat</li> <li>b. Pemberian obat tetes mata</li> <li>c. Dilarang membungkuk terlalu lama tetapi kepala diangkat ke atas</li> <li>d. Jangan menggosok mata</li> <li>e. Jangan berbaring mata posisi mata yang baru dioperasi</li> <li>f. Jangan membaca berlebihan, jangan mengejan, jangan menggosok gigi pada minggu pertama oprasi tetapi mencuci mulut saja</li> </ol> </li> <li>18. Istirahatkan mata.</li> <li>19. Berikan keterangan pada setiap pemeriksaan yang akan dilakukan</li> <li>20. Lepaskan sarung tangan, cuci tangan, dan buang peralatan yang sudah dipakai</li> <li>21. Catat obat, konsentrasi, jumlah tetesan, waktu pemberian dan mata (kiri, kanan atau keduanya) yang diobati</li> <li>22. Merapikan kembali peralatan yang masih dipakai, buang peralatan yang sudah tidak digunakan pada tempat yang sesuai</li> <li>23. Petugas mencuci tangan</li> </ol> |            |  |  |  |  |  |
| 4 | <b>Tahap Terminasi</b>  | <b>10%</b> |  |  |  |  |  |
|   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan pada klien apa yang dirasakan setelah dilakukan tindakan.</li> <li>2. Menyimpulkan hasil prosedur yang telah dilakukan</li> <li>3. Berikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien</li> <li>4. Melakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya</li> <li>5. Mengakhiri kegiatan dengan memberikan salam pamitan</li> <li>6. Rapiakan kembali lingkungan klien dan alat dikembalikan ke tempat semula dengan sudah bersih</li> </ol>  |            |  |  |  |  |  |
| 5 | <b>Tahap Dokumentasi</b>  | <b>10%</b> |  |  |  |  |  |
|   | <p>Catat seluruh hasil tindakan dalam catatan keperawatan meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu perawatan mata</li> </ol>  |            |  |  |  |  |  |

|                    |   |  |  |  |  |  |  |  |
|--------------------|---|--|--|--|--|--|--|--|
|                    | 2. Nama obat yang diberikan, dosis obat<br>3. Kondisi luka setelah diberikan perawatan, keadaan umum pasien |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Nilai Total</b> |   |  |  |  |  |  |  |  |

**Nilai Batas Lulus = 75 %**

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang di dapat}}{\text{Jumlah aspek yang di nilai}} \times 100\%$$

- 1 = Tidak dilakukan / dikerjakan sama sekali
- 2 = Dikerjakan dg keraguan, uraian langkah belum berurutan, waktu yang digunakan lebih lama
- 3 = Dikerjakan dengan baik sesuai langkah-langkahnya, waktu lbh efektif
- 4 = Dikerjakan dengan sangat baik dan benar, sesuai langkah-langkahnya, waktu lebih efektif

Jombang,.....200  
Evaluator

(.....)

### C. Pemeriksaan fisik mata

#### Pengertian :

Melakukan serangkaian pemeriksaan pada organ dan fungsi mata untuk menilai abnormalitas pada mata

#### Tujuan :

1. Menemukan gangguan/kelainan pada mata
2. Dasar penetapan pengangkatan diagnose keperawatan
3. Dasar melakukan kegiatan perawatan mata
4. Dasar melakukan kegiatan penunjang diagnostic, laborat

| NO        | KOMPONEN KINERJA  | BOBOT      | PENILAIAN |   |   |   | SCORE |
|-----------|---|------------|-----------|---|---|---|-------|
|           |   |            | 1         | 2 | 3 | 4 |       |
| <b>1.</b> | <b>Tahap Pra Interaksi</b>  | <b>20%</b> |           |   |   |   |       |
|           | Cek catatan medis dan catatan keperawatan<br>Persiapan alat :<br>1. Penlight<br>2. Snellen chart<br>3. Pensil<br>4. penutup mata (jika perlu)<br>5. sarung tangan steril  |            |           |   |   |   |       |
| <b>2</b>  | <b>Tahap Orientasi</b>  | <b>10%</b> |           |   |   |   |       |
|           | 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri kepada klien<br>2. Memberitahu & menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan di lakukan<br>3. Memasang tabir disekeliling tempat tidur<br>4. Atur posisi sesuai dengan kebutuhan   |            |           |   |   |   |       |
| <b>3</b>  | <b>Tahap Kerja</b>  | <b>50%</b> |           |   |   |   |       |
|           | 1. cek status pasien<br>2. mencuci tangan dan mendekatkan alat – alat di dekat pasien<br>3. posisikan klien dengan tepat dan nyaman, pastikan lingkungan tenang dan terang<br>4. Kegiatan :<br>a. Inspeksi<br>Konjungtiva : tidak anemis, merah, sekret<br>Skera : putih, tidak icterus, hiperemi<br>Bola mata : secret, strabismus<br>Palpebra : nyeri, merah, bleferitis<br><br>b. Palpasi<br>Mata : nyeri tekan, bengkak, trauma luka bakar bahan kimia, luka tusuk, luka tumpul dan perdarahan, katarak, glukoma<br><br>Pemeriksaan ketajaman penglihatan : snellen chart dan pinholl |            |           |   |   |   |       |

|                    |  |     |  |  |  |  |  |
|--------------------|--|-----|--|--|--|--|--|
|                    | Pemeriksaan lapang pandang<br>Pemeriksaan buta warna : isihara <ul style="list-style-type: none"> <li>• trikomat : normal</li> <li>• dikromat : sukar melihat warna tertentu</li> <li>protanopia : buta merah → abu-abu</li> <li>deuteranopia : buta hijau → abu-abu</li> <li>trinopia : buta biru kuning atau merah kuning</li> <li>• akromat : hanya dapat membedakan intensitas warna</li> </ul> Pemeriksaan bola mata (kemampuan otot bola mata) |     |  |  |  |  |  |
|                    | 18. Merapikan kembali peralatan yang masih dipakai, buang peralatan yang sudah tidak digunakan pada tempat yang sesuai<br>19. Petugas mencuci tangan   |     |  |  |  |  |  |
| 4                  | <b>Tahap Terminasi</b>   | 10% |  |  |  |  |  |
|                    | 1. Menanyakan pada klien apa yang dirasakan setelah dilakukan tindakan.<br>2. Menyimpulkan hasil prosedur yang telah dilakukan<br>3. Berikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien<br>4. Melakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya<br>5. Mengakhiri kegiatan dengan memberikan salam pamitan<br>6. Rapikan kembali lingkungan klien dan alat dikembalikan ke tempat semula dengan sudah bersih  |     |  |  |  |  |  |
| 5                  | <b>Tahap Dokumentasi</b>   | 10% |  |  |  |  |  |
|                    | Catat seluruh hasil tindakan dalam catatan keprawatan meliputi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu pemeriksaan fisik mata</li> <li>2. Keadaan umum pasien, data abnormal</li> </ol>  |     |  |  |  |  |  |
| <b>Nilai Total</b> |  |     |  |  |  |  |  |

Nilai Batas Lulus = 75 %

$$NILAI = \frac{\text{Jumlah Nilai yang di dapat}}{\text{Jumlah aspek yang di nilai}} \times 100\%$$

- 1 = Tidak dilakukan / dikerjakan sama sekali
- 2 = Dikerjakan dg keraguan, uraian langkah belum berurutan, waktu yang digunakan lebih lama
- 3 = Dikerjakan dengan baik sesuai langkah-langkahnya, waktu lbh efektif
- 4 = Dikerjakan dengan sangat baik dan benar, sesuai langkah-langkahnya, waktu lebih efektif

## Lampiran 8

**SATUAN ACARA KEGIATAN (SAK)**

|              |   |
|--------------|---|
| Topik        | : <i>Focus Group Discussion (FGD) Model SRLSN .</i>   |
| Sasaran      | : 1. Pembantu Ketua I<br>2. Kaprodi S1 Keperawatan<br>3. Dosen S1 Keperawatan (perwakilan)<br>4. Mahasiswa Keperawatan (perwakilan) tk 2 semester 4 |
| Waktu        | : 60 menit  |
| Hari/tanggal | : Maret 2013  |
| Tempat       | : Ruang Rapat Prodi S1 Keperawatan  |

---

**I. Tujuan****Tujuan Instruksional Umum (TIU)**

Setelah dilakukan FGD pertama diharapkan akan mendapatkan isu strategis mengenai SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang.

**Tujuan Instruksional Khusus (TIK)**

Setelah mengikuti FGD akan dapat:

1. Menguraikan isu strategis hasil penilaian SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang.
2. Menguraikan tentang komponen masalah yang ditemukan tiap fase SRLSN meliputi fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri
3. Menggali pendapat mengenai penyebab, dampak yang ditimbulkan dari isu strategis SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang
4. Menemukan rekomendasi dari masing-masing kelompok FGD guna pengembangan SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang.

**II. Materi**

Terlampir

**III. Metode**

*Focus Group Discussion (FGD)*

**IV. Alat dan media**

1. Panduan diskusi
2. Alat tulis
3. *Power point*
4. LCD

**V. Kegiatan FGD**

| <b>NO.</b> | <b>Tahap &amp; Waktu</b> | <b>Kegiatan Fasilitator</b>  | <b>Kegiatan Peserta</b>  |
|------------|--------------------------|--|--|
| 1          | Pendahuluan<br>5 menit   | Mengucapkan salam<br>Memperkenalkan diri.<br>Menjelaskan tujuan pertemuan.<br><br>Menjelaskan mekanisme diskusi dan membuat kesepakatan/kontrak waktu.   | Menjawab salam.<br>Mendengarkan.<br>Memperhatikan, bertanya.<br>Mendengarkan, menyetujui kontrak waktu yang disepakati.                      |
| 2          | Diskusi<br>50 menit      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguraikan isu strategis hasil penilaian SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang.</li> <li>2. Menguraikan tentang komponen masalah yang ditemukan tiap fase SRLSN meliputi fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri</li> <li>3. Menggali pendapat mengenai penyebab, dampak yang ditimbulkan dari isu strategis SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang</li> <li>4. Menemukan rekomendasi dari masing-masing kelompok FGD guna pengembangan SRLSN pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 STIKES Pemkab Jombang</li> <li>5. Memberikan <i>reward</i> atas kerjasama dari peserta FGD.</li> </ol> | <p>Mendengarkan, memperhatikan.</p> <p>Diskusi aktif</p> <p>Diskusi aktif</p> <p>Diskusi aktif</p> <p>Diskusi aktif</p> <p>Mendengarkan.</p> |
| 3          | Penutup<br>5 menit       | Menyimpulkan hasil diskusi<br>Mengucapkan terima kasih dan salam penutup.  | Mendengarkan, menjawab salam.  |

## VI. **Evaluasi**

### a. **Evauasi Struktur**

- 1) Sasaran hadir di ruangan sesuai dengan kontrak sebelumnya.
- 2) Peralatan yang dibutuhkan tersedia.

### b. **Evaluasi Proses**

- 1) Sasaran mengikuti kegiatan diskusi dari pembukaan sampai penutup.
- 2) Kegiatan berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan
- 3) Peserta diskusi berpartisipasi dalam kegiatan

### c. **Evaluasi Hasil**

- 1) Mendapatkan penyebab, dampak yang ditimbulkan dari isu strategis SRLSN
- 2) Mendapatkan rekomendasi mengenai yang ditimbulkan dari isu strategis SRLSN

### **MATERI *Focus Group Discussion (FGD) Model SRLSN***

#### 1. **Judul penelitian**

Pengembangan model SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang

#### 2. **Tujuan penelitian**

Mengembangkan model SRLSN terhadap peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang

#### 3. **Manfaat penelitian**

##### **Manfaat Teoritis**

Memberikan wacana dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan manajemen pendidikan keperawatan khususnya pengembangan pendidikan keperawatan dalam peningkatan motivasi mahasiswa dengan pendekatan SRLSN

##### **Manfaat Praktis**

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajara untuk meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa
- b. Memberikan kepada pihak manajemen pendidikan sebagai dasar menetapkan kebijakan tentang sistem peningkatan kualitas mahasiswa khususnya dalam peningkatan peningkatan hasil kompetensi belajar.
- c. Memberikan bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

#### 4. Pengertian SRLSN

Model pembelajaran mengenai bagaimana caranya belajar (*how to learn*) yang mencakup pemahaman tentang kemampuan berpikir, proses berpikir dan motivasi diri untuk mencapai tujuan belajar pada ilmu keperawatan

#### 5. Komponen SRLSN

Model SRL belajar dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi diri.

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pembelajaran adalah tahap dimana mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses belajar. Tahap ini sangat penting dalam persiapan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses kuliah ditentukan sekali oleh kualitas persiapan pembelajaran. Tahap persiapan ini menekan pada proses dan keyakinan peserta didik sebelum usaha belajar. Komponen penting yang harus diketahui mahasiswa pada tahap ini adalah penetapan tujuan dan strategis perencanaan proses belajar. Mahasiswa diharapkan mampu menilai perilaku dan bersikap, mampu memahami sebuah topik, konsep, dan prinsip spesifik, mampu berpikir kritis terhadap tugas yang diberikan.

Komponen penting lain adalah motivasi diri mahasiswa berasal dari keyakinan peserta didik dalam belajar terdiri dari keyakinan *self-efficacy*, kriteria harapan, nilai intrinsik dan orientasi tujuan pembelajaran. Mahasiswa harus memiliki niat, hasrat dan kemauan yang kuat untuk mencapai proses pembelajaran. Nilai intrinsik yaitu peserta didik dapat menilai ketrampilan tugas untuk dirinya sendiri. Belajar merupakan proses aktif dimana melibatkan interaksi lingkungan dan teman pembelajaran.



Orientasi penetapan tujuan yaitu meliputi penilaian proses pembelajaran bagi diri sendiri, sehingga peserta didik lebih tertarik dan menikmati dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga lebih termotivasi dalam SRL.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini menekankan pada proses yang terjadi selama pelaksanaan proses belajar. Komponen penting pada tahap ini adalah mahasiswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, berani untuk mencoba mempraktikkan materi yang telah dipelajari dan mahasiswa dapat melakukan komunikasi diri dalam proses pembelajaran sehingga mampu melakukan *self control* dan observasi diri. *Self control* ini, mahasiswa dituntut untuk menyusun strategi khusus yang dipilih selama fase persiapan dengan penggunaan citra diri dan kemampuan menggambarkan proses belajar, berkonsentrasi serta memerintah diri terhadap tugas belajar. *Self control* ini juga meliputi kegiatan pemilihan, penyesuaian, atau penemuan strategi untuk mewujudkan pencapaian tujuan. Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa harus memiliki strategi untuk mengatur sisi kognitif dan membangun motivasi belajar. Beberapa strategi untuk membangun motivasi dan persepsi positif adalah dengan membangun *self-efficacy*, membuat strategi penyelesaian tugas, merekam kembali hasil pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada tahap observasi diri mengacu pada penilaian dan analisis diri terhadap peristiwa yang muncul dalam proses belajar dan mencari penyebab dari peristiwa masalah terjadi dalam proses pembelajaran.

c. Tahap refleksi diri

Pada tahap refleksi diri menekankan proses yang terjadi setelah proses belajar terjadi. Komponen utama fase ini adalah evaluasi diri mahasiswa terhadap keberhasilan menerima materi pembelajaran yang terutama dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui penyebab ketidakberhasilan pembelajaran dan

menentukan keputusan strategi mana yang lebih efektif untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Pada tahap penilaian diri mengacu pada perbandingan diri dengan standar kemampuan yang ditetapkan. Pada tahap ini juga menekankan reaksi diri yang melibatkan kepuasan diri dan positif mengenai kinerja seseorang. Mahasiswa mampu beradaptasi terhadap proses pembelajaran dan menghindari factor defensive yang dapat menurunkan prestasi dan motivasi belajar mahasiswa

6. Isue strategis pada fase SRLSN

a. Fase persiapan pada model SRLSN

Fase persiapan pada model SRLSN ini meliputi dua subvariabel, yaitu : analisa tugas dan motivasi diri.

Tabel 1.1 Fase persiapan pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Fase persiapan SRLSN           | Kategori      |              |               |             |               |
|----|--------------------------------|---------------|--------------|---------------|-------------|---------------|
|    |                                | Tdk melakukan | Jarang       | Sangat sering | Selalu      | Total         |
|    |                                | f (%)         | f (%)        | f (%)         | f (%)       | f (%)         |
|    | <b>Analisis Tugas</b>          |               |              |               |             |               |
| 1  | Penetapan tujuan               | 28<br>(47%)   | 27<br>(45%)  | 4<br>(7%)     | 1<br>(2%)   | 60<br>(100%)  |
| 2  | Rencana strategi               | 31<br>(52%)   | 25<br>(42%)  | 3<br>(5%)     | 1<br>(2%)   | 60<br>(100%)  |
|    | <b>Motivasi diri</b>           |               |              |               |             |               |
| 3  | Orientasi tujuan pembelajaran  | 13<br>(22%)   | 23<br>(38%)  | 11<br>(18%)   | 13<br>(22%) | 60<br>(100%)  |
| 4  | Kriteria harapan pembelajaran  | 6<br>(10%)    | 31<br>(52%)  | 17<br>(28%)   | 6<br>(10%)  | 60<br>(100%)  |
| 5  | <i>Self efficacy</i> mahasiswa | 4<br>(7%)     | 24<br>(45%)  | 15<br>(25%)   | 17<br>(28%) | 60<br>(100%)  |
|    | Total                          | 82<br>(27%)   | 130<br>(43%) | 50<br>(17%)   | 38<br>(13%) | 300<br>(100%) |

b. Fase persiapan

Fase pelaksanaan pada model SRLSN ini meliputi dua subvariabel, yaitu : *self control* dan *self observation*

Tabel 1.2 Fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Fase pelaksanaan SRLSN  | Kategori      |              |               |             |               |
|----|-------------------------|---------------|--------------|---------------|-------------|---------------|
|    |                         | Tdk melakukan | Jarang       | Sangat sering | Selalu      | Total         |
|    |                         | f (%)         | f (%)        | f (%)         | f (%)       | f (%)         |
|    | <i>Self Control</i>     |               |              |               |             |               |
| 1  | <i>Imagery</i>          | 5<br>(8%)     | 31<br>(52%)  | 14<br>(23%)   | 10<br>(17%) | 60<br>(100%)  |
| 2  | <i>Self instruction</i> | 9<br>(15%)    | 30<br>(50%)  | 15<br>(25%)   | 6<br>(10%)  | 60<br>(100%)  |
| 3  | Strategi tugas          | 24<br>(40%)   | 13<br>(22%)  | 0<br>(0%)     | 23<br>(38%) | 60<br>(100%)  |
| 4  | <i>Focus</i>            | 1<br>(2%)     | 24<br>(40%)  | 19<br>(32%)   | 16<br>(27%) | 60<br>(100%)  |
|    | <i>Self observation</i> |               |              |               |             |               |
| 5  | <i>Self experiment</i>  | 15<br>(25%)   | 30<br>(50%)  | 9<br>(15%)    | 6<br>(10%)  | 60<br>(100%)  |
| 6  | <i>Self recording</i>   | 3<br>(5%)     | 25<br>(42%)  | 12<br>(20%)   | 20<br>(33%) | 60<br>(100%)  |
|    | Total                   | 57<br>(16%)   | 153<br>(43%) | 69<br>(19%)   | 81<br>(22%) | 360<br>(100%) |

c. Fase refleksi diri

Fase pelaksanaan pada model SRLSN ini meliputi dua subvariabel, yaitu :*self Judgment* dan *self recation*.

Tabel 1.3 Fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| No | Fase refleksi diri SRLSN  | Kategori      |             |               |             |               |
|----|---------------------------|---------------|-------------|---------------|-------------|---------------|
|    |                           | Tdk melakukan | Jarang      | Sangat sering | Selalu      | Total         |
|    |                           | f (%)         | f (%)       | f (%)         | f (%)       | f (%)         |
|    | <i>Self Judgment</i>      |               |             |               |             |               |
| 1  | <i>Self evaluation</i>    | 12<br>(20%)   | 29<br>(48%) | 14<br>(23%)   | 5<br>(8%)   | 60<br>(100%)  |
| 2  | <i>Causal attribution</i> | 9<br>(15%)    | 27<br>(45%) | 17<br>(28%)   | 7<br>(12%)  | 60<br>(100%)  |
|    | <i>Self reaction</i>      |               |             |               |             |               |
| 3  | <i>Adaptive</i>           | 7<br>(12%)    | 32<br>(53%) | 12<br>(20%)   | 9<br>(15%)  | 60<br>(100%)  |
| 4  | <i>Satisfaction</i>       | 1<br>(2%)     | 9<br>(15%)  | 18<br>(30%)   | 32<br>(53%) | 60<br>(100%)  |
|    | Total                     | 29<br>(12%)   | 97<br>(40%) | 61<br>(26%)   | 53<br>(22%) | 240<br>(100%) |

## 7. Hasil analisis uji model

- a. Hipotesis 1; Hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada SRLSN

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan antara fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada model SRLSN

Tabel 1.4 Hasil tabulasi silang hubungan fase persiapan dengan fase pelaksanaan pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| Fase Persiapan         | Fase pelaksanaan                              |            |         | Total      |
|------------------------|---|------------|---------|------------|
|                        | Kurang  | Cukup      | Baik    |            |
| Kurang                 | 2 (3,3%)                                      | 3 (5%)     | 0       | 5 (8,3%)   |
| Cukup                  | 3 (5%)  | 40 (66,7%) | 6 (10%) | 49 (81,7%) |
| Baik                   | 0   | 3 (5%)     | 3 (5%)  | 6 (10%)    |
| Total                  | 5 (8,3%)                                      | 46 (76,7%) | 9 (15%) | 60 (100%)  |
| <b>Hasil uji jalur</b> | <b>T-Statistik = 2,971, Path coef = 0,976</b> |            |         |            |

- b. Hipotesis 2; Hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada SRLSN

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan antara fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN

Tabel 5.6 Hasil tabulasi silang hubungan fase pelaksanaan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| Fase Pelaksanaan       | Fase refleksi diri                            |            |          | Total      |
|------------------------|---|------------|----------|------------|
|                        | Kurang  | Cukup      | Baik     |            |
| Kurang                 | 2 (3,3%)                                      | 3 (5%)     | 0        | 5 (8,3%)   |
| Cukup                  | 5 (8,3%)                                      | 29 (48,3%) | 12 (20%) | 46 (76,7%) |
| Baik                   | 0   | 3 (5%)     | 6 (10%)  | 9 (15%)    |
| Total                  | 7 (11,7%)                                     | 35 (58,3%) | 18 (30%) | 60 (100%)  |
| <b>Hasil uji jalur</b> | <b>T-Statistik = 2,969, Path coef = 0,374</b> |            |          |            |

- c. Hipotesis 3; Hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada SRLSN

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan antara fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN

Tabel 5.7 Hasil tabulasi silang hubungan fase persiapan dengan fase refleksi diri pada model SRLSN mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang Tahun 2013

| Fase refleksi diri     | Fase persiapan                                |            |          | Total      |
|------------------------|---|------------|----------|------------|
|                        | Kurang  | Cukup      | Baik     |            |
| Kurang                 | 2 (3,3%)                                      | 5 (8,3%)   | 0        | 7 (11,7%)  |
| Cukup                  | 3 (5%)  | 30 (50%)   | 2 (3,3%) | 35 (58,3%) |
| Baik                   | 0   | 14 (23,3%) | 4 (6,7%) | 18 (30%)   |
| Total                  | 5(8,3%)                                       | 49 (81,7%) | 6 (10%)  | 60 (100%)  |
| <b>Hasil uji jalur</b> | <b>T-Statistik = 3,073, Path coef = 0,576</b> |            |          |            |

#### 8. Isu strategis yang diangkat dalam FGD

| Isue Strategis  | Pendapat FGD | Rekomendasi peserta |
|---|--------------|---------------------|
| Mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan rencana strategi dan penetapan tujuan pembelajaran                             |              |                     |
| Mahasiswa tidak melakukan dan jarang melakukan rencana strategi, <i>self experiment</i> , <i>self evaluation</i> pembelajaran |              |                     |
|   |              |                     |
|   |              |                     |
|   |              |                     |

**Rekapitulasi Data pengkajian Self Regulation Learning  
PRODI S1 KEPERAWATAN TK II SMT 4 STIKES PEMKAB JOMBANG**

| <b>No Responden</b> | <b>Forethrough Phase</b> | <b>Performance Phase</b> | <b>Self Reflective Phase</b> |
|---------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------------|
| 1                   | 2                        | 2                        | 1                            |
| 2                   | 2                        | 2                        | 3                            |
| 3                   | 2                        | 1                        | 2                            |
| 4                   | 2                        | 2                        | 2                            |
| 5                   | 2                        | 2                        | 1                            |
| 6                   | 2                        | 2                        | 2                            |
| 7                   | 2                        | 2                        | 1                            |
| 8                   | 2                        | 2                        | 2                            |
| 9                   | 2                        | 1                        | 2                            |
| 10                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 11                  | 1                        | 2                        | 2                            |
| 12                  | 2                        | 2                        | 3                            |
| 13                  | 3                        | 2                        | 2                            |
| 14                  | 3                        | 2                        | 2                            |
| 15                  | 2                        | 3                        | 3                            |
| 16                  | 1                        | 2                        | 2                            |
| 17                  | 1                        | 2                        | 2                            |
| 18                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 19                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 20                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 21                  | 2                        | 2                        | 3                            |
| 22                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 23                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 24                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 25                  | 3                        | 3                        | 3                            |
| 26                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 27                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 28                  | 3                        | 3                        | 3                            |
| 29                  | 2                        | 2                        | 3                            |
| 30                  | 2                        | 2                        | 1                            |
| 31                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 32                  | 2                        | 3                        | 2                            |
| 33                  | 2                        | 3                        | 2                            |
| 34                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 35                  | 2                        | 2                        | 3                            |
| 36                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 37                  | 2                        | 3                        | 3                            |
| 38                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 39                  | 1                        | 1                        | 1                            |
| 40                  | 1                        | 1                        | 1                            |
| 41                  | 2                        | 3                        | 3                            |
| 42                  | 2                        | 1                        | 2                            |
| 43                  | 2                        | 2                        | 2                            |
| 44                  | 2                        | 2                        | 3                            |
| 45                  | 2                        | 2                        | 2                            |

| No Responden         | Forethrough Phase | Performance Phase | Self Reflective Phase |
|----------------------|-------------------|-------------------|-----------------------|
| 46                   | 2                 | 2                 | 2                     |
| 47                   | 2                 | 2                 | 2                     |
| 48                   | 2                 | 2                 | 2                     |
| 49                   | 2                 | 2                 | 3                     |
| 50                   | 2                 | 2                 | 1                     |
| 51                   | 2                 | 2                 | 2                     |
| 52                   | 2                 | 2                 | 3                     |
| 53                   | 2                 | 2                 | 2                     |
| 54                   | 2                 | 3                 | 2                     |
| 55                   | 2                 | 2                 | 2                     |
| 56                   | 2                 | 2                 | 3                     |
| 57                   | 3                 | 3                 | 3                     |
| 58                   | 3                 | 2                 | 3                     |
| 59                   | 2                 | 2                 | 3                     |
| 60                   | 2                 | 2                 | 3                     |
| <b>JUMLAH SKOR 1</b> | <b>5</b>          | <b>5</b>          | <b>7</b>              |
| <b>JUMLAH SKOR 2</b> | <b>49</b>         | <b>46</b>         | <b>35</b>             |
| <b>JUMLAH SKOR 3</b> | <b>6</b>          | <b>9</b>          | <b>18</b>             |
| <b>kurang (%)</b>    | <b>8,33</b>       | <b>8,33</b>       | <b>11,67</b>          |
| <b>sedang (%)</b>    | <b>81,67</b>      | <b>76,67</b>      | <b>58,33</b>          |
| <b>baik (%)</b>      | <b>10,00</b>      | <b>15,00</b>      | <b>30,00</b>          |
|                      | 60                | 60                | 60                    |

Keterangan :

|        |              |
|--------|--------------|
| skor 1 | nilai kurang |
| skor 2 | nilai sedang |
| skor 3 | nilai baik   |

- Pribadi. (2009). *The Relationship between flexible and self regulated learning in open and distance University*. The International review of research in open and distance learning. Research article. Vol 13 No. 2.
- Pintrich, P.R., (2004). *A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students*. Educational Psychology review, Vol 16, No.4, December 2004. Hal 385-407  
<http://www.springer.science.com>
- Schunk, D.H. (2001). *Self Regulated learning : the Educational Legacy of Paul R. Pintrich*. Educational Psychologist, 40. Hal 84-94.  
<http://www.tandf.co.uk/journals/>
- Stalvey., Beth, T., Owsley., Cynthia. (2003). *The Development and Efficacy of a Theory-Based Educational Curriculum to Promote Self-Regulation among High Risk Older Drivers*. April 2003 Vol 4, No.2, 109-119. Society for Public Health Education
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan kemampuan self regulation untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Jurnal pendidikan penabur no 07/th.V/Desember 2006.
- Syah, M. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soepardi, E., Arsyad, I.N. (2000). Buku Ajar Ilmu Kesehatan : Telinga Hidung Tenggorokan. Balai penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Edisi 4. Gaya Baru, Jakarta. ISBN : 979-496-217-1
- Tamsuri, A. (2010). Klien Gangguan Mata Dan Penglihatan : Keperawatan Medikal Bedah. RGC, Jakarta. ISBN : 978-979-044-120-0
- Woods, Nicole, N., Mylopoulos., Maria., Brydges., Ryan. (2011). *Informal Self-regulated Learning on a surgical in context*. Adv in health Sci Educ. Springer sci-Business Media B.V.
- Yamin, S. & Kurniawan, H. (2009). *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yulinawarti, I. & Hartati, D.R.S. (2007). Self Regulated Learning Mahasiswa Fast Tract. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Zimmerman, B.J. (2002). *Becoming A Self Regulation Learner : An Overview. Theory Into Practice. Volume 41, Nurmber 2. Spring*. College of Education. The Ohio State University.
- Zimmerman, B.J., Timothy, J., Cleary. (2004). *Self Regulation Empowerment Program : A School Based Program To Enhance Self Regulated And Self Motivated Cycles Of Student Learning*. City Univercity of New York.



Psychology in the schools. Vol. 41 (5). Published online in Wiley InterScience. <http://www.interscience.wiley.com>

Zimmerman, B.J., Kitsantas, A. (2012). *Comparing Self Regulateory Processes Among Novice, Non Expert, And Expert Volleyball Players : A Microanalytic Study. The graduate school and University Center The University of New York. Journal of applied psychology, 14:91-105*

Zimmerman B.J., Maria, K.D. (2010). *Differences In Self Regulatory Processes Among Student Studying Science : A Microanalytic Investigation. City University of New York, The Graduate school and university center City University of New York. The International Journal of educational and psychological assessment. Vol. 5*

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**LEMBAR PENJELASAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Nama Peneliti : Pepin Nahariani, S.Kep.Ns

1. Penelitian ini berjudul “Pengaruh penerapan model *Self Regulated Learning In The Studying Of Nursing* (SRLSN) dalam meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang
2. Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan SRLSN dalam meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang
3. Manfaat penelitian : membantu membangun *self regulated learning* mahasiswa keperawatan dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa di STIKES Pemkab Jombang melalui evaluasi pembelajaran.

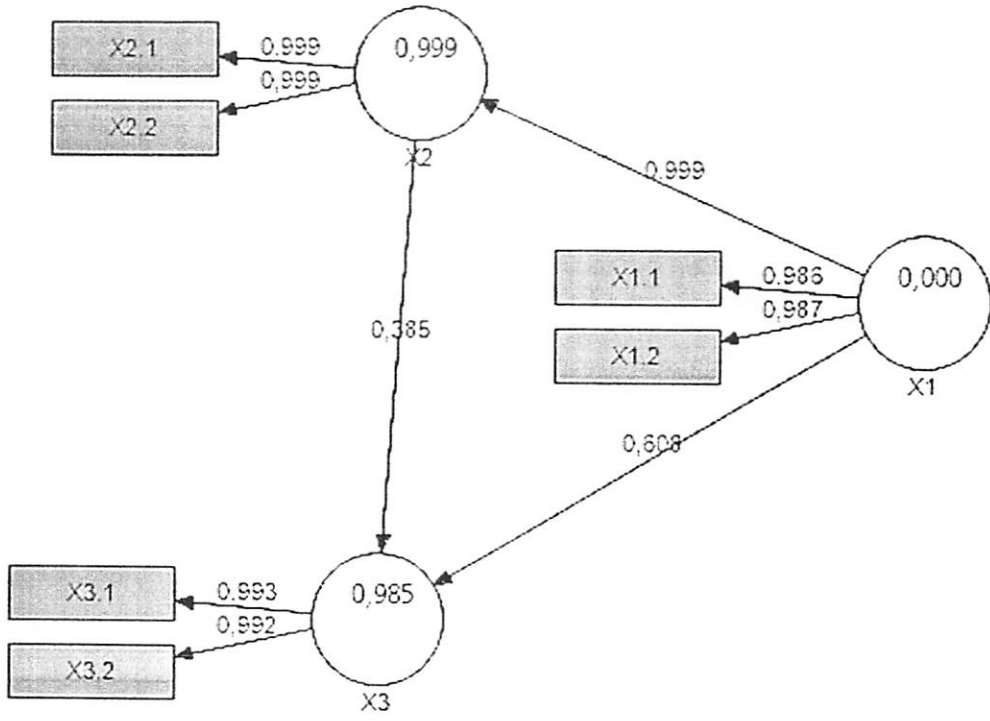
Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan SRLSN dalam mahasiswa keperawatan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Persepsi Sensori. Sebelumnya saya akan mengenalkan bahwa model *Self Regulated Learning In The Studying Of Nursing* yang disingkat SRLSN adalah suatu model pembelajaran mahasiswa untuk mengatur dirinya dalam proses pembelajaran yang diterapkan dalam ilmu keperawatan. Pada model ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi diri dalam kegiatan pembelajaran. Tempat penelitian saya adalah di STIKES Pemkab Jombang. Manfaat bagi responden adalah saudara akan mendapatkan informasi mengenai SRLSN dan dapat diterapkannya sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa

keperawatan di STIKES Pemkab Jombang. Adapun metode penelitian saya adalah sebagai berikut :

- Pada penelitian ini mengambil responden dari mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat II semester 4 yang berjumlah 64 mahasiswa dan akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 32 mahasiswa untuk kelompok perlakuan dan 32 mahasiswa untuk kelompok kontrol.
- Mahasiswa akan mendapatkan booklet mengenai SRLSN yang sebelum dan sesudahnya akan dilakukan evaluasi pembelajaran selama perkuliahan satu kompetensi dasar pada mata kuliah Sistem Persepsi Sensori. Perkuliahan satu kompetensi dasar ini dilaksanakan di ruang 14, 15 dan memerlukan waktu sekitar 1 bulan.
- Dalam menyusun booklet SRLSN, peneliti melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* yang akan dihadiri oleh kelompok mahasiswa, kelompok dosen dan pemegang kebijakan kurikulum di STIKES Pemkab Jombang (masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang). Lama pelaksanaan FGD pada tiap kelompok memerlukan waktu antara 30-60 menit.

Penelitian ini tidak menimbulkan resiko kepada responden (mahasiswa) dikarenakan kegiatan penelitian hanya bersifat pemberian informasi untuk membangun suatu pengetahuan dan membentuk suatu perilaku. Jika penelitian ini menimbulkan kerugian pada responden, maka peneliti bertanggung jawab sepenuhnya. Jika ada yang memerlukan informasi lebih lanjut, silakan menghubungi saya : No. HP. 087858904692. Alamat saya di jalan Perum Plandi blok I nomer 10 Kota Jombang.

**HASIL ANALISIS JALUR (SEM)**



| VARIABEL EKSOGEN | VARIABEL ENDOGEN   | KOEFISIEN JALUR | SIGNIFIKANSI |
|------------------|--------------------|-----------------|--------------|
| Fase Persiapan   | Fase Pelaksanaan   | 0,999           | < 0,001      |
| Fase Pelaksanaan | Fase refleksi diri | 0,385           | < 0,001      |
| Fase Persiapan   | Fase refleksi diri | 0,608           | < 0,001      |

**HASIL OUTPUT MODEL SRLSN PADA SMARTPLS 2.0****Structural Model Specification****PLS****Quality Criteria****Overview**

|                           | <b>AVE</b> | <b>Composite Reliability</b> | <b>R Square</b> | <b>Cronbachs Alpha</b> |
|---------------------------|------------|------------------------------|-----------------|------------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,998301   | 0,999150                     | 0,998934        | 0,998298               |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,984806   | 0,992345                     | 0,985141        | 0,984575               |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,973462   | 0,986552                     |                 | 0,972740               |

|                           | <b>Communality</b> | <b>Redundancy</b> |
|---------------------------|--------------------|-------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,998301           | 0,997236          |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,984806           | 0,606054          |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,973462           |                   |

[Table of contents](#)**Redundancy**

|                           | <b>redundancy</b> |
|---------------------------|-------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,997236          |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,606054          |
| <b>fase persiapan</b>     |                   |

[Table of contents](#)

**Cronbachs Alpha**

|                           | <b>Cronbachs Alpha</b> |
|---------------------------|------------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,998298               |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,984575               |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,972740               |

Table of contents

**Latent Variable Correlations**

|                           | <b>Fase Pelaksanaan</b> | <b>Fase Refleksi diri</b> | <b>fase persiapan</b> |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 1,000000                |                           |                       |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,992344                | 1,000000                  |                       |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,999467                | 0,992463                  | 1,000000              |

Table of contents

**R Square**

|                           | <b>R Square</b> |
|---------------------------|-----------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,998934        |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,985141        |
| <b>fase persiapan</b>     |                 |

**Cross Loadings**

|             | <b>Fase Pelaksanaan</b> | <b>Fase Refleksi diri</b> | <b>fase persiapan</b> |
|-------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------|
| <b>X1.1</b> | 0,986815                | 0,960707                  | 0,986401              |
| <b>X1.2</b> | 0,985432                | 0,997380                  | 0,986882              |
| <b>X2.1</b> | 0,999154                | 0,995569                  | 0,998827              |
| <b>X2.2</b> | 0,999146                | 0,987415                  | 0,998407              |
| <b>X3.1</b> | 0,999302                | 0,992600                  | 0,999107              |
| <b>X3.2</b> | 0,969822                | 0,992148                  | 0,970263              |

Table of contents**AVE**

|                           | <b>AVE</b> |
|---------------------------|------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,998301   |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,984806   |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,973462   |

Table of contents**Communality**

|                           | <b>communality</b> |
|---------------------------|--------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,998301           |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,984806           |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,973462           |



**Total Effects**

|                           | <b>Fase Pelaksanaan</b> | <b>Fase Refleksi diri</b> | <b>fase persiapan</b> |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   |                         | 0,384743                  |                       |
| <b>Fase Refleksi diri</b> |                         |                           |                       |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,999467                | 0,992463                  |                       |

Table of contents

**Composite Reliability**

|                           | <b>Composite Reliability</b> |
|---------------------------|------------------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 0,999150                     |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 0,992345                     |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,986552                     |

Table of contents

**Calculation Results****Stop Criterion Changes**

|                    | <b>X1.1</b> | <b>X1.2</b> | <b>X2.1</b> | <b>X2.2</b> |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Iteration 0</b> | 1,000000    | 1,000000    | 1,000000    | 1,000000    |
| <b>Iteration 1</b> | 0,502165    | 0,511372    | 0,501502    | 0,499349    |
| <b>Iteration 2</b> | 0,502236    | 0,511301    | 0,501500    | 0,499351    |
| <b>Iteration 3</b> | 0,502236    | 0,511301    | 0,501500    | 0,499351    |

|                    | <b>X3.1</b> | <b>X3.2</b> |
|--------------------|-------------|-------------|
| <b>Iteration 0</b> | 1,000000    | 1,000000    |
| <b>Iteration 1</b> | 0,511352    | 0,496329    |
| <b>Iteration 2</b> | 0,511282    | 0,496399    |
| <b>Iteration 3</b> | 0,511283    | 0,496398    |

Table of contents

**Outer Loadings**

|             | <b>Fase Pelaksanaan</b> | <b>Fase Refleksi diri</b> | <b>fase persiapan</b> |
|-------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------|
| <b>X1.1</b> |                         |                           | 0,986401              |
| <b>X1.2</b> |                         |                           | 0,986882              |
| <b>X2.1</b> | 0,999154                |                           |                       |
| <b>X2.2</b> | 0,999146                |                           |                       |
| <b>X3.1</b> |                         | 0,992600                  |                       |
| <b>X3.2</b> |                         | 0,992148                  |                       |

Table of contents**Outer Model (Weights or Loadings)**

|             | <b>Fase Pelaksanaan</b> | <b>Fase Refleksi diri</b> | <b>fase persiapan</b> |
|-------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------|
| <b>X1.1</b> |                         |                           | 0,986401              |
| <b>X1.2</b> |                         |                           | 0,986882              |
| <b>X2.1</b> | 0,999154                |                           |                       |
| <b>X2.2</b> | 0,999146                |                           |                       |
| <b>X3.1</b> |                         | 0,992600                  |                       |
| <b>X3.2</b> |                         | 0,992148                  |                       |

Table of contents**Path Coefficients**

|                           | <b>Fase Pelaksanaan</b> | <b>Fase Refleksi diri</b> | <b>fase persiapan</b> |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|-----------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   |                         | 0,384743                  |                       |
| <b>Fase Refleksi diri</b> |                         |                           |                       |
| <b>fase persiapan</b>     | 0,999467                | 0,607925                  |                       |

Table of contents

## Index Values

### Results

#### Measurement Model (restandardised)

|      | Fase Pelaksanaan | Fase Refleksi diri | fase persiapan |
|------|------------------|--------------------|----------------|
| X1.1 |                  |                    | 0,096022       |
| X1.2 |                  |                    | 0,110119       |
| X2.1 | 0,107121         |                    |                |
| X2.2 | 0,104064         |                    |                |
| X3.1 |                  | 0,104940           |                |
| X3.2 |                  | 0,112439           |                |

[Table of contents](#)

#### Path Coefficients

|                    | Fase Pelaksanaan | Fase Refleksi diri | fase persiapan |
|--------------------|------------------|--------------------|----------------|
| Fase Pelaksanaan   |                  | 0,373780           |                |
| Fase Refleksi diri |                  |                    |                |
| fase persiapan     | 0,975597         | 0,576499           |                |

[Table of contents](#)

#### Measurement Model

|      | Fase Pelaksanaan | Fase Refleksi diri | fase persiapan |
|------|------------------|--------------------|----------------|
| X1.1 |                  |                    | 0,465807       |
| X1.2 |                  |                    | 0,534193       |
| X2.1 | 0,507236         |                    |                |
| X2.2 | 0,492764         |                    |                |
| X3.1 |                  | 0,482752           |                |
| X3.2 |                  | 0,517248           |                |

[Table of contents](#)

**Index Values for Latent Variables**

|                           | <b>LV Index Values</b> |
|---------------------------|------------------------|
| <b>Fase Pelaksanaan</b>   | 2,969202               |
| <b>Fase Refleksi diri</b> | 3,073816               |
| <b>fase persiapan</b>     | 2,971089               |

Table of contents

Lampiran 11

W FILE.  
 DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.  
 DEWAY nilai BY kelompok  
 /STATISTICS HOMOGENEITY  
 /MISSING ANALYSIS.

HOMOGENITAS - LEVINE

DataSet1]

Test of Homogeneity of Variances

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .019             | 1   | 18  | .892 |

ANOVA

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | 33.800         | 1  | 33.800      | .207 | .655 |
| Within Groups  | 2946.000       | 18 | 163.667     |      |      |
| Total          | 2979.800       | 19 |             |      |      |

PAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=nilai kelompok  
 /MISSING ANALYSIS.

PAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=nilai  
 /MISSING ANALYSIS.

KOLMOGOROV SMIRNOV

DataSet1]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | nilai    |
|--------------------------------|----------------|----------|
| N                              |                | 20       |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | 54.9000  |
|                                | Std. Deviation | 1.2523E1 |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .242     |
|                                | Positive       | .242     |
|                                | Negative       | -.165    |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | 1.080    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .194     |

a. Test distribution is Normal.

W FILE.  
 TASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.  
 AR TEST  
 /WILCOXON=KOGsebelum WITH KOGsesudah (PAIRED)  
 /MISSING ANALYSIS.

LAI KOGNITIF PADA KELOMPOK PERLAKUAN

DataSet1]

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

|                            |                | Ranks          |           |              |
|----------------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
|                            |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| KOGsesudah -<br>KOGsebelum | Negative Ranks | 1 <sup>a</sup> | 1.00      | 1.00         |
|                            | Positive Ranks | 9 <sup>b</sup> | 6.00      | 54.00        |
|                            | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|                            | Total          | 10             |           |              |

- a. KOGsesudah < KOGsebelum
- b. KOGsesudah > KOGsebelum
- c. KOGsesudah = KOGsebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

|                      | KOGsesudah<br>-<br>KOGsebelum |
|----------------------|-------------------------------|
| ymp. Sig. (2-tailed) | -2.703 <sup>a</sup><br>.007   |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

AR TEST

/WILCOXON=AFEsebelum WITH AFEsesudah (PAIRED)  
/MISSING ANALYSIS.

LAI AFEKTIF PADA KELOMPOK PERLAKUAN

ataSet1]

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Ranks**

|                          |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| FEsesudah -<br>FEsebelum | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|                          | Positive Ranks | 9 <sup>b</sup> | 5.00      | 45.00        |
|                          | Ties           | 1 <sup>c</sup> |           |              |
|                          | Total          | 10             |           |              |

- a. AFEsesudah < AFEsebelum
- b. AFEsesudah > AFEsebelum
- c. AFEsesudah = AFEsebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

|                        | AFEsesudah -<br>AFEsebelum  |
|------------------------|-----------------------------|
| asymp. Sig. (2-tailed) | -2.739 <sup>a</sup><br>.006 |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

AR TEST  
/WILCOXON=PSIKOsebelum WITH PSIKOsesudah (PAIRED)  
/MISSING ANALYSIS.

AR TEST



/WILCOXON=PSIKOsebelum WITH PSIKOsesudah (PAIRED)  
/MISSING ANALYSIS.

LAI PSIKOMOTOR PADA KELOMPOK PERLAKUAN

ataSet1]

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Ranks**

|                              |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| SIKOsesudah -<br>SIKOsebelum | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                              | Positive Ranks | 10 <sup>b</sup> | 5.50      | 55.00        |
|                              | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                              | Total          | 10              |           |              |

- a. PSIKOsesudah < PSIKOsebelum
- b. PSIKOsesudah > PSIKOsebelum
- c. PSIKOsesudah = PSIKOsebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

|                        |  |
|------------------------|--|
|                        | PSIKOsesuda<br>h -<br>PSIKOsebelu<br>m |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | -2.807 <sup>a</sup><br>.005            |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

SAVE OUTFILE='E:\TESIS DATA\KELOMPOK PERLAKUAN SRL.sav'  
/COMPRESSED.  
VIEW FILE.  
RESET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.  
WILCOXON TEST  
/WILCOXON=kognitifpre WITH kognitifpost (PAIRED)

/MISSING ANALYSIS.

lai kognitif pada kelompok kontrol

DataSet2]

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Ranks**

|                            |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| kognitifpost - kognitifpre | Negative Ranks | 3 <sup>a</sup> | 2.00      | 6.00         |
|                            | Positive Ranks | 6 <sup>b</sup> | 6.50      | 39.00        |
|                            | Ties           | 1 <sup>c</sup> |           |              |
|                            | Total          | 10             |           |              |

- a. kognitifpost < kognitifpre
- b. kognitifpost > kognitifpre
- c. kognitifpost = kognitifpre

**Test Statistics<sup>b</sup>**

|                        |                            |
|------------------------|----------------------------|
|                        | kognitifpost - kognitifpre |
|                        | -1.958 <sup>a</sup>        |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .050                       |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

AR TEST

/WILCOXON=afektifpre WITH afektifpost (PAIRED)

/MISSING ANALYSIS.

ai afektif pada kelompok kontrol

ataSet2]

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Ranks**

|                          |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| afektifpost - afektifpre | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|                          | Positive Ranks | 3 <sup>b</sup> | 2.00      | 6.00         |
|                          | Ties           | 7 <sup>c</sup> |           |              |
|                          | Total          | 10             |           |              |

- a. afektifpost < afektifpre
- b. afektifpost > afektifpre
- c. afektifpost = afektifpre

**Test Statistics<sup>b</sup>**

|                        | afektifpost - afektifpre |
|------------------------|--------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .083                     |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

```

WILCOXON=psikomotorpre WITH psikomotorpost (PAIRED)
/MISSING ANALYSIS.
    
```

ni psikomotor kelompok kontrol

ataSet2]

### Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

|                                   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-----------------------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| psikomotorpost -<br>psikomotorpre | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|                                   | Positive Ranks | 7 <sup>b</sup> | 4.00      | 28.00        |
|                                   | Ties           | 3 <sup>c</sup> |           |              |
|                                   | Total          | 10             |           |              |

- a. psikomotorpost < psikomotorpre
- b. psikomotorpost > psikomotorpre
- c. psikomotorpost = psikomotorpre

Test Statistics<sup>b</sup>

|                        |                                   |
|------------------------|-----------------------------------|
|                        | psikomotorpost -<br>psikomotorpre |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | -2.375 <sup>a</sup><br>.018       |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

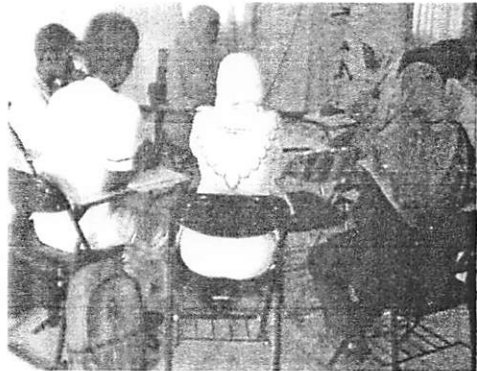
```

SAVE OUTFILE='E:\TESIS DATA\kelompok kontrol SRLSN.sav'
/COMPRESSED.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet1.
DATASET CLOSE DataSet2.
DATASET ACTIVATE DataSet3.
DATASET CLOSE DataSet1.
PARAMETER TESTS
/M-W= kognitif BY KELOMPOK(1 2)
/MISSING ANALYSIS.
    
```

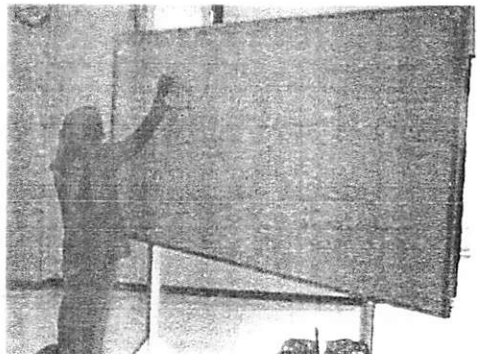
nilai kognitif SRLSN pada kelompok perlakuan dan kontrol

DOKUMENTASI PELAKSANAAN FGD

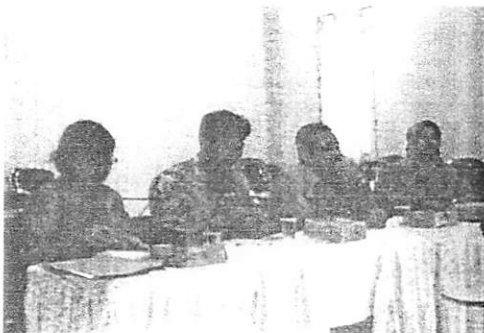
KELOMPOK MAHASISWA



KELOMPOK DOSEN



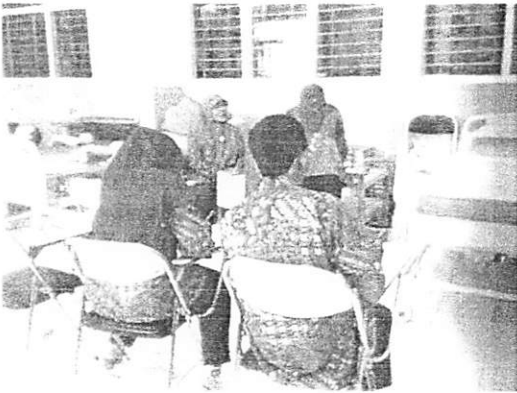
KELOMPOK PENGAMBILAN KEBIJAKAN



PELAKSANAAN DISKUSI PAKAR



PENELITIAN PENERAPAN SRLSN DI STIKES PEMKAB JOMBANG

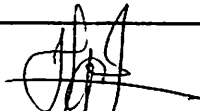


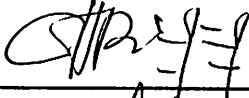




**DAFTAR HADIR KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)**

**DALAM RANGKA PENELITIAN “PENGEMBANGAN MODEL SELF  
REGULATED LEARNING IN THE STUDY OF NURSING (SRLSN) DALAM  
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA  
KEPERAWATAN DI STIKES PEMKAB JOMBANG”**

JOMBANG, 26 MARET 2013

**KELOMPOK : DOSEN**

| NO | NAMA                                      | JABATAN              | TANDA TANGAN  |
|----|---|----------------------|---|
| 1  | Ns. Mulia Halcom, M.cep., Sp. Keperawatan | Dosen Si Kep         |   |
| 2  | Rodiyah, S-Kep xS                         | Dosen SI Keperawatan |  |
| 3  | Shanti Rosmaharani, Stp Ns                | Dosen Si Kep         |  |
| 4  | Fariza Kusumawati, S.Kep-Ns               | Dosen Si Kep         |  |
| 5  | Supriyati P.                              | "                    |  |
| 6  | Ratna Puji Priyanti                       |                      |  |

Mengetahui,  
STIKES Pemkab Jombang  
Pembantu Ketua I

**Ririn Probowati, S.Kp.M.Kes**


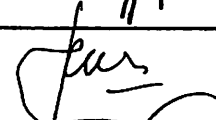


NIK : 31965150720061214

**DAFTAR HADIR KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)**

**DALAM RANGKA PENELITIAN “PENGEMBANGAN MODEL SELF REGULATED LEARNING IN THE STUYING OF NURSING (SRLSN) DALAM PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES PEMKAB JOMBANG”**

JOMBANG, 28 MARET 2013

KELOMPOK : PEMEGANG KEBIJAKAN

| NO | NAMA                         | JABATAN    | TANDA TANGAN  |
|----|------------------------------|------------|---|
| 1  | Ririn. Probowati, S.Kp.M.Kes | puket. I.  |   |
| 2  | NAUFALAH HUDA                | .pucet II  |  |
| 3  | Pasiono                      | Pucet III  |  |
| 4  | Ses tu Retno DA. S.Kp.M.Kes  | Kaprodi S1 |  |
| 5  |                              |            |   |

Mengetahui,  
STIKES Pemkab Jombang  
Pembantu Ketua I



**Ririn Probowati, S.Kp.M.Kes**



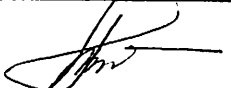

NIK : 31965150720061214



**DAFTAR HADIR KEGIATAN DISKUSI PAKAR**

**DALAM RANGKA PENELITIAN “PENGEMBANGAN MODEL SELF REGULATED LEARNING IN THE STUYING OF NURSING (SRLSN) DALAM PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES PEMKAB JOMBANG”**

JOMBANG, 11 APRIL 3013

| NO | NAMA                | JABATAN        | TANDA TANGAN  |
|----|---------------------|----------------|---|
| 1  | DR Nursalam,        |                |   |
| 2  | Ririn Probowati     | Puket. I.      |  |
| 3  | Sesta Retno D.A.    | Kaprodi S, Kej |  |
| 4  | ANIS SATUS Syarifah | Koprodi Ners   |  |
| 5  | mumpuni             | Wafan Dii Kep  |  |

Mengetahui,  
STIKES Pemkab Jombang  
Pembantu Ketua I

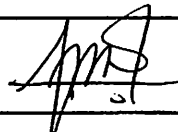
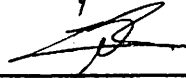
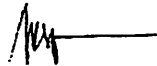
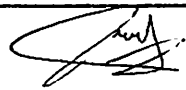


**Ririn Probowati, S.Kp.M.Kes**  
NIK : 31965150720061214

**DAFTAR HADIR KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)**

**DALAM RANGKA PENELITIAN "PENGEMBANGAN MODEL SELF REGULATED LEARNING IN THE STUDYING OF NURSING (SRLSN) DALAM PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES PEMKAB JOMBANG"**

JOMBANG, 25 MARET 2013

KELOMPOK : MAHASISWA

| NO | NAMA           | JABATAN | TANDA TANGAN  |
|----|----------------|---------|---|
| 1  | Andong Septan  |         |   |
| 2  | Rizal Darmawan |         |  |
| 3  | Arie Sitomasmi |         |  |
| 4  | M. Alf Rusdi   |         |  |
| 5  | Iffah Pesi     |         |  |
| 6  | Abraham M.     |         |  |

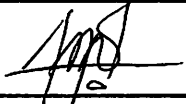

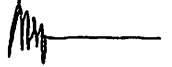
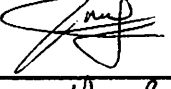
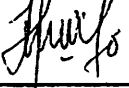

Mengetahui,  
STIKES Pemkab Jombang  
Pembantu Ketua I

**DAFTAR HADIR KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)**

**DALAM RANGKA PENELITIAN “PENGEMBANGAN MODEL SELF  
REGULATED LEARNING IN THE STUDYING OF NURSING (SRLSN) DALAM  
PENINGKATAN PENCAPAAN KOMPETENSI MAHASISWA  
KEPERAWATAN DI STIKES PEMKAB JOMBANG”**

JOMBANG, 25 MARET 2013

KELOMPOK : MAHASISWA

| NO | NAMA           | JABATAN | TANDA TANGAN  |
|----|----------------|---------|---|
| 1  | Andung Septjan |         |   |
| 2  | Rizal Damawan  |         |  |
| 3  | Arie Spioresmi |         |  |
| 4  | M. Alif Kusdi  |         |  |
| 5  | Iffah Desi R.  |         |  |
| 6  | Abraham M.     |         |  |

Mengetahui,  
STIKES Pemkab Jombang  
Pembantu Ketua I

PRODI S 1 KEPERAWATAN ANGKATAN VI STIKES PEMKAB JOMBANG  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

| No. | N a m a                     | NIM       | L/P | umur | peddk a | peddk i | pkj a | pkj i | phsl a | phsl ibu | ipk | jarak | tempat |
|-----|-----------------------------|-----------|-----|------|---------|---------|-------|-------|--------|----------|-----|-------|--------|
|     | <b>Perlakuan</b>            |           |     |      |         |         |       |       |        |          |     |       |        |
| 1   | ABDILLAH SAKA J             | 110601001 |     | 2    | 4       | 4       | 3     | 2     | 3      | 2        | 2   | 2     | 1      |
| 2   | ADI PRASETYO CAHYONO        | 110601002 |     | 2    | 5       | 4       | 2     | 3     | 3      | 2        | 3   | 3     | 1      |
| 3   | ANDUNG SEPTIYAN VERDIASTAMA | 110601003 |     | 2    | 3       | 4       | 2     | 3     | 2      | 2        | 3   | 1     | 2      |
| 4   | ANI DIANA PUTRI             | 110601004 |     | 2    | 4       | 2       | 2     | 1     | 1      | 3        | 1   | 3     | 1      |
| 5   | ANNISA BANGRININGSIH        | 110601005 |     | 2    | 3       | 4       | 3     | 1     | 2      | 2        | 3   | 3     | 1      |
| 6   | ARIE SITORESMI              | 110601006 |     | 2    | 4       | 4       | 3     | 3     | 2      | 1        | 3   | 1     | 1      |
| 7   | CITRA NANI R                | 110601007 |     | 2    | 4       | 2       | 3     | 5     | 2      | 2        | 2   | 3     | 1      |
| 8   | DANTO WALUYO                | 110601008 |     | 2    | 3       | 4       | 3     | 3     | 3      | 1        | 3   | 1     | 2      |
| 9   | DODIK PRAYUGO               | 110601009 |     | 2    | 4       | 4       | 1     | 1     | 1      | 3        | 3   | 1     | 1      |
| 10  | ELOK THOLIFATUL ANA         | 110601010 |     | 2    | 4       | 4       | 4     | 1     | 2      | 3        | 2   | 3     | 1      |
|     | <b>Kontrol</b>              |           |     |      |         |         |       |       |        |          |     |       |        |
| 11  | ENI LUTFIYAH N              | 110601011 |     | 2    | 5       | 2       | 2     | 1     | 3      | 2        | 2   | 2     | 1      |
| 12  | FANHELEND MANDALA P         | 110601012 |     | 2    | 5       | 5       | 5     | 5     | 2      | 2        | 3   | 3     | 1      |
| 13  | FENTI NUR WULANDARI         | 110601013 |     | 2    | 5       | 3       | 2     | 3     | 2      | 2        | 2   | 3     | 1      |
| 14  | GATIN YULIA WIJAYANTI       | 110601014 |     | 2    | 5       | 5       | 3     | 2     | 3      | 3        | 2   | 3     | 1      |
| 15  | HENDRIX BAGUS S             | 110601015 |     | 2    | 2       | 2       | 5     | 1     | 1      | 1        | 3   | 1     | 2      |
| 16  | INDAH NOVIATI               | 110601016 |     | 2    | 2       | 2       | 3     | 1     | 3      | 1        | 3   | 3     | 1      |
| 17  | JERINDRA INDRARDI P         | 110601017 |     | 2    | 2       | 2       | 3     | 1     | 3      | 3        | 2   | 2     | 1      |
| 18  | LARAS TRY ANGGARA           | 110601018 |     | 2    | 4       | 4       | 3     | 5     | 2      | 2        | 3   | 3     | 1      |
| 19  | M ARIF SOBRIN               | 110601019 |     | 2    | 2       | 2       | 3     | 3     | 2      | 2        | 2   | 3     | 2      |
| 20  | MIFTAKHUL JANAH             | 110601020 |     | 2    | 4       | 4       | 4     | 4     | 2      | 2        | 2   | 2     | 2      |
|     |                             |           | 10  | 0    | 0       | 0       | 1     | 8     | 3      | 4        | 1   | 6     | 10     |
|     |                             |           | 10  | 20   | 4       | 7       | 5     | 2     | 10     | 11       | 9   | 3     | 10     |
|     |                             |           | 20  | 20   | 3       | 1       | 10    | 6     | 7      | 5        | 10  | 11    | 20     |
|     |                             |           |     |      | 8       | 10      | 2     | 1     | 20     | 20       | 20  | 20    |        |
|     |                             |           |     |      | 5       | 2       | 2     | 3     |        |          |     |       |        |
|     |                             |           |     |      | 20      | 20      | 20    | 20    |        |          |     |       |        |
|     |                             |           |     |      | 0       | 0       |       |       |        |          |     |       |        |

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

| No. | N a m a                     | NIM       | Pre |   |   |   | Pre  | pre | Post |   |   |   | Post | Post | 7 | post | N POST | Pre | N PRE | Pre  | N PRE | Post | N POST |     |   |
|-----|-----------------------------|-----------|-----|---|---|---|------|-----|------|---|---|---|------|------|---|------|--------|-----|-------|------|-------|------|--------|-----|---|
| 1   | ABDILLAH SAKA J             | 110601001 | 3   | 4 | 4 | 4 | 52,5 | D   | 1    | 4 | 5 | 5 | 5    | 72   | B | 2    | 76     | 74  | 3     | 65,0 | 2     | 2    | 1      | 4,8 | 3 |
| 2   | ADI PRASETYO CAHYONO        | 110601002 | 2   | 3 | 3 | 3 | 45   | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 65   | C | 1    | 70     | 75  | 3     | 70,3 | 3     | 2,8  | 2      | 4   | 3 |
| 3   | ANDUNG SEPTIYAN VERDIASTAMA | 110601003 | 4   | 4 | 4 | 3 | 52,5 | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 82   | A | 3    | 80     | 75  | 3     | 68,0 | 3     | 3    | 2      | 4   | 3 |
| 4   | ANI DIANA PUTRI             | 110601004 | 3   | 4 | 4 | 4 | 92,5 | A   | 3    | 4 | 4 | 5 | 4    | 78   | A | 3    | 80     | 85  | 4     | 72,0 | 3     | 3    | 2      | 4,2 | 3 |
| 5   | ANNISA BANGRININGSIH        | 110601005 | 4   | 4 | 3 | 4 | 45   | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 80   | A | 3    | 80     | 86  | 4     | 71,0 | 3     | 3    | 2      | 4   | 3 |
| 6   | ARIE SITORESMI              | 110601006 | 3   | 4 | 4 | 4 | 46   | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 82   | A | 3    | 82     | 85  | 4     | 75,0 | 3     | 3,6  | 3      | 4   | 3 |
| 7   | CITRA NANI R                | 110601007 | 3   | 3 | 3 | 3 | 50   | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 76   | A | 3    | 78     | 88  | 4     | 81,7 | 4     | 2,8  | 2      | 4   | 3 |
| 8   | DANTO WALUYO                | 110601008 | 2   | 2 | 2 | 2 | 47,5 | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 70   | B | 2    | 70     | 75  | 3     | 67,0 | 3     | 2    | 1      | 4   | 3 |
| 9   | DODIK PRAYUGO               | 110601009 | 2   | 2 | 2 | 2 | 45   | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 72   | B | 2    | 70     | 75  | 3     | 65,0 | 2     | 2    | 1      | 4   | 3 |
| 10  | ELOK THOLIFATUL ANA         | 110601010 | 3   | 4 | 4 | 5 | 62,5 | C   | 2    | 4 | 5 | 4 | 5    | 80   | A | 3    | 80     | 86  | 4     | 75,0 | 3     | 4    | 3      | 4,4 | 3 |
|     | Baik                        |           |     |   |   |   |      |     | 1    |   |   |   |      |      |   | 6    |        |     |       | 1    |       | 2    |        | 10  |   |
|     | cukup                       |           |     |   |   |   |      |     | 1    |   |   |   |      |      |   | 3    |        |     |       | 7    |       | 5    |        | 0   |   |
|     | kurang                      |           |     |   |   |   |      |     | 8    |   |   |   |      |      |   | 1    |        |     |       | 2    |       | 3    |        | 0   |   |
| 11  | ENI LUTFIYAH N              | 110601011 | 3   | 3 | 4 | 4 | 47,5 | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 65   | C | 1    | 75     | 76  | 4     | 75,0 | 3     | 3    | 2      | 3   | 2 |
| 12  | FANHELEND MANDALA P         | 110601012 | 4   | 4 | 4 | 4 | 52,5 | D   | 1    | 5 | 5 | 4 | 4    | 70   | B | 2    | 80     | 75  | 3     | 75,7 | 4     | 3    | 2      | 3   | 2 |
| 13  | FENTI NUR WULANDARI         | 110601013 | 3   | 3 | 4 | 3 | 62,5 | C   | 1    | 4 | 4 | 4 | 3    | 60   | C | 1    | 70     | 70  | 3     | 69,0 | 3     | 3    | 2      | 3   | 2 |
| 14  | GATIN YULIA WIJAYANTI       | 110601014 | 4   | 4 | 4 | 4 | 55   | D   | 1    | 4 | 4 | 4 | 4    | 72   | B | 2    | 70     | 70  | 3     | 70,0 | 3     | 4    | 3      | 4   | 3 |
| 15  | HENDRIX BAGUS S             | 110601015 | 3   | 3 | 4 | 3 | 62,5 | C   | 1    | 3 | 4 | 4 | 3    | 60   | C | 1    | 70     | 68  | 3     | 66,3 | 3     | 2    | 1      | 3   | 2 |
| 16  | INDAH NOVIATI               | 110601016 | 3   | 3 | 3 | 4 | 45   | D   | 1    | 4 | 4 | 3 | 4    | 60   | C | 1    | 70     | 73  | 3     | 72,0 | 3     | 3    | 2      | 3   | 2 |
| 17  | JERINDRA INDRARDI P         | 110601017 | 3   | 3 | 3 | 4 | 70   | B   | 2    | 3 | 3 | 3 | 4    | 58   | C | 1    | 70     | 70  | 3     | 70,0 | 3     | 3    | 2      | 3   | 2 |
| 18  | LARAS TRY ANGGARA           | 110601018 | 1   | 1 | 1 | 1 | 42,5 | D   | 1    | 2 | 3 | 2 | 2    | 56   | C | 1    | 75     | 66  | 3     | 65,0 | 2     | 1    | 1      | 2,2 | 2 |
| 19  | M ARIF SOBIRIN              | 110601019 | 4   | 4 | 4 | 4 | 75   | B   | 2    | 4 | 4 | 5 | 4    | 75   | B | 2    | 80     | 79  | 4     | 78,0 | 4     | 3    | 2      | 4,4 | 3 |
| 20  | MIFTAKHUL JANAH             | 110601020 | 4   | 4 | 4 | 5 | 52,5 | D   | 1    | 5 | 4 | 4 | 5    | 80   | A | 3    | 80     | 72  | 3     | 70,0 | 3     | 4,4  | 3      | 4,6 | 3 |
|     | Baik                        |           |     |   |   |   |      |     | 0    |   |   |   |      |      |   | 1    |        |     |       | 2    |       | 2    |        | 3   |   |
|     | cukup                       |           |     |   |   |   |      |     | 2    |   |   |   |      |      |   | 3    |        |     |       | 7    |       | 6    |        | 7   |   |
|     | kurang                      |           |     |   |   |   |      |     | 8    |   |   |   |      |      |   | 6    |        |     |       | 0    |       | 1    |        | 2   |   |

Jombang, 27 April 2013  
STIKES Pemkab Jombang  
Kaprosdi S1 Keperawatan

Jombang, 27 April 2013  
STIKES Pemkab Jombang  
PJKM Sistem Persepsi Sensori

Lampiran 9

| RESPONDEN | SKOR 1 | SKOR 2 | SKOR 3 | SKOR 4 | NILAI FP | NILAI | SKOR 1 | SKOR 2 | SKOR 3 | SKOR 4 | NILAI PP | NILAI | SKOR 1 | SKOR 2 | SKOR 3 | SKOR 4 | SKOR 1 | SKOR 2 | SKOR 3 | SKOR 4 | NILAI RP | NILAI |
|-----------|--------|--------|--------|--------|----------|-------|--------|--------|--------|--------|----------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|-------|
| 1         | 2      | 14     | 12     | 8      | 36       | 2     | 2      | 16     | 15     | 0      | 33       | 2     | 2      | 20     | 6      | 0      | 28     | 20     | 6      | 0      | 28       | 1     |
| 2         | 3      | 8      | 18     | 8      | 37       | 2     | 0      | 10     | 21     | 12     | 43       | 2     | 0      | 6      | 30     | 12     | 48     | 6      | 30     | 12     | 48       | 3     |
| 3         | 4      | 14     | 0      | 16     | 34       | 2     | 2      | 24     | 0      | 4      | 30       | 1     | 0      | 18     | 6      | 16     | 40     | 18     | 6      | 16     | 40       | 2     |
| 4         | 4      | 12     | 12     | 4      | 32       | 2     | 0      | 18     | 18     | 0      | 36       | 2     | 1      | 10     | 21     | 8      | 40     | 10     | 21     | 8      | 40       | 2     |
| 5         | 3      | 10     | 15     | 8      | 36       | 2     | 2      | 12     | 12     | 12     | 38       | 2     | 4      | 14     | 12     | 0      | 30     | 14     | 12     | 0      | 30       | 1     |
| 6         | 1      | 10     | 15     | 16     | 42       | 2     | 1      | 10     | 27     | 0      | 38       | 2     | 3      | 8      | 24     | 0      | 35     | 8      | 24     | 0      | 35       | 2     |
| 7         | 3      | 8      | 18     | 8      | 37       | 2     | 1      | 10     | 18     | 4      | 33       | 2     | 0      | 10     | 16     | 0      | 2      | 10     | 16     | 0      | 2        | 1     |
| 8         | 2      | 10     | 18     | 8      | 38       | 2     | 0      | 12     | 18     | 12     | 42       | 2     | 0      | 8      | 24     | 12     | 44     | 8      | 24     | 12     | 44       | 2     |
| 9         | 1      | 22     | 6      | 8      | 37       | 2     | 1      | 4      | 21     | 0      | 26       | 1     | 0      | 6      | 36     | 0      | 42     | 6      | 36     | 0      | 42       | 2     |
| 10        | 2      | 14     | 12     | 8      | 36       | 2     | 0      | 18     | 6      | 16     | 40       | 2     | 0      | 8      | 21     | 16     | 45     | 18     | 21     | 16     | 45       | 2     |
| 11        | 5      | 14     | 9      | 0      | 28       | 1     | 2      | 16     | 12     | 4      | 34       | 2     | 1      | 12     | 12     | 16     | 41     | 12     | 12     | 16     | 41       | 2     |
| 12        | 2      | 14     | 18     | 0      | 34       | 2     | 0      | 12     | 24     | 4      | 40       | 2     | 0      | 6      | 18     | 24     | 48     | 6      | 18     | 24     | 48       | 3     |
| 13        | 0      | 8      | 15     | 24     | 47       | 3     | 3      | 8      | 15     | 8      | 34       | 2     | 4      | 8      | 12     | 12     | 36     | 8      | 12     | 12     | 36       | 2     |
| 14        | 0      | 6      | 12     | 32     | 50       | 3     | 0      | 0      | 33     | 12     | 45       | 2     | 0      | 10     | 21     | 12     | 43     | 10     | 21     | 12     | 43       | 2     |
| 15        | 0      | 8      | 21     | 16     | 45       | 2     | 0      | 8      | 27     | 12     | 47       | 3     | 0      | 6      | 18     | 24     | 48     | 8      | 18     | 24     | 48       | 3     |
| 16        | 5      | 16     | 0      | 8      | 29       | 1     | 2      | 16     | 9      | 8      | 35       | 2     | 0      | 12     | 21     | 8      | 41     | 12     | 21     | 8      | 41       | 2     |
| 17        | 5      | 16     | 3      | 4      | 28       | 1     | 0      | 18     | 12     | 8      | 38       | 2     | 0      | 16     | 21     | 0      | 37     | 16     | 21     | 0      | 37       | 2     |
| 18        | 2      | 16     | 12     | 4      | 34       | 2     | 0      | 12     | 21     | 8      | 41       | 2     | 0      | 6      | 27     | 12     | 45     | 6      | 27     | 12     | 45       | 2     |
| 19        | 2      | 22     | 3      | 4      | 31       | 2     | 0      | 18     | 3      | 20     | 41       | 2     | 1      | 18     | 0      | 20     | 39     | 18     | 0      | 20     | 39       | 2     |
| 20        | 3      | 12     | 0      | 24     | 39       | 2     | 0      | 18     | 3      | 20     | 41       | 2     | 2      | 10     | 3      | 28     | 43     | 10     | 3      | 28     | 43       | 2     |
| 21        | 4      | 12     | 0      | 20     | 36       | 2     | 1      | 14     | 6      | 20     | 41       | 2     | 2      | 10     | 3      | 32     | 47     | 10     | 3      | 32     | 47       | 3     |
| 22        | 3      | 14     | 9      | 8      | 34       | 2     | 3      | 16     | 6      | 8      | 33       | 2     | 4      | 12     | 0      | 20     | 36     | 12     | 0      | 20     | 36       | 2     |
| 23        | 1      | 16     | 15     | 4      | 36       | 2     | 0      | 16     | 21     | 0      | 37       | 2     | 0      | 12     | 27     | 0      | 39     | 12     | 27     | 0      | 39       | 2     |
| 24        | 4      | 14     | 3      | 12     | 33       | 2     | 3      | 18     | 6      | 4      | 31       | 2     | 0      | 14     | 12     | 12     | 38     | 14     | 12     | 12     | 38       | 2     |
| 25        | 0      | 8      | 12     | 28     | 48       | 3     | 0      | 2      | 27     | 20     | 49       | 3     | 0      | 0      | 21     | 32     | 53     | 0      | 21     | 32     | 53       | 3     |
| 26        | 1      | 6      | 27     | 8      | 42       | 2     | 2      | 8      | 27     | 0      | 37       | 2     | 1      | 10     | 24     | 4      | 39     | 8      | 24     | 4      | 39       | 2     |
| 27        | 2      | 16     | 12     | 4      | 34       | 2     | 1      | 18     | 12     | 4      | 35       | 2     | 2      | 14     | 18     | 0      | 34     | 14     | 18     | 0      | 34       | 2     |
| 28        | 0      | 12     | 3      | 32     | 47       | 3     | 0      | 8      | 0      | 44     | 52       | 3     | 0      | 2      | 0      | 56     | 58     | 2      | 0      | 56     | 58       | 3     |
| 29        | 1      | 6      | 21     | 12     | 40       | 2     | 0      | 10     | 27     | 4      | 41       | 2     | 0      | 6      | 24     | 16     | 46     | 6      | 24     | 16     | 46       | 3     |
| 30        | 3      | 8      | 0      | 32     | 43       | 2     | 3      | 14     | 0      | 20     | 37       | 2     | 3      | 24     | 0      | 0      | 27     | 24     | 0      | 0      | 27       | 1     |
| 31        | 1      | 20     | 9      | 4      | 34       | 2     | 1      | 24     | 0      | 8      | 33       | 2     | 0      | 20     | 18     | 0      | 38     | 20     | 18     | 0      | 38       | 2     |
| 32        | 2      | 10     | 0      | 32     | 44       | 2     | 0      | 10     | 0      | 40     | 50       | 3     | 0      | 18     | 3      | 20     | 41     | 18     | 3      | 20     | 41       | 2     |
| 33        | 3      | 14     | 0      | 20     | 37       | 2     | 0      | 12     | 0      | 36     | 48       | 3     | 2      | 12     | 0      | 28     | 42     | 12     | 0      | 28     | 42       | 2     |
| 34        | 3      | 16     | 9      | 4      | 32       | 2     | 2      | 14     | 15     | 4      | 35       | 2     | 1      | 10     | 18     | 12     | 41     | 10     | 18     | 12     | 41       | 2     |

PENGEMBANGAN MODEL...

|    |   |    |    |    |    |    |    |   |   |    |    |    |    |   |    |    |    |    |    |    |   |
|----|---|----|----|----|----|----|----|---|---|----|----|----|----|---|----|----|----|----|----|----|---|
| 35 | 6 | 2  | 14 | 15 | 4  | 20 | 34 | 2 | 3 | 4  | 6  | 32 | 45 | 2 | 0  | 6  | 0  | 9  | 48 | 54 | 3 |
| 36 | 2 | 14 | 15 | 4  | 35 | 4  | 35 | 2 | 0 | 14 | 21 | 4  | 39 | 2 | 1  | 16 | 9  | 12 | 38 | 2  |   |
| 37 | 1 | 16 | 0  | 24 | 41 | 2  | 41 | 2 | 0 | 8  | 15 | 24 | 47 | 3 | 0  | 8  | 12 | 28 | 48 | 3  |   |
| 38 | 4 | 12 | 9  | 8  | 33 | 2  | 33 | 2 | 1 | 16 | 18 | 0  | 35 | 2 | 0  | 14 | 21 | 4  | 39 | 2  |   |
| 39 | 5 | 14 | 6  | 4  | 29 | 1  | 29 | 1 | 4 | 16 | 9  | 0  | 29 | 1 | 4  | 16 | 6  | 4  | 30 | 1  |   |
| 40 | 9 | 12 | 0  | 0  | 21 | 1  | 21 | 1 | 6 | 8  | 0  | 0  | 14 | 1 | 10 | 10 | 0  | 0  | 20 | 1  |   |
| 41 | 1 | 10 | 9  | 24 | 44 | 2  | 44 | 2 | 0 | 6  | 12 | 32 | 50 | 3 | 0  | 2  | 24 | 24 | 50 | 3  |   |
| 42 | 2 | 16 | 9  | 8  | 35 | 2  | 35 | 2 | 3 | 18 | 9  | 0  | 30 | 1 | 3  | 14 | 12 | 4  | 33 | 2  |   |
| 43 | 1 | 18 | 9  | 4  | 32 | 2  | 32 | 2 | 0 | 14 | 18 | 12 | 44 | 2 | 0  | 6  | 27 | 12 | 45 | 2  |   |
| 44 | 0 | 16 | 3  | 24 | 43 | 2  | 43 | 2 | 1 | 10 | 6  | 28 | 45 | 2 | 1  | 12 | 6  | 28 | 47 | 3  |   |
| 45 | 1 | 12 | 12 | 16 | 41 | 2  | 41 | 2 | 0 | 10 | 18 | 16 | 44 | 2 | 0  | 14 | 9  | 20 | 43 | 2  |   |
| 46 | 4 | 6  | 9  | 20 | 39 | 2  | 39 | 2 | 0 | 12 | 6  | 21 | 39 | 2 | 2  | 10 | 3  | 28 | 43 | 2  |   |
| 47 | 1 | 14 | 9  | 16 | 40 | 2  | 40 | 2 | 1 | 8  | 12 | 24 | 45 | 2 | 1  | 14 | 15 | 8  | 38 | 2  |   |
| 48 | 1 | 12 | 21 | 4  | 38 | 2  | 38 | 2 | 0 | 16 | 21 | 0  | 37 | 2 | 1  | 16 | 15 | 4  | 36 | 2  |   |
| 49 | 4 | 16 | 3  | 8  | 31 | 2  | 31 | 2 | 1 | 12 | 15 | 12 | 40 | 2 | 0  | 8  | 18 | 20 | 46 | 3  |   |
| 50 | 5 | 10 | 0  | 24 | 39 | 2  | 39 | 2 | 1 | 18 | 12 | 8  | 39 | 2 | 5  | 14 | 3  | 8  | 30 | 1  |   |
| 51 | 3 | 10 | 6  | 20 | 39 | 2  | 39 | 2 | 4 | 12 | 0  | 20 | 36 | 2 | 0  | 16 | 0  | 28 | 44 | 2  |   |
| 52 | 8 | 2  | 0  | 24 | 34 | 2  | 34 | 2 | 3 | 14 | 3  | 16 | 36 | 2 | 4  | 0  | 3  | 40 | 47 | 3  |   |
| 53 | 2 | 14 | 12 | 8  | 36 | 2  | 36 | 2 | 0 | 6  | 21 | 16 | 43 | 2 | 1  | 8  | 18 | 16 | 43 | 2  |   |
| 54 | 6 | 4  | 3  | 24 | 37 | 2  | 37 | 2 | 0 | 10 | 9  | 28 | 47 | 3 | 1  | 12 | 3  | 28 | 44 | 2  |   |
| 55 | 0 | 18 | 0  | 24 | 42 | 2  | 42 | 2 | 1 | 20 | 0  | 16 | 37 | 2 | 2  | 14 | 0  | 24 | 40 | 2  |   |
| 56 | 2 | 20 | 0  | 12 | 34 | 2  | 34 | 2 | 2 | 8  | 6  | 28 | 44 | 2 | 0  | 12 | 15 | 20 | 47 | 3  |   |
| 57 | 0 | 10 | 0  | 40 | 50 | 3  | 50 | 3 | 0 | 6  | 0  | 44 | 50 | 3 | 0  | 8  | 0  | 44 | 52 | 3  |   |
| 58 | 1 | 8  | 9  | 28 | 46 | 3  | 46 | 3 | 2 | 6  | 12 | 24 | 44 | 2 | 0  | 10 | 9  | 28 | 47 | 3  |   |
| 59 | 5 | 6  | 6  | 20 | 37 | 2  | 37 | 2 | 3 | 12 | 6  | 16 | 37 | 2 | 1  | 0  | 3  | 52 | 56 | 3  |   |
| 60 | 2 | 12 | 15 | 8  | 37 | 2  | 37 | 2 | 0 | 18 | 12 | 8  | 38 | 2 | 0  | 8  | 6  | 36 | 50 | 3  |   |

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**Self Regulation Learning**

| No Responden                                  | Forethrough Phase |                  |                         |                  |                               | Performance Phase |                  |       |                  |                |                 | Self Reflective Phase |                    |               |          |
|---|-------------------|------------------|-------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------|------------------|-------|------------------|----------------|-----------------|-----------------------|--------------------|---------------|----------|
|   | Analisa Tugas     |                  | Keyakinan motivasi diri |                  |                               | Self Control      |                  |       | Self Observation |                |                 | Self Judgment         |                    | Self Reaction |          |
|   | Penetapan tujuan  | Rencana strategi | Self efficacy           | Kriteria harapan | Orientasi tujuan pembelajaran | Imagery           | Self Instruction | Focus | Strategi tugas   | Self recording | self experiment | Self evaluation       | causal attribution | satisfaction  | adaptive |
| Kisi kuesioner                                | 1                 | 2                | 9                       | 8                | 6                             | 1                 | 2                | 3     | 5                | 6              | 7               | 1                     | 3                  | 10            | 5        |
|   | 3                 | 4                | 10                      | 11               | 12                            | 11                | 8                | 4     | 10               | 12             | 9               | 2                     | 6                  | 11            | 8        |
|   | 5                 | 7                | 15                      | 14               | 13                            |                   | 13               |       |                  | 15             | 14              | 4                     | 9                  | 15            | 12       |
|   |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 | 7                     | 13                 |               | 14       |
| <b>Skor mahasiswa tidak melakukan</b>         |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 |                       |                    |               |          |
| Jumlah tidak melakukan                        | 19                | 26               | 1                       | 0                | 12                            | 5                 | 12               | 0     | 9                | 3              | 15              | 2                     | 7                  | 0             | 3        |
|   | 28                | 31               | 1                       | 6                | 1                             | 1                 | 9                | 1     | 0                | 2              | 3               | 11                    | 3                  | 1             | 2        |
|   | 4                 | 9                | 4                       | 3                | 13                            |                   | 0                |       |                  | 3              | 7               | 12                    | 2                  | 1             | 6        |
|   |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 | 3                     | 9                  |               | 7        |
| Presentase                                    | 32                | 43               | 2                       | 0                | 20                            | 8                 | 20               | 0     | 15               | 5              | 25              | 3                     | 12                 | 0             | 7        |
|   | 47                | 52               | 2                       | 10               | 2                             | 2                 | 15               | 2     | 0                | 3              | 5               | 18                    | 5                  | 2             | 3        |
|   | 7                 | 15               | 7                       | 5                | 22                            |                   | 0                |       |                  | 5              | 12              | 20                    | 3                  | 2             | 10       |
|   |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 | 5                     | 15                 |               | 12       |
| Prioritas                                     | 2                 | 1                | 13                      | 10               | 4                             | 12                | 6                | 15    | 9                | 11             | 5               | 3                     | 7                  | 14            | 8        |
| <b>Skor mahasiswa jarang melakukan</b>        |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 |                       |                    |               |          |
| Jumlah jarang melakukan                       | 40                | 32               | 4                       | 19               | 33                            | 31                | 27               | 23    | 24               | 25             | 30              | 13                    | 20                 | 10            | 15       |
|   | 27                | 25               | 8                       | 31               | 22                            | 31                | 30               | 24    | 23               | 17             | 34              | 31                    | 21                 | 22            | 21       |
|   | 12                | 37               | 24                      | 27               | 23                            |                   | 13               |       |                  | 22             | 31              | 29                    | 16                 | 9             | 31       |
|   |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 | 23                    | 27                 |               | 32       |
| Presentase                                    | 67                | 53               | 7                       | 32               | 55                            | 52                | 45               | 38    | 40               | 42             | 50              | 22                    | 33                 | 17            | 25       |
|   | 45                | 42               | 13                      | 52               | 37                            | 52                | 50               | 40    | 38               | 28             | 57              | 52                    | 35                 | 37            | 35       |
|   | 20                | 62               | 45                      | 45               | 38                            |                   | 22               |       |                  | 37             | 52              | 48                    | 27                 | 15            | 52       |
|   |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 | 38                    | 45                 |               | 53       |
| Prioritas                                     | 6                 | 4                | 16                      | 8                | 7                             | 12                | 10               | 13    | 14               | 11             | 3               | 2                     | 5                  | 15            | 1        |
| <b>Skor mahasiswa sangat sering melakukan</b> |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                  |                |                 |                       |                    |               |          |



**Self Regulation Learning**

| No Responden                           | Forethrough Phase |                  |                         |                  |                               | Performance Phase |                  |       |                |                  |                 | Self Reflective Phase |                    |               |          |
|--|-------------------|------------------|-------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------|------------------|-------|----------------|------------------|-----------------|-----------------------|--------------------|---------------|----------|
|  | Analisa Tugas     |                  | Keyakinan motivasi diri |                  |                               | Self control      |                  |       |                | Self Observation |                 | Self Judgment         |                    | Self Reaction |          |
|  | Penetapan tujuan  | Rencana strategi | Self efficacy           | Kriteria harapan | Orientasi tujuan pembelajaran | Imagery           | Self Instruction | Focus | Strategi tugas | Self recording   | self experiment | Self evaluation       | causal attribution | satisfaction  | adaptive |
| Jumlah tidak melakukan                 | 1                 | 1                | 21                      | 10               | 7                             | 14                | 14               | 20    | 12             | 12               | 9               | 16                    | 24                 | 18            | 21       |
|  | 4                 | 3                | 24                      | 17               | 18                            | 21                | 15               | 19    | 24             | 22               | 13              | 13                    | 20                 | 21            | 26       |
|  | 13                | 9                | 15                      | 14               | 11                            |                   | 20               |       |                | 17               | 12              | 14                    | 19                 | 18            | 14       |
|  |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                |                  |                 | 17                    | 17                 |               | 12       |
| Presentase                             | 2                 | 2                | 35                      | 17               | 12                            | 23                | 23               | 33    | 20             | 20               | 15              | 27                    | 40                 | 30            | 33       |
|  | 7                 | 5                | 40                      | 28               | 30                            | 35                | 25               | 32    | 40             | 37               | 22              | 22                    | 33                 | 35            | 18       |
|  | 22                | 15               | 25                      | 23               | 18                            |                   | 33               |       |                | 28               | 20              | 23                    | 32                 | 30            | 22       |
|  |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                |                  |                 | 28                    | 28                 |               | 20       |
| Prioritas                              |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                |                  |                 |                       |                    |               |          |
| <b>Skor mahasiswa selalu melakukan</b> |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                |                  |                 |                       |                    |               |          |
| Jumlah jarang melakukan                | 0                 | 1                | 34                      | 31               | 8                             | 10                | 7                | 17    | 15             | 20               | 6               | 29                    | 9                  | 32            | 21       |
|  | 1                 | 1                | 27                      | 6                | 19                            | 7                 | 6                | 16    | 13             | 19               | 10              | 5                     | 16                 | 16            | 26       |
|  | 31                | 5                | 17                      | 16               | 13                            |                   | 27               |       |                | 18               | 10              | 5                     | 23                 | 32            | 9        |
|  |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                |                  |                 | 17                    | 7                  |               | 9        |
| Presentase                             | 0                 | 2                | 57                      | 52               | 52                            | 17                | 12               | 28    | 25             | 33               | 10              | 48                    | 15                 | 53            | 35       |
|  | 2                 | 2                | 45                      | 10               | 32                            | 12                | 10               | 27    | 22             | 32               | 17              | 8                     | 27                 | 27            | 43       |
|  | 52                | 8                | 28                      | 27               | 22                            |                   | 45               |       |                | 30               | 17              | 8                     | 38                 | 53            | 15       |
|  |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                |                  |                 | 28                    | 12                 |               | 15       |
| Prioritas                              |                   |                  |                         |                  |                               |                   |                  |       |                |                  |                 |                       |                    |               |          |



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**STIKES PEMKAB JOMBANG**

Jalan dr. Sutomo No. 75-77 Telp / Fax (0321) 870214- JOMBANG  
PROGRAM STUDI : S-1 KEPERAWATAN, D-III KEPERAWATAN, D-III KEBIDANAN,  
PENDIDIKAN PROFESI NERS

Jombang, 07 Februari 2013

K e p a d a

Nomor : 280 /STIKES-PEMKAB/JBG/II/2013  
Sifat : Penting.  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan Permohonan Ijin  
Penelitian dan Pengambilan Data**

Yth. **Dekan Fakultas Keperawatan  
Program Studi Magister Keperawatan  
Universitas Airlangga**  
di -  
**SURABAYA**

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Airlangga tanggal 25 Januari 2013 Nomor 18/UN.1.12/PPd/S2/2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian Pengambilan Data Awal dalam rangka penyusunan Tesis atas nama :

Nama : **Pepin Nahariani,S.Kep,Ns**  
NIM : 131141036  
Judul : Pengembangan model Self regulation pembelajaran dalam Peningkatan motivasi dan pencapaian kompetensi pembelajaran mahasiswa Keperawatan di STIKES Pemkab Jombang Prodi S1 Keperawatan

Maka bersama ini pada prinsipnya kami tidak keberatan atau menyetujui pelaksanaan Penelitian dan Pengambilan data bagi Mahasiswa tersebut diatas di Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan banyak terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG

Ketua



**Drg. BUDI NUGROHO, MPPM**  
NIK. 031963131220091047

Tembusan Kepada :

→ ① Kaprodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang  
2. Arsip

PEPIN NAHARIANI



# UNIVERSITAS AIRLANGGA

## FAKULTAS KEPERAWATAN

### PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913752, 5913754, 5913756, Fax. (031) 5913257  
Website: <http://www.ners.unair.ac.id>; e-mail : [dekan\\_ners@unair.ac.id](mailto:dekan_ners@unair.ac.id)

Surabaya, 25 Januari 2013

Nomor : 16 /UN3.1.12/PPd/S2/2013  
Jumlah Lembaran : 1 (Satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Bantuan Fasilitas Pengambilan Data Awal  
Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan – FKp Unair**

Kepada Yth.  
Ketua Stikes Pemkab Jombang

Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian.

Nama : Pepin Nahariani, S.Kep.Ns  
NIM : 131141036  
Judul Penelitian : Pengembangan model self regulation pembelajaran dalam Peningkatan motivasi dan pencapaian kompetensi pembelajaran mahasiswa Keperawatan di Stikes Pemkab. Jombang Prodi S1 Keperawatan.

Tempat : STIKES Pemkab Jombang

Sebagai perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Purwaningsih, SKp.M.Kes  
NIP. 196611212000032001

Lampiran :

Kaprodi S1 Keperawatan Stikes Pemkab Jombang



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEPERAWATAN

PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913752, 5913754, 5913756, Fax. (031) 5913257

Website: <http://www.ners.unair.ac.id> ; e-mail : [dekan\\_ners@unair.ac.id](mailto:dekan_ners@unair.ac.id)

Surabaya, 13 Maret 2013

Nomor : 91 /UN3.1.12/PPd/S2/2013  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian  
Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan – FKp Unair**

Kepada Yth.  
Ketua Stikes Pemkab Jombang  
di –  
Tempat

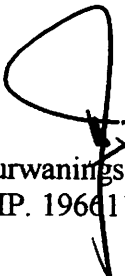
Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun Proposal Penelitian terlampir.

Nama : Pepin Nahariani, S.Kep.Ns  
NIM : 131141036  
Judul Proposal : Model self regulation learning terhadap peningkatan Pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan Di Stikes Pemkab. Jombang.  
Tempat : Stikes Pemkab Jombang

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan

  
Purwaningsih, SKp. M.Kes  
NIP. 19661121200032001

Tembusan :  
1.Ketua Prodi S1 Keperawatan Stikes Pemkab Jombang



# UNIVERSITAS AIRLANGGA

## FAKULTAS KEPERAWATAN

### PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913752, 5913754, 5913756, Fax. (031) 5913257

Website: <http://www.ners.unair.ac.id> ; e-mail : [dekan\\_ners@unair.ac.id](mailto:dekan_ners@unair.ac.id)

Surabaya, Maret 2013

Nomor : /UN3.1.12/PPd/S2/2013  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Perihal : **Permohonan bantuan Uji etik penelitian**  
**Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan – FKp Unair**

Kepada Yth.  
**Ketua Komisi Etik Penelitian**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Airlangga  
Surabaya

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan Penelitian Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan pertimbangan etik penelitian kepada mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Pepin Nahariani , S.Kep.Ns  
NIM : 131141036  
Judul Penelitian : *Model self regulated learning in the studying of nursing (SRLSN)*  
Terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa Keperawatan di STIKES Pemkab Jombang.

Bersama ini kami kirimkan proposal penelitian , lembar isian kelaikan Etik dan Check List yang telah diisi oleh peneliti.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan  
Purwaningsih, SKp. M.Kes  
NIP. 1966121200032001



# UNIVERSITAS AIRLANGGA

## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995247, 5995248 Fax. (031) 5962066

Website : <http://lppm.unair.ac.id> - Email : [infolemlit@unair.ac.id](mailto:infolemlit@unair.ac.id)

### KOMISI ETIKA PENELITIAN KETERANGAN KELAIKAN ETIK (ETHICAL CLEARANCE)

Nomor : 09-274/UN3.14/PPd/2013

anitia Kelaikan Etik Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga, setelah mempelajari dan mengkaji secara seksama rancangan penelitian yang diusulkan, maka dengan ini menyatakan bahwa proposal yang berjudul :

**“Pengaruh Penerapan Model *Self Regulated Learning in the Studying of Nursing (SRLSN)* Terhadap Peningkatan Pencapaian Kompetensi Belajar Mahasiswa Keperawatan di Stikes Pemkab Jombang”**

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| Peneliti                    | : Pepin Nahariani, S.Kep.Ns..                      |
| Program Studi / Fakultas    | : Magister Keperawatan – FKp Universitas Airlangga |
| Unit/Lab. Tempat Penelitian | : Stikes Pemerintah Kabupaten – Jombang            |
|                             | Jl. dr. Sutomo No. 75-77 Jombang                   |

### DINYATAKAN LAIK ETIK

Surabaya, 20 Maret 2013

Komisaris Etik Penelitian LPPM UNAIR

Ketua,



P.G.N. Astika, Apt.  
NIP. 19430524 197302 1 001



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**STIKES PEMKAB JOMBANG**

Jalan dr. Sutomo No. 75-77 Telp / Fax (0321) 870214- JOMBANG  
PROGRAM STUDI : S-1 KEPERAWATAN, D-III KEPERAWATAN, D-III KEBIDANAN,  
PENDIDIKAN PROFESI NERS

Jombang, 15 Maret 2013

K e p a d a

Nomor : 887 /STIKES-PEMKAB/JBG/III/2013

Sifat : Penting.

Lampiran : -

Perihal : **Surat Balasan Permohonan**

**Ijin Penelitian**

Yth. **Dekan Fakultas Keperawatan**

**Program Studi Magister Keperawatan**

**Universitas Airlangga**

di -

**SURABAYA**

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Airlangga tanggal 13 Maret 2013 Nomor 91/UN3.1.12/PPd/S2/2013 Perihal Permohonan Bantuan Fasilitas penelitian Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan-FKp Unair dalam rangka penyusunan Tesis atas nama :

Nama : **Pepin Nahariani, S.Kep, Ns**

NIM : 131141036

Judul : Model self regulation learning terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa keperawatan Di STIKES Pemkab Jombang.

Maka bersama ini pada prinsipnya kami tidak keberatan atau menyetujui pelaksanaan Penelitian bagi Mahasiswa tersebut diatas di Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan banyak terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG



Tembusan Kepada :

1. Kaprodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang
2. Arsip

PEPIN NAHARIANI



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**STIKES PEMKAB JOMBANG**

Jalan dr. Sutomo No. 75-77 Telp / Fax (0321) 870214- JOMBANG  
PROGRAM STUDI : S-1 KEPERAWATAN, D-III KEPERAWATAN, D-III KEBIDANAN,  
PENDIDIKAN PROFESI NERS

Jombang, 21 Maret 2013

Kepada

Nomor : 002 /STIKES-PEMKAB/JBG/III/2013 Yth. ....

Kifat : Penting

ampiran : -

erihal : **UNDANGAN** di -

**J O M B A N G**

Mengharap dengan hormat atas kehadirannya besok pada :

H a r i : **SENIN**

Tanggal : **25 MARET 2013**

W a k t u : **07.00 WIB S/D SELESAI**

Acara : FGD Pengembangan Model Self Regulated Learning untuk meningkatkan hasil kompetensi belajar pada kelompok Mahasiswa STIKES Pemkab Jombang

T e m p a t : Ruang Rektorat Bawah STIKES Pemkab Jombang

Demikian atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG  
**Wakil Ketua I**

**RIRIN PROBOWATI, S.Kp, M.Kes**  
NIK. 031965150720061214





IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**STIKES PEMKAB JOMBANG**

Jalan dr. Sutomo No. 75-77 Telp / Fax (0321) 870214- JOMBANG  
PROGRAM STUDI : S-1 KEPERAWATAN, D-III KEPERAWATAN, D-III KEBIDANAN,  
PENDIDIKAN PROFESI NERS

Jombang, 01 April 2013

Kepada

Nomor : 899 /STIKES-PEMKAB/JBG/IV/2013 Yth. ....  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **UNDANGAN** di -

**J O M B A N G**

Mengharap dengan hormat atas kehadirannya besok pada :

H a r i : **KAMIS**  
T a n g g a l : **04 APRIL 2013**  
W a k t u : **07.00 WIB S/D SELESAI**  
A c a r a : Diskusi Pakar tentang Pengembangan Model Self  
Regulated Learning untuk meningkatkan hasil  
kompetensi belajar pada Mahasiswa STIKES  
Pembang Jombang  
T e m p a t : Ruang Rektorat Bawah STIKES Pembang Jombang

Demikian atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima  
kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG  
**Wakil Ketua I**

**RIRIN PROBOWATI, S.Kp, M.Kes**  
NIK. 031965150720061214



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**STIKES PEMKAB JOMBANG**

Jalan dr. Sutomo No. 75-77 Telp / Fax (0321) 870214- JOMBANG  
PROGRAM STUDI : S-1 KEPERAWATAN, D-III KEPERAWATAN, D-III KEBIDANAN,  
PENDIDIKAN PROFESI NERS

Jombang, 21 Maret 2013

Kepada

nomor : 900 /STIKES-PEMKAB/JBG/III/2013 Yth. ....  
ifat : Penting  
ampiran : -  
erihal : **UNDANGAN** di -

**J O M B A N G**

Mengharap dengan hormat atas kehadirannya besok pada :

H a r i : **SELASA**  
T a n g g a l : **26 MARET 2013**  
W a k t u : **07.00 WIB S/D SELESAI**  
A c a r a : FGD Kelompok Dosen tentang Pengembangan Model Self Regulated Learning untuk meningkatkan hasil kompetensi belajar pada Mahasiswa STIKES Pemkab Jombang  
T e m p a t : Ruang Rektorat Bawah STIKES Pemkab Jombang

Demikian atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG  
**Wakil Ketua I**

**RIRIN PROBOWATI, S.Kp, M.Kes**  
NIK. 031965150720061214



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**STIKES PEMKAB JOMBANG**

Jalan dr. Sutomo No. 75-77 Telp / Fax (0321) 870214- JOMBANG  
PROGRAM STUDI : S-1 KEPERAWATAN, D-III KEPERAWATAN, D-III KEBIDANAN,  
PENDIDIKAN PROFESI NERS

Jombang, 21 Maret 2013

Kepada

nomor : 901 /STIKES-PEMKAB/JBG/III/2013 Yth. ....  
sifat : Penting  
lampiran : -  
perihal : **UNDANGAN** di -

**J O M B A N G**

Mengharap dengan hormat atas kehadirannya besok pada :

H a r i : **KAMIS**  
T a n g g a l : **28 MARET 2013**  
W a k t u : **07.00 WIB S/D SELESAI**  
A c a r a : FGD Kelompok Pengambil Kebijakan tentang Pengembangan Model Self Regulated Learning untuk meningkatkan hasil kompetensi belajar pada Mahasiswa STIKES Pemkab Jombang  
T e m p a t : Ruang Rektorat Bawah STIKES Pemkab Jombang

Demikian atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG  
**Wakil Ketua I**

**RIRIN PROBOWATI, S.Kp, M.Kes**  
NIK. 031965150720061214



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**STIKES PEMKAB JOMBANG**

Jalan dr. Sutomo No. 75-77 Telp / Fax (0321) 870214- JOMBANG  
PROGRAM STUDI : S-1 KEPERAWATAN, D-III KEPERAWATAN, D-III KEBIDANAN,  
PENDIDIKAN PROFESI NERS

Jombang, 26 April 2013

**K e p a d a**

Nomor : 938/STIKES-PEMKAB/JBG/IV/2013  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Pemberitahuan Selesai**  
**Melaksanakan Penelitian**

**Yth. Dekan Fakultas Keperawatan**  
**Program Studi Magister Keperawatan**  
**Universitas Airlangga**  
**di-**  
**J O M B A N G**

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian guna penyelesaian Tesis yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Keperawatan Universitas Airlangga atas nama :

Nama : **PEPIN NAHARIANI, S.Kep, Ns**

N I M : 131141036

Program Studi : Magister Keperawatan Universitas Airlangga

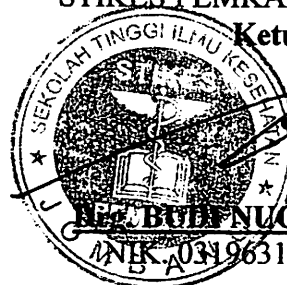
Maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian yang dipergunakan untuk menyusun Tesis sebagai Tugas Akhir Magister Keperawatan dengan judul :

**MODEL SELF REGULATION LEARNING TERHADAP**  
**PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR**  
**MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES PEMKAB JOMBANG**

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan banyak terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STIKES PEMKAB JOMBANG

Ketua



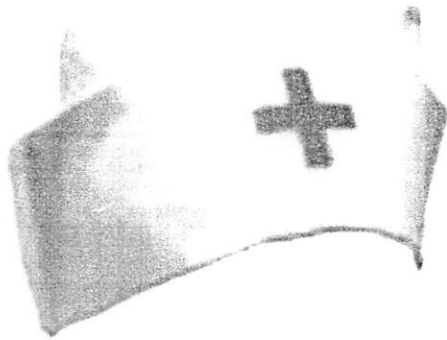
**ALL BUDI NUGROHO, MPPM**  
NPK.031963131220091047

MODUL



# SELF REGULATED LEARNING OF NURSING

Pepin Nahariani



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA, 2013**

Lampiran 10

# **MODUL**

## ***SELF REGULATED LEARNING IN THE STUDYING OF NURSING (SRLSN) PADA MATA AJAR SISTEM PERSEPSI SENSORI***



**Oleh :**

**Pepin Nahariani**

**NIM : 131141036**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2013**

## DAFTAR ISI

|  | Hal |
|--|-----|
| Judul.....   | i   |
| Daftar Isi.....  | ii  |
| Bab 1: Pendahuluan.....  | 1   |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1   |
| 1.2 Standard Kompetensi .....  | 2   |
| 1.3 Sasaran SRLSN.....   | 2   |
| 1.4 Pokok bahasan.....   | 2   |
| <br>   |     |
| Bab 2: Materi 1 Membangun <i>Self Regulated Learning in the Studying of Nursing</i><br>(SRLSN).....                                      | 3   |
| 2.1 Deskripsi SRLSN.....   | 3   |
| 2.2 Kompetensi Dasar SRLSN.....  | 3   |
| 2.3 Konsep SRLSN.....  | 3   |
| 2.4 Tugas Mandiri Mahasiswa .....  | 6   |
| 2.5 Rangkuman.....   | 6   |
| 2.6 Evaluasi.....  | 9   |
| <br>   |     |
| Bab 3 : Materi 2 Implementasi penerapan SRLSN pada mata mata kulish Sistem<br>Persepsi Sensori (kompetensi dasar pemeriksaan fisik)..... | 10  |
| 3.1 Deskripsi implementasi SRLSN.....  | 10  |
| 3.2 Kompetensi Dasar implementasi SRLSN.....   | 10  |
| 3.3 Implementasi fase persiapan ( <i>Foretrought phase</i> ).....  | 10  |
| 3.4 Implementasi fase pelaksanaan ( <i>Performance phase</i> ).....  | 12  |
| 3.5 Implementasi fase refleksi diri <i>Self Reflection phase</i> ).....  | 13  |
| 3.6 Rangkuman.....   | 14  |
| 3.7 Evaluasi.....  | 15  |
| <br>   |     |
| GLOSARIUM.....   | 16  |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 17  |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa baru yang memasuki perguruan tinggi dituntut beradaptasi dalam belajar. Mahasiswa diharapkan mampu mengatur diri dalam proses belajar sehingga mahasiswa dapat lebih mandiri dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. (Deasyanti, 2007). Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan belajar di Perguruan tinggi sehingga menyebabkan terjadinya cara belajar *instant* dan dalam jangka panjang proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak tercapai kompetensi yang diharapkan. Permasalahan tersebut diatas salah satu faktor yang mempengaruhi adalah mahasiswa kurang memiliki ketrampilan tentang bagaimana caranya belajar (*how to learn*) yang mencakup pemahaman tentang kemampuan berpikir, proses berpikir dan motivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dalam istilah psikologi pendidikan disebut dengan *self regulated learning* yang selanjutnya disebut SRL. Penerapan model *self regulated learning* dalam pendidikan keperawatan dikenal dengan model *self regulated learning in studying of nursing* yang selanjutnya dikenal dengan SRLSN. Peran Perguruan Tinggi dalam bidang keperawatan memiliki peran penting dalam meningkatkan SRLSN. Hal ini bertujuan untuk mencetak sumber daya tenaga keperawatan yang professional sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada pasien. Peran perawat menduduki prioritas pertama dalam kategori tenaga kesehatan pasien dan 80% perawat memberikan pelayanan langsung kepada pasien (Nasrin, 2012).

Penerapan model *self regulation learning in the Studying of Nursing* (SRLSN) dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di Indonesia sangat diperlukan.



Pengaruh positif lain yang diperoleh dari Self regulation dalam belajar ini adalah membentuk karakter yang memiliki motivasi untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dan juga menjadi mandiri dalam berbagai konteks kehidupan lainnya. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam kebutuhan untuk berprestasi dalam pembelajaran, memiliki afiliasi belajar yang tinggi serta memiliki kekuatan dalam manajemen belajar. SRL merupakan strategi pembelajaran yang spesifik yang berfungsi untuk merekam dan menyimpulkan bahan pelajaran yang penting dan bukan merupakan rencana di luar proses pembelajarannya, dimana mahasiswa mampu mengatur diri terhadap cara belajar akademik mereka sendiri (Zimmerman, 2002).

## **1.2 Standard kompetensi SRLSN**

Setelah membaca modul pembelajaran SRLSN ini diharapkan mahasiswa mampu untuk melaksanakan pengaturan diri dalam pembelajaran dengan baik dan benar

## **1.3 Sasaran SRLSN**

Modul ini ditujukan kepada semua mahasiswa keperawatan terutama pada mahasiswa baru mengenal perkuliahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama dalam proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran

## **1.4 Pokok bahasan**

1. Konsep *Self Regulated Learning in the Studying Of Nursing* (SRLSN)
2. Implementasi penerapan *Self Regulated Learning in the Studying Of Nursing* (SRLSN) pada mata mata kuliah Sistem Persepsi Sensori

## BAB 2

### MATERI 1

#### Membangun *Self Regulated Learning in the Studying Of Nursing (SRLSN)*

##### 2.1 Deskripsi SRLSN

*Self Regulated Learning in the studying of Nursing (SRLSN)* adalah strategi mengatur diri mahasiswa dalam proses pembelajaran yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran dalam mata kuliah ilmu keperawatan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut mengenal bagaimana cara menemukan tujuan pembelajaran, manajemen waktu belajar, rencana strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, cara melakukan evaluasi diri, cara mencari bantuan belajar dan mencari informasi seputar pembelajaran sehingga mahasiswa mampu membangun keyakinan diri, *self efficacy* dalam proses pembelajaran.

##### 2.2 Kompetensi Dasar SRLSN

Setelah membaca modul pembelajaran SRLSN ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami konsep *Self Regulated Learning* dalam Keperawatan (SRLSN)
2. Mengidentifikasi kemajuan diri mahasiswa dalam SRLSN
3. Mengidentifikasi permasalahan mahasiswa dalam SRLSN
4. Menyusun rencana tindak lanjut dalam peningkatan SRLSN

##### 2.3 Konsep SRLSN

###### 1. Definisi SRLSN

Pengertian konsep *self regulation* merupakan komponen penting dalam membentuk profesionalisme individu. *Self Regulated Learning (SRL)* adalah strategi pembelajaran yang spesifik yang berfungsi untuk merekam dan menyimpulkan bahan pelajaran yang penting dan bukan merupakan rencana di luar proses pembelajarannya, monitoring diri

(metakognisi) dimana mahasiswa mampu mengatur diri terhadap cara belajar akademik mereka sendiri. SLR bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan prestasi akademik, tetapi kemampuan proses direktif diri dimana peserta didik mengubah kemampuan dalam keterampilan akademik. Belajar dipandang sebagai suatu kegiatan yang peserta didik lakukan untuk proaktif.

## 2. Peran SRLSN pada proses pembelajaran

SLR memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar. SLR terjadi pada derajat dimana peserta didik dapat menggunakan proses personal untuk secara strategis mengatur perilaku dan lingkungan belajar disekitarnya. SLR berdasarkan tingkah laku (*behavior self regulation*) menunjuk pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan strategi evaluasi diri (*self evaluation strategy*) sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan dapat mengecek kelanjutan dari umpan balik. SLR berdasarkan lingkungan (*environmental self regulation*) menunjuk pada sikap proaktif pada peserta didik untuk menggunakan strategi perubahan lingkungan belajar.

## 3. Komponen penting SRLSN

Model SRL belajar dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi diri.

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pembelajaran adalah tahap dimana mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses belajar. Tahap ini sangat penting dalam persiapan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses kuliah ditentukan sekali oleh kualitas persiapan pembelajaran. Tahap persiapan ini menekan pada proses dan keyakinan

peserta didik sebelum usaha belajar. Komponen penting yang harus diketahui mahasiswa pada tahap ini adalah penetapan tujuan dan strategis perencanaan proses belajar. Mahasiswa diharapkan mampu menilai perilaku dan bersikap, mampu memahami sebuah topik, konsep, dan prinsip spesifik, mampu berpikir kritis terhadap tugas yang diberikan.

Komponen penting lain adalah motivasi diri mahasiswa berasal dari keyakinan peserta didik dalam belajar terdiri dari keyakinan *self-efficacy*, kriteria harapan, nilai intrinsik dan orientasi tujuan pembelajaran. Mahasiswa harus memiliki niat, hasrat dan kemauan yang kuat untuk mencapai proses pembelajaran. Nilai intrinsik yaitu peserta didik dapat menilai ketrampilan tugas untuk dirinya sendiri. Belajar merupakan proses aktif dimana melibatkan interaksi lingkungan dan teman pembelajaran. Orientasi penetapan tujuan yaitu meliputi penilaian proses pembelajaran bagi diri sendiri, sehingga peserta didik lebih tertarik dan menikmati dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga lebih termotivasi dalam SRL.

#### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini menekankan pada proses yang terjadi selama pelaksanaan proses belajar. Komponen penting pada tahap ini adalah mahasiswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, berani untuk mencoba mempraktikkan materi yang telah dipelajari dan mahasiswa dapat melakukan komunikasi diri dalam proses pembelajaran sehingga mampu melakukan *self control* dan observasi diri. *Self control* ini, mahasiswa dituntut untuk menyusun strategi khusus yang dipilih selama fase persiapan dengan penggunaan citra diri dan kemampuan menggambarkan proses belajar, berkonsentrasi serta memerintah diri terhadap tugas belajar. *Self control* ini juga meliputi

kegiatan pemilihan, penyesuaian, atau penemuan strategi untuk mewujudkan pencapaian tujuan. Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa harus memiliki strategi untuk mengatur sisi kognitif dan membangun motivasi belajar. Beberapa strategi untuk membangun motivasi dan persepsi positif adalah dengan membangun *self-efficacy*, membuat strategi penyelesaian tugas, merekam kembali hasil pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada tahap observasi diri mengacu pada penilaian dan analisis diri terhadap peristiwa yang muncul dalam proses belajar dan mencari penyebab dari peristiwa masalah terjadi dalam proses pembelajaran.

c. Tahap refleksi diri

Pada tahap refleksi diri menekankan proses yang terjadi setelah proses belajar terjadi. Komponen utama fase ini adalah evaluasi diri mahasiswa terhadap keberhasilan menerima materi pembelajaran yang terutama dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui penyebab ketidakberhasilan pembelajaran dan menentukan keputusan strategi mana yang lebih efektif untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Pada tahap penilaian diri mengacu pada perbandingan diri dengan standar kemampuan yang ditetapkan. Pada tahap ini juga menekankan reaksi diri yang melibatkan kepuasan diri dan positif mengenai kinerja seseorang. Mahasiswa mampu beradaptasi terhadap proses pembelajaran dan menghindari factor defensive yang dapat menurunkan prestasi dan motivasi belajar mahasiswa.

## 2.4 Tugas Mandiri mahasiswa

### 1 Kemajuan diri mahasiswa dalam SRLSN

Sebutkan pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada masing-masing tahap berikut ini:

| No                     | Indikator                      | Sub indikator   | Melakukan | Tidak melakukan |
|------------------------|--------------------------------|---|-----------|-----------------|
| <b>Tahap persiapan</b> |                                |   |           |                 |
| 1                      | Penetapan tujuan               | 1) Memahami materi pokok bahasan  |           |                 |
|                        |                                | 2) Mengetahui tujuan pembelajaran   |           |                 |
|                        |                                | 3) Menganalisa urgensi materi terhadap pencapaian kompetensi mata ajar                    |           |                 |
|                        |                                | *)  |           |                 |
| 2                      | Rencana strategi               | 1) Mengumpulkan informasi seputar materi  |           |                 |
|                        |                                | 2) Menganalisis pokok bahasan yang akan dipelajari secara mendalam                        |           |                 |
|                        |                                | 3) Memahami materi sebelumnya yang menjadi prasyarat perkuliahan yang akan berlangsung    |           |                 |
|                        |                                | 4) Memiliki softskill yang baik : tidak terlambat (ada persiapan waktu untuk perkuliahan) |           |                 |
|                        |                                | 5) Memiliki motivasi yang kuat untuk persiapan perkuliahan                                |           |                 |
|                        |                                | 6) Menyelesaikan masalah yang mengganggu konsentrasi pembelajaran                         |           |                 |
|                        |                                | *)  |           |                 |
| 3                      | Orientasi tujuan pembelajaran  | 1) Memahami kerangka pikir materi yang akan disampaikan                                   |           |                 |
|                        |                                | 2) Memprediksi isi pokok bahasan materi   |           |                 |
|                        |                                | 3) Mengetahui tata aturan dan nilai etika perkuliahan                                     |           |                 |
|                        |                                | *)  |           |                 |
| 4                      | Kriteria harapan pembelajaran  | 1) Menyakinkan diri bahwa mahasiswa mampu memahami materi                                 |           |                 |
|                        |                                | 2) Menetapkan target kelulusan untuk materi   |           |                 |
|                        |                                | *)  |           |                 |
| 5                      | <i>Self efficacy</i> mahasiswa | 1) Mengevaluasi kemajuan diri terhadap persiapan materi                                   |           |                 |
|                        |                                | 2) Membangun keyakinan diri bahwa bisa menyelesaikan tugas                                |           |                 |

| No                         | Indikator               | Sub indikator  | Melakukan | Tidak melakukan |
|----------------------------|-------------------------|--|-----------|-----------------|
|                            |                         | 3) Menyusun kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas                                   |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |
| <b>Tahap pelaksanaan</b>   |                         |  |           |                 |
| 1                          | <i>Self experiment</i>  | 1) Mencoba mempraktikkan materi  |           |                 |
|                            |                         | 2) Menerapkan materi untuk penugasan   |           |                 |
|                            |                         | 3) Mendiskusikan materi di kelas   |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |
| 2                          | <i>Self instruction</i> | 1) Melakukan komunikasi intrapersonal untuk kemajuan belajar                           |           |                 |
|                            |                         | 2) Menganalisis kemampuan diri dalam memahami materi                                   |           |                 |
|                            |                         | 3) Menyusun cara mudah untuk memahami materi   |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |
| 3                          | Strategi tugas          | 1) Menerapkan strategi untuk mempermudah pemahaman tujuan                              |           |                 |
|                            |                         | 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif  |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |
| 4                          | <i>Self Recording</i>   | 1) Mencatat materi yang penting  |           |                 |
|                            |                         | 2) Membuat bagan sehingga memudahkan pemahaman materi                                  |           |                 |
|                            |                         | 3) Memahami materi dengan seksama  |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |
| 5                          | <i>Imagery</i>          | 1) Menggunakan daya analisis yang tinggi untuk memahami materi                         |           |                 |
|                            |                         | 2) Mengendalikan emosi dalam proses perkuliahan  |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |
| 6                          | <i>Focus</i>            | 1) Berkonsentrasi saat proses pembelajaran   |           |                 |
|                            |                         | 2) Menghilangkan pikiran yang mengganggu konsentrasi                                   |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |
| <b>Tahap refleksi diri</b> |                         |  |           |                 |
| 1                          | <i>Self evaluation</i>  | 1) Mengevaluasi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran                           |           |                 |
|                            |                         | 2) Meminta pertolongan ke orang lain untuk membantu memahami materi                    |           |                 |
|                            |                         | 3) Menerapkan strategi pembelajaran yang sukses diterapkan pada perkuliahan berikutnya |           |                 |
|                            |                         | *)   |           |                 |

| No | Indikator                 | Sub indikator   | Melakukan | Tidak melakukan |
|----|---------------------------|---|-----------|-----------------|
| 2  | <i>Causal attribution</i> | 1) Menyebutkan penyebab kegagalan pemahaman materi                  |           |                 |
|    |                           | 2) Menyebutkan alternatif penyelesaian masalah                      |           |                 |
|    |                           | *)  |           |                 |
| 3  | <i>Adaptive</i>           | 1) Menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran belajar selanjutnya |           |                 |
|    |                           | 2) Mencapai target kompetensi mata kuliah                           |           |                 |
|    |                           | 3) Memodifikasi strategi belajar yang sesuai kebutuhan individu     |           |                 |
|    |                           | *)  |           |                 |
| 4  | <i>Satisfaction</i>       | 1) Memiliki kepuasan dalam proses belajar                           |           |                 |
|    |                           | 2) Memiliki kepuasan terhadap prestasi nilai evaluasi               |           |                 |
|    |                           | *)  |           |                 |

Ket \*) diisi mahasiswa : diisi masalah yang ditemukan selain item indikator

## 2 Identifikasi permasalahan mahasiswa dan rencana tindak lanjut dalam peningkatan

### SRLSN

Berdasarkan jawaban nomor 1, Sebutkan masalah yang muncul pada masing-masing

fase dan sebutkan rencana tindak lanjut :

| No | Tahap SRLSN | Masalah | Rencana Tindak Lanjut |
|----|-------------|---------|-----------------------|
| 1  |             |         |                       |
| 2  |             |         |                       |
| 3  |             |         |                       |
| 4  |             |         |                       |
| 5  |             |         |                       |
| 6  |             |         |                       |



## 2.1 Rangkuman

*Self Regulated Learning* merupakan strategi pembelajaran yang spesifik yang berfungsi untuk merekam dan menyimpulkan bahan pelajaran yang penting dan bukan merupakan rencana di luar proses pembelajarannya, monitoring diri (metakognisi) dimana mahasiswa mampu mengatur diri terhadap cara belajar akademik mereka sendiri. Strategi mengatur diri mahasiswa dalam proses pembelajaran yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran dalam mata kuliah ilmu keperawatan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut mengenal bagaimana cara menemukan tujuan pembelajaran, manajemen waktu belajar, rencana strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, cara melakukan evaluasi diri, cara mencari bantuan belajar dan mencari informasi seputar pembelajaran sehingga mahasiswa mampu membangun keyakinan diri, *self efficacy* dalam proses pembelajaran. Secara khusus, SLR mencakup proses sebagai berikut penetapan Tujuan (*Goal Setting*, perencanaan (*planning*), motivasi diri (*self-motivation*, kontrol Atensi (*attention control*), penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*), monitor diri (*self-monitoring*), mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*), evaluasi diri.

## 2.2 Evaluasi

- 1 Jelaskan pengertian SRLSN ?
- 2 Mengapa mahasiswa memerlukan SRLSN?
- 3 Sebutkan tahapan SRLSN?
- 4 Sebutkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mengenai masing-masing tahap SRLSN !
- 5 Sebutkan bagaimanakah cara menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mengenai masing-masing tahap SRLSN !

## BAB 3

### MATERI 2

#### **Implementasi penerapan *Self Regulated Learning in the Studying Of Nursing (SRLSN)* pada mata mata kuliah Sistem Persepsi Sensori**

##### **3.1 Deskripsi implementasi SRLSN**

Pada tahap implementasi SRLSN adalah kelanjutan kedua dari tahap pengenalan SRLSN. Implementasi ini merupakan penerapan SRLSN dalam mempelajari proses pembelajaran pada mata ajar Sistem Persepsi Sensori dengan satu kompetensi dasar yaitu pemeriksaan fisik pada mata dan telinga. Implementasi SRLSN ini mengacu kepada konsep model *Self Regulated Learning* dari Zimmerman tahun 2002 dengan disesuaikan oleh beberapa masukan dari beberapa kelompok mahasiswa, dosen dan pengambil kebijakan untuk kebutuhan pengguna yang menggambarkan kebutuhan pengguna SRLSN.

##### **3.2 Kompetensi Dasar implementasi SRLSN**

Setelah membaca modul pembelajaran SRLSN ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menerapkan tahap persiapan SRLSN pada pemeriksaan fisik mata dan telinga
2. Menerapkan tahap pelaksanaan SRLSN pada pemeriksaan fisik mata dan telinga
3. Menerapkan tahap refleksi diri SRLSN pada pemeriksaan fisik mata dan telinga

##### **3.3 Implementasi fase persiapan (*Foretrought phase*)**

Jika mahasiswa akan melakukan proses pembelajaran satu kompetensi dasar yaitu pemeriksaan fisik pada system persepsi sensori, maka seharusnya yang akan dilaksanakan mahasiswa adalah :

**A. Analisa tugas**

- 1) Mahasiswa sebelumnya membaca pokok bahasan materi yang akan disampaikan oleh dosen / fasilitator
  - Kompetensi dasar : menyusun asuhan keperawatan dengan konjungtivitis
  - Mahasiswa menanyakan pada diri sendiri :
    - a. apa urgensi dari materi asuhan keperawatan pasien dengan konjungtivitis untuk seorang perawat
    - b. Apa kaitan materi ini dalam mencapai nilai kelulusan mata kuliah persepsi sensori?
- 2) Mahasiswa menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
  - Mahasiswa menyusun tujuan pembelajaran : saya bias memahami dan mencoba pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga
- 3) Mahasiswa menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran :
  - Mahasiswa membaca materi pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga sebelum perkuliahan dimulai
  - Mahasiswa bertanya kepada teman materi yang tidak difahami
  - Mahasiswa datang 15 menit sebelum pelaksanaan perkuliahan
  - Mahasiswa mencari refferensi seputar pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga
  - Mahasiswa mempersiapkan materi yang sudah diterima (anatomi dan fisiologi) untuk memperkuat pemahaman konsep pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga
  - Berfikir kritis mengenai pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga

## B. Motivasi Diri

### 1) Mahasiswa membangun *self efficacy*

→ Mahasiswa menyakan pada diri sendiri :

- a. Apakah saya yakin bahwa saya bias mencoba pemeriksaan fisik dalam Inspeksi-palpasi pada system persepsi sensori : mata dan telinga?
- b. Apakah saya bisa mengikuti kuliah ini seperti mahasiswa pada umumnya?
- c. Apakah saya yakin mendapatkan nilai memuaskan?

### 2) Mahasiswa menyusun kriteria harapan

- Saya bias mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar
- Saya bias mencapai target kompetensi pemeriksaan fisik persepsi sensori : mata dan telinga
- Saya bias menjelaskan kembali dan menerapkan persepsi sensori : mata dan telinga

### 3) Mahasiswa mampu membuat orientasi tujuan pembelajaran

- Saya akan menciptakan lingkungan yang kondusif
- Saya akan membentuk kelompok *peer groups support* untuk membangun motivasi belajar yang kondusif
- Saya akan bergabung dengan kelompok *preceptorship* dari kakak tingkat
- Saya akan selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar dengan aktif upgrade refferensi motivasi

### 3.4 Implementasi fase pelaksanaan (*Performance phase*)

Pada penerapan implementasi fase pelaksanaan ini, mahasiswa dikeankan dengan tahapan berikut ini :

#### A. *Self control*

- 1) Mahasiswa memiliki gambaran mengenai pelaksanaan pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga
  - Mengaitkan pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga dengan pengalaman pemeriksaan fisik sebelumnya
- 2) Mahasiswa menetapkan tindakan-tindakan yang harus dilaksanakan dalam proses
  - Mengingatnkan diri untuk membawa *nursing kit* pada pertemuan perkuliahan pemeriksaan fisik pada mata kuliah persepsi sensori : mata dan telinga
  - Mahasiswa berkomunikasi diri untuk berani mencoba mempraktikkan pemeriksaan fisik
  - Saya berani bertanya jika ada materi yang tidak faham kepada fasilitator
- 3) Mahasiswa berkonsentrasi saat proses pembelajaran
  - Saya akan menghilangkan fikiran sejenak selain materi perkuliahan
  - Saya akan duduk di depan untuk meningkatkan konsentrasi
  - Saya akan mematikan hp saat perkuliahan sehingga tidak mengganggu konsentrasi
  - Saya harus istirahat cukup sebelum pembelajaran sehingga tidak lelah saat pembelajaran
- 4) Mahasiswa menyusun strategi penyelesaian tugas
  - Saya akan mengatur waktu pembelajaran untuk penyelesaian tugas
  - Saya akan disiplin melakukan kegiatan ADL sehingga sukses menjadi mahasiswa
  - Saya akan berdiskusi kelompok dengan aktif untuk menyelesaikan tugas

### **C. *Self Observation***

- 1) Mahasiswa melakukan self recording dari materi telah diterima
  - Saya akan segera merekam ulang dari hasil materi yang saya dapatkan
- 2) Mahasiswa melakukan self experimentation
  - Saya akan mencoba kembali materi yang sudah saya fahami
  - Saya akan berdiskusi kelompok untuk mereview materi
  - Saya akan mendemonstrasikan / mempraktikkan kembali materi yang sudah saya dapatkan

### **3.5 Implementasi fase refleksi diri *Self Reflection phase***

Pada penerapan implementasi fase refleksi diri ini, mahasiswa dikeanlkan dengan tahapan berikut ini :

#### **A. *Self judgment* (Fase penilaian diri)**

- 1) Mahasiswa memiliki *self evaluation* dalam proses pembelajaran
  - Saya bisa menjelaskan materi perkuliahan yang sudah saya terima sesuai berdasarkan tujuan pembelajaran yang saya tetapkan sebelumnya
  - Saya senantiasa konsultasi masalah belajar dan menjaga hubungan baik dengan dosen PA saya
  - Saya memiliki catatan harian (ADL) untuk evaluasi pembelajaran
- 2) Mahasiswa dapat menyebutkan factor yang menghambat proses pembelajaran dan bagaimana memperbaikinya
  - Saya bisa menyebutkan penyebab saya tidak faham terhadap materi yang telah disampaikan
  - Saya bisa menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran

## **B. Self reaction**

- 1) Mahasiswa puas terhadap proses pembelajaran
  - Saya akan segera merekam ulang dari hasil materi yang saya dapatkan
  - Mahasiswa puas terhadap hasil prestasi yang didapatkan
- 2) Mahasiswa bias beradaptasi terhadap proses pembelajaran selanjutnya
  - Saya bisa memahami cara efektif pelaksanaan pemeriksaan fisik
  - Saya akan mencari strategi baru untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai
  - Saya akan menggunakan strategi pembelajaran yang sama jika strategi tersebut baik buat saya

## **3.6 Rangkuman**

*Self regulated learning* pada mata kuliah keperawatan persepsi sensori terdiri dari tiga tahap. Pada tahap implementasi ini adalah mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan secara sistematis dari ketiga tahap SRLSN ini. Tahap persiapan meliputi kegiatan penetapan tujuan, rencana strategi, *self efficacy* mahasiswa, menyusun kriteria harapan dan menentukan orientasi tujuan pembelajaran. Pada tahap kedua, mahasiswa mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan *imagery*, melakukan instruksi diri, menyusun strategi pembelajaran, proses merekam materi dan tahap mencoba mempraktikkan atau meresum materi. Pada tahap ketiga, mahasiswa dituntut untuk melakukan refleksi diri terhadap hasil pembelajaran yang meliputi kegiatan evaluasi diri, menentukan factor atribut pembelajaran, nilai kepuasan dan sifat adaptif mahasiswa.

### 3.7 Evaluasi.

1. Apa yang harus dilakukan pada fase persiapan perkuliahan Sistem Persepsi Sensori : pemeriksaan fisik mata dan telinga?
2. Apa yang harus dilakukan pada fase pelaksanaan perkuliahan Sistem Persepsi Sensori : pemeriksaan fisik mata dan telinga?
3. Apa yang harus dilakukan pada fase refleksi diri perkuliahan Sistem Persepsi Sensori : pemeriksaan fisik mata dan telinga?
4. Lakukan melakukan pemeriksaan fisik yang benar pada mata ajar Sistem Persepsi Sensori : mata – telinga?



## GLOSARIUM

**Metakognisi** : kesadaran dan pengetahuan tentang kemampuan diri dalam berpikir mengenai cara belajar dan kemampuan menilai diri

***self-efficacy*** : penilaian seseorang tentang kemampuan dan keyakinan diri seseorang untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artino, Anthony R. and friends. (2012). *Achievement Goal Structure and Self-Regulated Learning: Relationship and Changes in Medical School*. Academic Medicine, vol 87, no. 107.
- Beth T. Stalvey and Cynthia Owsley. (2003). *The development and efficacy of a Theory-Based educational curriculum to promote self regulation among high risk older driver*. *Health Promotion Practice*. <http://www.sagepub.com/>
- Deasyanti & Armeini R, Anna. (2007). *Self Regulation Learning pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Perspektif Ilmu Pendidikan-Vol 16' hal 1-12
- Desyanti, Anna A (2007). *Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Penelitian. Di Publikasikan dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 16 Th. VIII Oktober 2007.
- Huy P, Pan. (2010). *Critical Thinking as A Self-Regulatory Procces Componenet in Teaching and Learning Psicothema*, vol 22, num 2, 2010, pp.284-292. Espana: Universidad Oviedo. [www.redalyc.org](http://www.redalyc.org)
- Legault, Lisa and friends. (2007). *On The Self-Regulation of Implicit and Explicit Prejudice: A Self-Determining Theory Perspective*. Personality and Social Psychology Bulletin. Bull 2007 33: 732
- McMahon, Mark & Luca, Joe. (2001). *Assessing Students' Self-regulatory on and Multimedia Skills*. Australia. School of Communication and Multimedia Edith Cowan University, Australia. Hal 427-434
- Mezei, Gabriella. (2008). *Motivation and Self-Regulated Learning : A Case Study Of A Pre – Intermediate and an Upper-Intermediate Adult Student*. WoPaLP Vol 2, Corvonus University of Budapes.
- Mih, Codruta & Mih, Viorel. (2010). *Componens of self-Regulated learning; Implication for School Performance*. Acta Didactica Napocensia, Vol 3, No. 1 hal 39-47.
- Nicol, D. J. (2006). *Formative assessment and self regulated learning: A Model and Seven Principles of Good Feedback Practice*. Glasgow: Studies In Higher Education.
- Nicole N. Woods, Maria Mylopoulus, Ryan Brydges. (2011) *Informal self regulated learning on surgery rotation: uncovering student experiences in context*. Adv in Health Sci Educ. The Wilson Centre, University of Toronto, 200 Elizabeth Sreet ES 1-565, Toronto, Canada. <http://www.spinger.science.com>
- Ormrod, Jeanne E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Erlangga.

- Bergamin P. Bernard, Egon W., Eva Siegentharler, Simone Ziska. (2012). *The Relationship between flexible and self regulated learning in open and distance University*. The International review of research in open and distance learning. Research article. Vol 13 No. 2.
- Pintrich, Paul R. (2004). *A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students*. Educational Psychology review, Vol 16, No.4, December 2004. Hal 385-407 <http://www.springer.science.com>
- Schunk, Dale H. *Self Regulated learning : the educational Legacy of Paul R. Pintrich*. Educational Psychologist, 40. Hal 84-94. <http://www.tandf.co.uk/journals/>
- Stalvey, Beth T & Owsley, Cynthia. (2003). *The Development and Efficacy of a Theory-Based Educational Curriculum to Promote Self-Regulation among High Risk Older Drivers*. April 2003 Vol 4, No.2, 109-119. Society for Public Health Education
- Woods, Nicole N. Mylopoulus, Maria & Brydges, Ryan. (2011). *Informal Self-regulated Learning on a surgical in context*. Adv in health Sci Educ. Springer sci-Business Media B.V.
- Yulinawarti I, Hartati, Dian R. S. (2007). *Self Regulated Learning Mahasiswa Fast Tract*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Zimmerman Barry J. (2002). *Becoming A Self Regulation Learner : An Overview. Theory Into Practice. Volume 41, Nurmber 2. Spring*. College of Education. The Ohio State University.
- Zimmerman Barry J. Timothy J. Cleary. (2004). *Self Regulation Empowerment Program : A School Based Program To Enhance Self Regulated And Self Motivated Cycles Of Student Learning*. City Univercity of New York. Psychology in the schools. Vol. 41 (5). Published online in Wiley InterScience. <http://www.interscience.wiley.com>
- Zimmerman Barry J., Kitsantas A. (2012). *Comparing Self Regulateory Processes Among Novice, Non Expert, And Expert Volleyball Players : A Microanalytic Study*. The graduate school and University Center The University of New York. Journal of applied psychology, 14:91-105
- Zimmerman Barry J., Maria K. Dibenedett. (2010). *Differences In Self Regulatory Processes Among Student Studying Science : A Microanalytic Investigation*. City University of New York, The Graduate school and university center City University of New York. The International Journal of educational and psychological assessment. Vol. 5